

A L E N A

Alena adalah Gadis Yang Berparas Cantik Dan Pintar. Dengan Kepintaran Nya Alena Memilih Menjadi Seorang Mafia Dan Ceo Dan Berkat Kemampuan Nya Menjadi Mafia Ia Bisa Memecahkan Beberapa Organisasi Rahasia, Alena Juga Memiliki Perusahaan Sendiri Di Berbagai Negara.

Dusia Nya Yang Masih Muda Ia Juga Dia ajarkan Kehidupan Yang Keras, Dengan Melawan Segalanya Dengan Kekuatan Dan Kepintaran Nya.

Sifat Nya Yang Cuek, Pemberani, Angkuh, Dingin Dan Juga Memiliki Muka Yang Jutek. Itu Yang Membuat Alena Di Takuti Oleh Banyak Orang-orang.

.
. .
. .
. .

"Lapor Nona, Saya Mendapatkan Informasi Bahwa Pemilik Gedung Cce Mencuri Semua Senjata Ilegal..." Ucap Mark Lee.

"Siapkan Semua Nya Dengan Cepat." Jawab Alena Dingin.

"B-baik Nona." Ucap Mark Lee Dengan Sedikit Terbata-bata Karena Ia Tahu Bahwa Atasanya Ini Tengah Menahan Amarah.

"Kalian Tau Kan Apa Yang Harus Di Lakukan Di Sana?." Tanya Alena Kepada Para Bahwasanya.

"KAMI TAU APA YANG HARUS KAMI LAKUKAN NONA." Ucap Tegas Bawahan Alena Di Dalam Ruangan Itu

Alena Saat Ini Tengah Melajukan Mobil khusus Untuk Melakukan Misi-misi Sebagai Seorang Mafia, Alena Melajukan Mobil Nya Dengan Kecepatan Tinggi Dan Diikuti Oleh Para Bawahannya Dari Belakang.

Alena Telah Sampai Dengan Para Bawahannya Di depan Gedung Cce, Mereka Semua Turun Dari Mobil Lalu Masuk Ke Dalam Gedung Itu. Gedung Cce Memiliki Sepuluh Lantai.

"Nona Saya Mendapatkan Informasi Bahwa Mr.Cyndrenyn Ada Digatedung Paling Atas..." Bisik Mark Lee Kepada Alena.

Alena Hanya Menjawab Dengan Anggukan Mengerti.

Alena Dengan Beberapa Para Bawahannya Menaiki Lift Dan Ada Juga Yang Menaiki Tangga. Setelah Sampai Di Lantai Sepuluh Mereka Semua Mengendap Untuk Mencari Keberadaan Mr.Cyndrenyn.

Mereka Semua Memeriksa Semua Ruangan Yang Ada Di Lantai Sepuluh, Alena Mengalihkan Pandangan Nya Kearah Ruangan Yang Gelap Ruangan Itu Belum Ia Periksa, Alena Mengendap Mendekati Ruangan Itu Setelah Ia Dekati Alena Melihat Sosok Pria Berjas Hitam Tengah Sibuk Mencari Sesuatu.

Alena Langsung Kembali Berjalan Masuk Ke Dalam Ruangan Gelap Itu, Benar Saja Bahwa Pria Berjas Hitam Adalah Mr.Cyndrenyn Pemilik Gedung Cce Yang Mencuri Senjata-senjata Ilegal.

"Hai... Apa Kabar Mr.Cyndrenyn, *Hm...* Seperti Kau Tengah Sibuk Menyiapkan Sesuatu?." Ucap Alena Dengan

Tersenyum Sinis, Tanpa Banyak Berpikir Alena Langsung Meletakkan Mulut Pistol Itu Di Kepala Mr.Cyndreyn.

"Tidakkah Kau Merasa Puas Dreyn?, Dengan Apa Yang Kau Lakukan Kepada Ku Dan Semua Keluarga Ku Kau Telah Merenggut Semua Keluarga Ku Dengan Otak Licik Mu Itu..." Ucap Alena Dengan Mata Yang Berkaca-kaca, Mengingat Masa Lalu Saat Semua Kelurganya Dibunuh Oleh Cyndreyn Yang Masih Remaja Dan Sekarang Cyndreyn Yang Sudah Dewasa Membuat Kekacauan Dengan Mencuri Senjata Ilegal.

Cyndreyn Tidak Menjawab Pertanyaan Alena Ia Hanya Diam Sembari Melamun. Alena Yakin Bahwa Hari Ini Lah Yang Tepat Untuk Membalas Semua Perbuatan Licik Cyndreyn.

Cyndreyn Tersenyum Miring.

"Aku Tidak Merasa Puas Alena Ackerman, Setelah Membunuh Semua Anggota Keluarga Mu Aku Merasa Puas, Niat Ku Membunuh Keluargamu Untuk Membuat Mu Hancur Tapi Semakin Tahun Ketahun Kau Semakin Sukses Yang Membuat Ku Tidak Puas Karena Diri Mu..." Ujar Cyndreyn Dengan Tatapan Tajam.

Alena Semakin Emosi Mendengar Apa Yang Dikatakan Cyndreyn. Tanpa Berpikir Panjang Ia Langsung menekan Pelatuk Pistol Itu Dengan Satu Tangan.

DORR

"ALENA..." Teriak Seorang Wanita Yang Seumuran Dengan Nya Dari Belakang Alena, Sembari Mendorong Nya Dengan Kasar.

"S-sayang Jangan Tinggal Kan Aku *Hiks... Hiks...* Bangunlah, Bagaimana Bisa Kau Seperti Ini?, Kau Berlumuran Darah *Hiks...* Bangunlah Bukannya Kita Kan Menikah. Apa Yang

Kau Lakukan Kepada Calon Suami Ku Hah!!!." Ucap Wanita Muda Itu Dengan Tatapan Yang Tajam. Ternyata Wanita Muda Itu Ia Lah Calon Istrinya Mr.Cyndreyn.

"Kau Harus Membayarnya." Ujar Wanita Itu Sembari Berjalan Kearah Alena.

"Aku Angelina. Aku Adalah Calon Istri Cyndreyn, Aku Akan Membunuh Mu Dengan Tangan aku Sendiri..." Ucap Nya Dengan Tajam Sembari Mengarahkan Pistol Yang Ada Di Tangannya Ke Arah Kepala Alena.

Mark Dan Teman-temannya Baru Tersadar Bahwa Ada Suara Yang Keras Di Salah Satu Ruangan Di Lantai Sepuluh Ini. Mereka Semua Langsung Berlari Kearah Sumber Suara Itu, Setelah Sampai Di Pintu Ruangan Itu Mereka Langsung Masuk Dan Terkejut Melihat Seorang Wanita Yang Mulia Menekan Pelatuknya.

"Awaass Alenaaa!!!." Terik Mark Dan Teman-temannya.

**Terima kasih Sudah Membaca Jangan Lupa Untuk
Vote adan Follow**

See You~

^^^

Introduction

Alena Ackerman (Modern)

Umur : 21 Thn

Pekerjaan : Mafia + CEO

Sifat : Pemberani, Pemarah, Tegas, Dingin, Cuek.

Fen Jianying

Umur : 15 Tahun

Jabatan : Putri Ke 2 Kekaisaran Qin (Fen Jialin)

Sifat : Penakut, Lemah, Lembut, Pemalu, Penurut.

Qin Hongli

Umur : 40 Thn

Jabatan : Kaisar Dari Kekaisaran Qin

Sifat : Egois, Cuek, Dingin, Tegas, Pilih Kasih.

An Mylen

Umur : 35 Thn

Jabatan : Permaisuri Dari Kekaisaran Qin

Sifat : Pemarah, Pendendam, Pencemburu.

An Kangjian

Umur : 17 Thn

Jabatan : Putri Ke 1 Dari Kekaisaran Qin

Sifat : Pendendam, Pencemburu, Pemarah, Peirian ,Kepo.

in Qian

Umur : 32 Thn

Jabatan : Selir Ke 1 Dari Kekaisaran Qin

Sifat : Pemarah, Pendrama, Keras Kepala.

Wang Dungrui

Umur: 15 Thn

Jabatan : Pangeran Ke 4 Dari Kekaisaran Qin

Sifat : Pamarah, Keras Kepala, Pendendam.

Chen Jiazhen

Umur: 19 Thn

Jabatan : Putra Mahkota Dari Kekaisaran Qin (Fen Jiali)

Sifat : Pemberani, Cuek, Dingin, Kasar.

Liu ChangHai

Umur: 16 Thn

Jabatan : Pengeran ke 1 Dari Kekaisaran Qin (Fen Jianli)

Sifat : Dingin, Pemberani, Pamarah.

Liu XingSheng

Umur: 16 Thn

Jabatan : Pengeran Ke 2 Dari Kekaisaran Qin (Fen Jianli)

Sifat : Kepo, Ceria, Pemberani, Polos, Kekanakan.

Liu ChangHai Sama Liu XingSheng Kembar Ya Guys

Xia Qiaofeng

Umur: 30 Thn

Jabatan: Selir Ke 2 Dari Kekaisaran Qin

Sifat : Baik Hati, Perhatian, Penyayang.

Zhang Xiumin

Umur: 15 Thn

Jabatan : Pangeran Ke 3 Dari Kekaisaran Qin

Sifat : Baik Hati, Dingin, Pemberani, Penurut.

MingMei

Umur: 16 Thn

Jabatan : Dayang Pribadi (Jianying)
Sifat : Pemalu, Baik Hati, Ceria, Penurut.

Tao
Umur : 18 Thn
Jabatan : Jenderal Kepercayaan (Jiazhen)
Sifat : Pemerani , Cuek.

Fang Yin
Umur : 55 Thn
Jabatan : Ibu Suri Dari Kekaisaran Qin
Sifat : Penyayang, Pamarah.

PART 1

Seorang Gadis Berpakaian Bangsawan Tengah Terbaring Di Atas Ranjang, Bibir Dan Wajah Nya Sangat Pucat Seperti Mayat.

"Tuan Putri... Maaf Kan Hamba Hiks..Karena Hamba Telah Gagal Menjaga Tuan Putri, Nu-nubi Hiks..Mohon Sadarlah Hiks..."Ucap Seorang Dayang Sambil Menangis Tak Henti.

Alena Terbangun Karena Mendengar Suara Tangisan Dan Segukan Di Samping Nya.

"Ahk..."Alena Meringis Karena Kepalanya Sedikit Sakit.

"T-tuan Putri Sudah Sadar Syukurlah...Terima Kasih Ya Tuhan.." Ucap MingMei Tersenyum Bahagia Dan Kembali Menangis.

"Aku Ada Di Mana? Kau Siapa?." ucap Alena Bingung Karena Sekeliling Nya Tampak Asing Dan Kuno.

"M-maaf Tuan Putri , Apakah Tuan Putri Tidak Ingat Apa-apa?." Tanya MingMei Gugup.

Alena Hanya Menjawab Dengan Gelengan.

Apa Aku Mimpi Ya? Tapi Kayak Bukan Mimpi Anjir Aneh Banget Perasaan Aku Di Tembak Deh, Terus Aku Teh Di Mana Sekarang!!, Apa Aku Ada Didalam Mimpi ' Banyak Pertanyaan Di Benak Alena Yang Membuat Dirinya Semakin Pusing.

"Seperti Nya Tuan Putri Kehilangan Ingatan, Karena Benturan Di Kepala Tuan Putri Jianying Cukup Keras." Ucap Tabib Hao Yang Membuat Dayang Dan Para Prajurit Kaget Dengan Apa Yang Diucapkan Tabib Hao. Bagaimana Dengan Sifat Jianying? Apakah Akan Sama Atau Berubah? Jahat ? Baik ? Atau Biasa Saja? Kira-kira Itu Pertanyaan Yang Ada Di Benak Mereka Semua.

Brugg

Alena Kembali Tergelatak, Mereka Benar-benar Bingung Dengan Putri Jianying Ini.

"Ada Apa Lagi Ini Tabib?." Tanya MingMei Kepada Tabib Hao. MingMei Benar-benar Khawatir Dengan Tuan Putri Nya itu Yang kembali Tergeletak.

Tabib Hao Memeriksa Alena." Tenang Saja Dayang MingMei Putri Jianying Hanya Pingsan Karena Benturan Keras Di Kepalanya Sebentar Lagi Putri Jianying Pasti Akan Sadar, Tolong Berikan Ramuan Obat Yang Saya Racik Ini Kepada Putri." Ucap Tabib Hao Yang Di angguki MingMei.

.
. .

Alena Membuka Matanya, Ia Takjub Dengan Pemandangan Yang Sangat Indah Di Depannya, Alena Melihat Ke Sekelilingnya Yang Tampak Sangat Indah Air Terjun Yang Tinggi Dan Sangat Jernih Kicauwan Burung-burung Yang Cantik, Dan Tumbuhan-tumbuhan Yang Mengemaskan Dengan Bunga-bunga Yang Bermekaran Dan Harum.

"Aku Ada Di Mana? Apakkah Aku Mati Kembali? Apakkah Aku Ada Di Surga? Hello Apakah Ada Orang Di Sini?." Gumam Alena Tengah Melihat-lihat Sekeliling Nya.

Alena Baru Sadar Bahwa Dirinya Tengah Memaki Pakaian Yang Ia Kenakan Seperti Di Jaman Modern. *Tunggu Jaman Modern!!*

Apakah Aku Masih Hidup! Tapi Aku Dimana Ini??. Ntahlah Alena Tidak Ingin Memusingkan Dirinya.

Saat Tengah Mengagumi Keindahan Alam Ini, Alena Teralihkan Pandangan Nya Kepada Seorang Gadis Yang Tak Jauh Dari Nya, Gadis Itu Semakin Mendekati Diri Nya.

"Selama Datang Alena Ackerman, Apakah Kau Alena Ackerman?." Tanya Seorang Gadis ,
Gadis Itu Sangat Cantik Putih Dan Manis, Ia Memaki Hanfu Berwarna Putih Yang Sangat Cantik, Warna Rambut Hitam Yang Mengkilap Dan Di sanggul, Sangat Cantik Mirip Bidadari.

"Benar Itu Nama Saya." Jawab Alena Dingin.

"Kau Siapa? Aku Ada Dimana? Bagaimana Bisa Aku Ada Disini?." Tanya Alena Menatap Gadis Di Depan nya Dengan Tatapan Yang Tajam.

"Nama Ku Adalah Fen Jianying, Kau Sedang Berada Di Jaman Ku Alena, Roh Mu TerTransmigrasi Ke Raga Ku Alena." Jawab Jianying Kepada Alena.

"Aku... APA AKU TERTRANSMIGRASI KE JAMANMU?, Bagaimana Bisa?." Ucap Alena Dengan Percaya Tidak Percaya.

Alena Dulu Sama Sekali Tidak Percaya Yang Nama Nya Transmigrasi Dan Sekarang Dirinya Lah Yang Mengalaminya. Alena Sudah Tau Apa Yang Akan Dilakukan Nya Di Dunia Kuno Ini Karena Alena Pernah Membaca Sejarah Tentang Transmigrasi.

"Alena Jiwa Ku Tidak Terima Jika Mati Sebelum Mengabulkan Keinginan Nya." Ucap Fen Jianying Dengan Sendu.

"Tunggu, Kalau Aku TerTransmigrasi Ke Raga Mu Aku Akan Hidup Kembali Ke Raga Yang Berbeda?." Tanya Alena Dengan Raut Wajah Yang Bingung

"Iyah Benar Alena." Ucap Jianying Sembari Tersenyum Manis.

Alena Senang Dirinya Dikasih Kesempatannya Hidup Untuk Kedua Kalinya.

Siapa Yang tidak Sedang Jika Diberikan Kesempatan Untuk Hidup Kembali..! Tapi Rasa Senang Itu Seketika Digantikan Dengan Raut Wajah Penuh Pertanyaan.

"Baik, Katakan Keinginan Apa Yang Jiwa Mu Inginkan..."Ucap Alena Dengan Dingin Nya.

" Ternyata Kau Pintar... keinginan Yang Ku maksud Adalah... membalas Perbuatan Orang-orang Yang Telah Menyakitkanku, Menyiksaku, Mengucilkan Ku, Menindas Ku, Menjatuhkan Ku, Dan Ada Orang Yang Mengiginkan KematianKu. Setelah Kau Membalas Perbuatannya Buruk Mereka Aku Kan Pergi Dengan Tenaga, Dan Raga Ku Akan Seutuhnya Menjadi Milik Mu Alena." Jelasnya.

Tawaran Yang Menarik, Kalau Soal Untuk Membalas Perbuatan Orang yang Buruk Itu Hal Yang Mudah Bagi Alena Ackerman. Alena Hidup Dengan Dikelilingi Orang-orang Yang Jahat Pada Nya Dan Orang-orang Di Sekitarnya.

"Aku Setuju, Tolong Katakan Apa Saja Yang Kau Alami Semasa Kau Hidup." Ucap Alena Kembali Dingin.

Alena Melihat Mata Fen Jianying Yang Berkaca-kaca.

"A-aku Hanya Lah Sampah Di Jaman Ku, Aku Tidak Di Hormati Oleh Banyak Orang Semua Orang Menindas ku... Mengatai Ku Yang Membuat Hati Ku Sakit Dan Semua Orang Jaman Ku Mengharapkan Aku Mati Secepatnya Hiks... Saat Aku Tenggelam Pun Tidak Ada Yang Ingin Menolong Ku. Mereka sama Sekali Tidak Perduli Dengan Ku, Aku Selalu Difitnah Oleh Orang-orang Di Sana.. Hiks... Aku Juga Lemah Hiks... Aku Tidak Bisa Melawan Seperti Mu Hiks..." Kata Jianying Bersamaan dengan Air Mata Yang Terus Mengalir. Mengingat Masa Lalu Yang Begitu Kejam Nya Dan Tidak Adilnya Yang Di Lakukan Orang-orang Di Jamannya.

Walupun Alena Dikenal Dengan Wanita Yang menakutkan Dan Tak Berperasaan, Ia Juga Memiliki Hati Dan Perasaan Alena Rasa Nya Ingin Menangis Melihat Gadis Yang Di Depan Nya Itu Menangis, Tapi Dia Tidak Ingin Menangis Di Depan Orang lain!!.

Alena Mengalihkan Pandangannya Kepada Gadis Yang Tengah Melamun Itu, Alena Duduk Dan Langsung Memeluk Jianying Dengan Erat. Jianying Yang Tersadar Dari Lamunannya Langsung Tersenyum Karena Senang Dengan Perlakuan Alena Pada Nya Dan Jianying Menerima Pelukan Erat Alena Dengan Pelukan Yang Lebih Erat.

"Sudah Lah... Jianying Jangan Bersedih. Aku Beranji Akan Membalas Perlakuan Dan Perbuatan Buruk Mereka Untuk Mu, Tenang Saja Fen Jianying..." Ucap Alena Dan Melepaskan Pelukannya.

"Terima Kasih Banyak Alena, Kau Telah Mau Membantu Ku Hiks..." Ucapa Jianying Dengan Tulus. Jianying Mudah menangis Karena Hati Nya Yang Lembut Itu.

"Iyah. Sudah Jianying Berhentilah Menangis, Kau Tenang Saja Serah Kan Semua Nya Pada Alena Ackerman Ini." Ucap

Alena Dan Tersenyum Singkat.

"Sekali Lagi Terima Kasih Alena." Ucap Jianying Dan Menggenggam Tangan Alena.

"Oh Ya, Aku Akan Memberikan Ingatan Ku KepadaMu Setelah Nanti Kau Sadar." Ucapa Jianying Lembut Selembut Lembutnya.

Alena Mengangguk Mengerti.

" Bagaimana Caranya Aku kembali Ke Jaman Mu??. " Tanya Alena Kepada Jianying.

"Kau Hanya Perlu Memejamkan Mata Mu Selama 10 Detik Kau Sudah Kembali Ke Jaman Ku." Jawab Jianying

"Oh"

"Baik Lah Sekarang Aku Akan Kembali Ke Jaman Mu." Ucap Alena Dengan Wajah Yang datar.

Alena Langsung Memejamkan Matanya.

Terima kasih Sudah Membaca Jangan Lupa Untuk Vote Dan Follow.

See You~

^^^

PART 2

Alena Mengerjab-ngerjabkan Mata Nya Untuk Menetralkan Pandangannya Karena Cahaya Matahari Yang Menyorot Ke Wajahnya.

"*Huh...* Ku Kira Aku Hanya Mimpi, Nyatanya Benar-benar Kembali Ke Jaman Ini." Gumam Alena. Sebenarnya Alena Berharap Bahwa Ini Hanya Mimpi.

Saat Alena Hendak Turun Dari Ranjang Tiba-tiba.

"*Ahk...*" Ringis Alena Sambil Memegangi Kepalanya.

Ada Berbagai Ingat Yang Berputar Di Kepala Alena, Ia Melihat Saat Putri Jianying Di Lahirkan Semua Tampak Baik-baik Saja. Seisi Istana Sangat Bahagia Bahwa Permaisuri Jiali Melahirkan Seorang putri Yang Amat Mirip Dengan Permaisuri Jiali, Namun Setelah 2 Hari Putri Jianying Di Lahirkan, Permaisuri Jiali Meninggalkan Dunia. Fen Jianying Sejak Bayi Dirawat Dan Di Asuh Oleh Yi Wu Yang Merupakan Dayang Kepercayaan Permaisuri Jiali Yi Wu Merawat Putri Jianying Dengan Senang Hati Dan Menganggap Putri Jianying Seperti Anak Sendiri. Selir An Maylen Adalah Dalang Dari Meninggal Nya Permaisuri Karena Meracuni Obat Permaisuri Setelah Permaisuri Melahirkan.

Seorang Tabib Perempuan Mengatakan Bahwa Kematian Permaisuri Disebabkan Oleh Lahirnya Putri Jianying Yang Menyebabkan Permaisuri Mengalami Pendarahan Yang Berat.

Alena Bertekat Akan Membalas Semua Perbuatan Buruk Yang Di Derita Putri Jianying. Sedari Kecil Putri Jianying Di

Asing Kan Oleh Orang-orang Istana Putri Jianying Disembunyikan Oleh Kaisar Karena Rumor Yang Menyebar Bahwa Jianying Rupanya Jelek Dan Tidak Membunyi Bakat. Fen Jianying Selalu Difitnah Oleh Kakak Tiri Nya Yaitu Putri An Kangjian Anak Dari Permaisuri Sekarang Yang Tepatnya An Maylen, An Kangjian Merupakan Anak Kebanggaan Kaisar Hongli Yang Kata Nya Memiliki Kecantikan Nomor 1 Di Kekaisaran Qin, Namun Yang Paling Cantik Dikekaisara Qin Adalah Putri Dari Mendiang Permaisuri Fen Jiali Yaitu Fen Jianying.

Namun Putri Jianying Di Racuni Oleh Kakak Tiri Nya Yang Bernama Kangjian Yang Menyebabkan Wajah Jianying Tumbuh Bintik-bintik Merah Yang Sangat Banyak Dan Wajah Yang Kusam Dan Itu Membuat Putri Jianying Diacuhkan Oleh Semua Orang Termasuk Kakak-kakak Kandung Nya Yaitu Putra Mahkota Zhen Jiazhen Dan Pengeran 1 Liu Changhai Bahwa Jianying Lah Yang Menyebabkan Permaisuri Meninggal. Namun Ada Tiga Orang Yang Tidak Membenci Nya Yaitu Kakak ke 3 nya Pangeran 2 Liu XingSheng Dan Kakak TiriNya Yang bernama Pangeran Zhang Xiumin Dan Selir Xia Qiaofeng.

"Dasar Bajingan-bajingan Gilaa!! Tenang Saja Jianying Aku Akan Membalas Semua Penderita Mu Kepada Mereka Semua Yang Telah Menyakiti Mu!." Ucap Alena Dingin Dengan Muka Yang Memerah Karena Marah Setelah Melihat Ingatan Jianying.

Tokk Tok Tokk

"Tuann Putri Apakah Tuan Putri Sudah Bangun, Bolehkah Nubi Masuk." Teriak MingMei Sambil Mondar-mandir Karena Khawatir Dengan Nya.

"Ya."Lalu Masuklah Seorang Dayang Setia Jianying. Dilihat Dari ingatan Bahwa Itu Dayang Yang Kemarin Menangisi Nya, Walupun Putri Jianying Dia Asing Kan Dan Dicemooh Kan Tapi MingMei Tetap Setia Kepada Jianying. Ia Bahkan Rela Terkena Hukuman Demi Membela Putri Jianyingn Bahkan Dia Pun Rela Di Cemoohan Kan Oleh Para Pelayan Lainnya.

"Apakah Kau Dayang Yang Kemarin Menangisi Ku? Siapa Nama Mu?Dan Berapa UmurMu?." Tanya Alena Dingin.

"Benar Itu HambaTuan Putri, Nama Nubi MingMei, Umur Nubi 16 Tahun Tuan Putri." Jawab MingMei Pelan Dengan Tersenyum Manis.

Jawab Alena Dengan Anggukan.

"Apakah Tuan Putri Baik-baik Saja?."Tanya Mingmei Khawatir.

"Ya... Hanya Sedikit Sakit Di Kepala." Jawab Alena Dingin.

"Tuan Putri Ini Nubi Membawa Obat Pereda Nyeri Untuk Tuan Putri." Ucap MingMei Sambari Memberikan Mangkuk Berisi Obat Kata Nya.

Alena Pun Mengambil Mangkuk Itu Dan Alena Merasa Bahwa Aroma Dan Warna Nya Berbeda Dengan Obat Pada Umumnya.

"Apa-apaan Ini!! Siapa Yang Meracik Obat Ini Katakan!!! Apakah Kau!."Ucap Alena Sembari Melempar Mangkuk Tadi.

"A-ampun Tuan Putri Bukan Hamba Yang Meracik Obat Itu." Ucap MingMei Gugup Sambil Bersujud Karena Takut Dengan Aura Yang Alena Keluarkan.

"Katakann Siapa Yang Meracik Racun Inii!! bangun Kau Atau Aku Akan Mencambuk Mu!!." Ucap Alena Masih Dengan Amarah Nya Dan Dayang Mingmei Pun Bangun Dari Sujud Nya.

"Men-Jawab Tuan Putri Hamba Mengambil Obat Itu Dari Tabib Hao." Jawab MingMei Dengan Ragu.

"Cepat Bawa Tabib Hao Kesini!!." Teriak Alena Yang Membuat Suara Nya Terdengar Oleh Orang-orang Yang Lewat Di Depan Kediaman Mawar.

Orang-orang Yang Ada Di Liar Kediaman Mawar Bertanya-tanya Ada Apa Di Kediaman Mawar Kenapa Putri Jianying Berteriak-teriak Tidak Seperti Biasa Putri Jianying Teriak-teriak Seperti Sedang Marah. Sungguh Aneh, Itu Kira-kira Pertanyaan Yang Ada Di Benak Mereka Semua.

.
. .
. .
. .

Kediaman Kaisar Qin Hongli.

Kiasar Hongli Sedang Bersantai Di Kediamannya Bersama Permaisuri Maylen, Yang Sedang Meminum Teh Dan Mengobrol. Tiba-tiba Seorang Kasim Memberi Tau Kalau Putri Jianying Telah Sadar.

"Salam Yang Mulia Kaisar Dan Permaisuri Semoga Anda Diberi Panjang Umur Seribu Tahun." Ucap Kasim Sambil Membungkuk Hormat.

"Ada Apa Kau Datang Kesini?." Ucap Kaisar Kaisar Hongki Kesal Karena Waktu Santai Nya Di Gangguan.

"Maaf Yang Mulia Hamba Mengganggu Waktu Bersantai Anda Dengan Permaisuri. Hamba Datang Ke sini Untuk Memberi Tau Bahwa Putri Jianying Telah Siuman." Jawab Kasim Itu Dengan Menunduk Takut Karena Raut Wajah Kaisar Yang Berubah Menjadi Kesel.

*'Apa!! Bagaimana Bisa Ja*ang Itu Sadar!! Kenapa Dia Tidak Mati!? Bukanya Dia Tenggelam Hanyut!? Lihat Saja Aku Akan Membuat Nya Lebih Menderita!!*, Batin Permaisuri An Maylen Dengan Tersenyum Miring.

"Hm... Baiklah Zhen Akan Ke Sana." Ucap Kaisar Dingin.

"Yelu Panggil Putra Mahkota Dan Para Pengeran Untuk Pergi Ke Kediaman Mawar."Titah Kaisar Kepada Pelayan Nya.

"Baik Yang Mulia."Jawab Yelu Membungkuk Badannya Untuk Memberi Hormat Setelah Itu Mengundurkan Diri.

.
. .
.

Tabib Hao Sampai Di Kediaman Mawar Di Bawa Paksa Oleh Kedua Pengawal.

"Lepaskann Aku!! Mau Apa Kaliann Hahh!!!!." Teriak Tabib Hao Yang Terus Memberontak.

Orang-orang Di Dalam Kediaman Mawar Sangat Bingung Apa Yang Akan Di Lakukan Oleh Putri Jianying?. Tabib Hao Di Ikat Di Kursi Dengan tali Agar Tabib Hao Bisa Diam.

"Tabib Hao Katakan Siapa Yang Menuangkan Racun Kedalam Obat Ku?." Tanya Alena Dengan Nada Andalannya.

"P-Putri Tidak Ada Siapa Pun Yang Menuangkan Racun Kedalam Obat Anda." Jawab Tabib Hao Ragu Karena Ia Menyembunyikan Bukti Bahwa Permaisuri Maylen Dan Selir Qian Dan Putri Kangjian Yang menyuruh Nya Untuk Meracuni Putri Jianying.

"Apaa Kau bilang Tidakk Ada Siapaa Pun Yang Memasukann Racunn Kedalam Obat Ku!!." Teriak Alena Dengan tersenyum Miring.

'Bisa-bisa Nya Di berbohong Kepada Ku' Batin Alena.

"Cepatt Katakan Siapa Yang Memasukan Racun Itu!!." Ucap Alena Dengan Wajah Yang Sudah Memerah Karena Menahan Amarah.

Tabib Hao Hanya Diam Tidak Menjawab Pertanyaan Alena, Orang-orang Di Dalam Kediaman Mawar Bergidik Ngeri Karena Aura Yang Alena Keluarkan Dan Teriakan Alena Yang Terdengar Sangat Marah.

"*Cih...* Masih Tidak Mau Mengatakan, Baiklah... Pengawal Bawakan Aku Cambuk!!." Ucap Alena Dengan kesal Karena Tabib Hao Yang Tidak Mau Menjawab Pertanyaan Nya.

Alena Mengambil Cambuk Itu Dari Tangan Pengawal.

Ctarr... Ctarr... Ctarr

"*Ahkkk... Ahkk...*"

"Ck, Cepatt Katakan Siapa Yang Menaruh Racun Itu Hehh!! Atau Ku Tambah Cambukan Inii!!." Teriak Alena.

Tabib Hao Masih Belum Menjawab Pertanyaan Alena, Karena Permaisuri Maylen Selir Qian Dan Putri Kangjian Mengancam Akan Membunuh Keluarga Hao Bila Menyebutkan Nama Nya.

"Baiklah."Ucap Alena Dingin Dan Mengayunkan Cambuknya.

Ctarr...Ctarr...Ctarrrr

"Ahk... Ahkk... Ahkkk..."

Suara Cambukan Dan Teriakan Tabib Hao Menggelegar Memenuhi Seisi Kediaman Mawar, Para Dayang Dan Pengawal Yang Melihat Aksi Alena Tercengang Dan Bergidik Ngeri Dengan Perlakuan Nya Kepada Tabib Hao.

Rombongan Kaisar Dan Permaisuri Sudah Sampai Di Depan Kediaman Mawar, Mereka Mendengar Suara Cambukan Dan Teriakan Seseorang Dari Dalam Kediaman Mawar.

.
.
.

"Yelu Ada Suara Apa Ini?, Kenapa Suaranya Terdengar Di Dalam Kediaman Jianying." Tanya Kaisar Dengan Penasaran Kepada Pelayan Pribadi Nya Itu.

'Apakah Sampah Itu Di Cambuk Oleh Seseorang? Bagus Lah Kalau Sampah Itu Di Cambuk Hahaha...' Batin Permaisuri Maylen Dengan Tertawa Iblis.

"Maaf Yang Mulia Hamba Tidak Tau." Ucap Pelayan Yelu Dengan Sopan.

Kaisar Permaisuri Dan Rombongannya Jalan Masuk Menuju Pintu Kediaman Jianying.

"KAISAR DAN PERMAISURI MEMASUKI RUANGAN" Teriak Kasim Di Luar Ruangan.

**Terima kasih Sudah Membaca Jangan Lupa Untuk
Vote Dan Komen.**

Semoga Kalian Suka Yah

See You~

^^^

P A R T 3

"KAISAR DAN PERMAISURI MEMASUKI RUANGAN" Teriak Kasim Di Luar.

Rombongan Kaisar Dan Permaisuri Terkejut Karena Melihat Alena Yang Terus MenCambuk Tabib Hao Yang Sudah Berlumuri Darah.

"Jianyingg Hentikan!!." Teriak Kaisar.

Alena Menghentikan Cambukanya Dan Melihat Kepada Tabib Hao Yang Sudah Terkapar Tak Berdaya.

' Ck, Mengganggu Saja' Batin Alena.

*' Apa-apaan Ini Kenapa Malah Tabib Hao Yang Di Cambuk!! Ada Apa Dengan Ja*ang Ini?!! Jangan-jangan Sampah Itu Tau Kalau Aku Yang Menyuruh Nya Untuk Memberikan Racun Ke Dalam Obatnya' Batin Permaisuri Kesal.*

"Apakah Hal Tersebut Pantas Di Lakukan Oleh Putri Kerajaan? Kau Ini Seperti Yang Tidak Dididikk!!." Ucap Kaisar Sedikit Berteriak, Diam-diam Permaisuri Maylen Tersenyum Sinis Melihat Alena Dimarahi.

"Aku Seperti Yang Tidak Dididik? Hahaha... Memang Siapa Yang Akan Mendidik Ku Kaisar!!Ya, Memang Aku Tidak Dididik Oleh Orang Tua Ku Sendiri Karena Orang Tua Ku Mengacuhkan Mengasingkan Ku!!." Bantah Alena Tajam Dengan Muka Datarnya. Semua Orang Terkejut Karena Biasa Nya Putri Fen Jianying Menunduk Tidak Berani Menatap Langsung Tapi Sekarang?, Ia Sudah Berani Menatap Kaisar Tajam Dan Berbicara Dengan Datar.

Deg!

Entah Kenapa Kaisar Hongli Yang Mendengar Putrinya Berbicara Seperti Itu Hati Kaisar Terasa Tersakiti.

.
. .
.

"PUTRA MAHKOTA DAN PARA PANGERAN MEMASUKI RUANGAN." Teriak Kasim Diluar.

Tiba-Tiba Rombongan Putra Mahkota Dan Para Pangeran Datang, Mereka Terkejut Melihat Tabib Hao Yang Berlumur Darah.

"Salam Kepada Ayahanda Dan Ibunda Maylen." Salam Para Pangeran.

'Ibunda Apenye' Batin Alena.

"Ada Apa Ini Ayahanda?." Tanya Putra Mahkota Dan Para Pangeran.

"Gege Ada Apa Dengan Putri Jianying?." Bisik Pangeran Liu XingSheng Kepada Pangeran ChangHai.

"Hilang Ingatan." Jawab Pangeran Liu ChangHai Datar.

"APA."

"Jangan Berisik!." Ucap Pangeran ChangHai Dengan Tatapan Tajamnya.

"Bagaimana Bisa Kok Aku Tidak Tau Gege?." Tanya XingSheng Dengan Pelan.

"Diam!!." Ucap ChangHai Dengan Nada Tingginya, Karena Pangeran XingSheng Tidak Mau Diam. Seketika XingSheng Diam Ketikan Melihat Raut Wajah Kesal ChangHai.

"Putra Mahkota, Putri Jianying Mencambuk Tabib Hao Tanpa Alasan." Ucap Permaisuri Maylen Lembut Untuk Memanasi Alena.

"Apakah Itu Benar Ayahanda?." Tanya Putra Mahkota Jiazhen Kepada Kaisar Hongli.

"Apaa Kau Bilang Tanpa Alasan!! Aku Mencambuk Tabib Hao Karena Dia Tidakk Mau Mengakui Siapa Yang Menuangkan Racun Kedalam Obat Kuu!!. Oh, Mungkin Kau Yang Menyuruhnya Untuk Memberikan Racun Untukku Permaisuri Maylen!!." Ucap Alena Sembari Tersenyum Miring.

Permaisuri Maylen Langsung Terdiam Setelah Alena Mengatakan. Apakah Mungkin Kau Yang Memberikan Racun Permaisuri Maylen?.

"Jangan Asal Menuduh Jianyingg!! Kau Punya Bukti Yang Pasti Kalau Ibundamu Maylen Meracuni Mu!!?." Bela Kaisar Kepada Permaisuri Maylen.

*'Hahaha...Rasakan Itu Ja*jalang'* Batin Permaisuri Dengan Tertawa Puas Karena Kaisar Membela Nya.

"Ya. Aku Belum Mempunyai Bukti Kalau Permaisuri Yang Meracuniku Tapi Aku Punya Satu Bukti Yaitu Tabib Hao, Aku Merasa Curiga Kepada Permaisuri Karena Sedari Tadi Permaisuri Melototi Tabib Hao." Ucap Alena Sembari Menatap Tajam Permaisuri Maylen.

' Ternyata Sampah Itu Diam-diam Memperhatikan Ku!!!' Batin Permaisuri.

"Kalau Kalian Tidak Ada Kepentingan Sebaiknya Kalian Pergi Kalian Hanya Mengganggu Aku Saja Dengan Adanya Kalian Disini." Usir Alena Dengan Datar Dan Sambil Mendorong Orang-orang Yang Ada Di Dalam Kediannya Untuk Keluar.

BRAKKK

Alena Menutup Pintu Dengan Sangat Kasar.

"MingMei, Panggil Pengawal Untuk Mengangkat Tabib Hao Ke Tempat Nya Dan Panggil Tabib Untuk Mengobati Nya." Suruh Alena Kepada MingMei.

Para Pengawal Pun Datang Untuk Membawa Tabib Hao.

Walaupun Jianying Kejam Tapi Dia Masih Punya Rasa Kasihan, Alena Yakin Bahwa Tabib Hao Tidak Mau Menjawab Karena Mempunyai Alasan Tertentu.

"Aku Yakin Bahwa Ada Sesuatu Yang Di Sembunyin Permaisuri Maylen Apa Dia Yang Naro Racun Itu Di Obat Ku?. Udh Ah Pusing Lupain Ajh Deh, Kalo Bener-bener Permaisuri Liat Ajh Apa Yang Bakalan Aku Lakuin!." Gumam Alena Sembari Mondar-mandir.

.
. .
. .
. .

Kediaman Bulan Putri Kangjian

PRANGGG

Suara Barang-barang Yang Berjatuhan Karena Ulah Putri Kangjian Yang Tidak Terima Kalau Putri Jianying Sadar.

"Argggg!!, Bagaimana Bisa Sampah Itu Siuman!! , Lihat Saja Aku Akan Membuatnya Sembakin Menderita!!." Gumam Kangjian Dengan Ekspresi Marahnya.

Tiba-tiba Seorang Dayang Masuk Ke Dalam Kediaman Bulan.

"Salam Tuan Putri An Kangjian, Hamba Mendapatkan Informasi Bahwa Jianying Mencambuk Tabib Yang Bernama Hao. Sampai-sampai Tabib Itu Terluka Cukup Parah." Ucap Dayang Pribadi Kangjian.

"Apa Bagaimana Bisa!, Aku Tidak Percaya Bahwa Dia Melakukan Hal Seperti Itu." Jawab Putri Kangjian Bingung.

"Benar Tuan Putri. Nubi Tadi Mendapatkan Informasi Itu Dari Orang-orang Diluar, Katanya Jianying Hilang Ingatan." Ujar Dayang Yang Dengan Semangat, Karena Mendengar Bahwa Putri Jianying Hilang Ingatan.

"Bagus Lah Kalau Jainying Hilang Ingatan Aku Akan Semakin Mudah Membuat Nya Menderita Haha..." Jawab Kangjian Dengan Tertawa Puas.

.
. .
.

"Tuan Putri, Apakah Tuan Putri Ingin Mandi? Kalau Ingin Mandi Nubi Akan Menyiapkan Air?." Tanya MingMei Kepada Alena, Karena MingMei Melihat Wajah Dan Baju Alena Terkena Cipratan Darah.

"Ya."

Alena Mengalihkan Pandangan Ke Cermin Yang Ada Di Atas Meja, Ia Berjalan Ke Arah Cermin Karena Penasaran Dengan Wajah Nya Saat Ini.

Aaaaaa!

"Ada Apa Tuan Putri?." Tanya MingMei Khawatir Karena Mendengar Alena berteriak.

"Kenapa Wajah Nya Gini!. *Ck*, Pasti Ini Gara-gara Si Bngst Pasti!, *Duh* Aku Harus Perawatan Nih Biar Cakep." Gumam Alena Cembari Menoel-noel Bintik Merah Itu.

"Ah, Aku Tidak Apa-apa, Apakah Airnya Sudah Siap?, MingMei Tolong Nanti Ambil Kan Aku Lidah Buaya Dan Mentimun."Ucap Alena Sembari Menatap MingMei.

"Air Sudah Siap Tuan Putri, Baik Akan Nubi Ambilkan Setelah Tuan Putri Mandi." jawab MingMei Dengan Sopan.

Alena Masuk Kedalam Kamar Mandi, Saat Ia Ingin Membuka Baju Nya Para Dayang Itu Mengikuti Nya. Alena Melirik Kepada Mereka.

"Kenapa Kalian Mengikut Ku?."

"Maaf Tuan Putri Kami Akan Memandikan Anda."Jawab Para Dayang.

"Apa!! Tidak-tidak Aku Bisa Sendiri, Kalian Tunggu Saja Diluar!."Ujar Alena Kesal.

"Maaf Tuan Putri Tapi Kami Harus Tetap Memandikan Anda." Ucapnya Sopan.

Alena Menghembuskan Nafas Kasar. Gerah Dengan Perlakuan Mereka Padanya Dan Kesal Melihat Ke Adaan Saat Ini.

Alena Sudah Selesai Mandi Dibantu Memakai Baju Oleh Para Dayang, Ia Saat ini Tengah Mengoleskan Lidah Buaya Pada

Wajahnya.

"Semoga Bintik-bintik Merah Ini Cepat Kempes." gumam Alena Sembari Mengoleskan Lidah Buaya Ke Wajahnya.

Tiba-tiba Dayang MingMei Datang Membawa Makan malam Untuk Alena.

"Salam Tuan Putri, Hamba Membawa Makan Malam Untuk Tuan Putri." Ucap Dayang MingMei Sambil Meletakkan Makanan Di Meja Makan.

"Terima Kasih MingMei. Kelihatanya Enak, Apakah Kau Sudah Makan MingMei?." Tanya Alena.

"Belum Tuan Putri, Nubi Akan Makan Nanti Di Belakang." Jawab MingMei Dengan Menunduk.

"Kalau Begitu Kau Makan Saja Dengan Ku Lagian Makanan Ini Cukup Untuk dua Orang." Ucap Alena Tersenyum Singkat.

"Ah, Tidak Tua Putri Hamba Tidak Berani, Tuan Putri Saja Yang Makan Nubi Akan Makan Di Belakang." Jawab Nubi Dengan Raut Wajah Takut.

Alena Menarik Tangan MingMei Untuk Makan Bersama." Tak Apa MingMei, Kapan Lagi Kalau Kita Makan Bersama Seperti Ini Kau Sudah Ku Anggap seperti Saudara Sendiri." Ucap Alena. Diam-diam MingMei Menangis.

"Eh... Kenapa Kau Menangis MingMei?."

"Hiks... Nubi Terharu Tuan Putri Menganggap Dayang Rendahan Ini Sebagai Saudara."Jawab MingMei Sembari Menangis Karena Terharu Dengan Kata-kata Alena.

"Sudahlah Kita Sama-sama Manusia Biasa, Cepat Kita Makan Nanti Kalo Dilamain Dingin Makanan Nya."Ujar Alena Sembari Memakan Makanan Nya.

.
.
.

Dimalam Hari Yang dingin Dan Langit Malam Yang Indah Di penuhin Dengan Bintang-bintang Dan Bulan. Alena Tengah Melamun Memandangi Langit Yang Indah Dan Menikmati Angin Malam Di Jendela.

"Hm.... Tidak Ku Sangka Bahwa Hidup Ku Akan Berakhir Disini, Rasanya Seperti Mimpi Tapi Terlihat Sangatlah Nyata. Aku Harus Menjalani Hidup Ku Di Jaman Ini Dengan Baik, Aku Rindu Orang-orang Dijaman Ku Dan Aku Juga Sangat Merindukan Papa Dan Mamah." Gumam Alena Sembari Meneteskan Air Mata Karena Ia Merindukan Orang-orang di Dekatnya.

Alena Berniat Ingin Tidur Karena Lelah, Ia Merebahkan Tubuh Nya Dengan Kasar Ke Ranjang.

BRUKK

"Ahkk."

" Duh, Keras Juga Yah Nih Kasur Gagal Aesthetic." Gumam Alena Sembari Ngusap Punggung Nya Yang sakit.

Terima kasih Sudah Membaca Jangan Lupa Untuk Vote Dan Follow

Semoga Kalian Suka Yah Dan Tidak Bosan

See You~

^^^

P A R T 4

Dipagi Hari Yang Sejuk Dan Cerah, Seorang Gadis Tengah Tertidur Pulas Di Atas Ranjang Dengan Mulut Terbuka Dan Genangan Air Terjun.

Tiba-tiba Pintu Terbuka Menampakkan Seorang Dayang Muda Yaitu MingMei.

"Salam Tuan Putri, Selamat Pagi, Putri Saat Nya Bangun, Ini Sudah Pagi."Ucap MingMei Dengan Dengan Pelan.

"*Ughh...*,Nanti Saja Bu Zanna Saya Masih Ngantuk." Jawab Alena Yang Masih Setengah Tidur, Alena Belum Sadar Bahwa Dirinya Tetap Di Jaman Jianying, Bu Zanna Adalah Orang Yang Bekerja Menjadi Asisten Rumah Tangga Alena.

MingMei Kebingungan Tadi Putri Jianying Mengatakan Apa, Itu Terdengar Asing.

'Apa Itu Bu Zanna Sepertinya Aku Belum Pernah Mendengar Nya? ' Batin Mingmei.

"Maaf Tuan Putri Tapi Seorang Putri Kerajaan Harus Bangun Pagi Hari." Ujar MingMei Dengan Manarik Selimut Yang Menutupi Tubuh Alena.

Alena Membuka Dan Mengerjab-ngerjabkan Mata.

'Cuma Mimpi Aku Kira Dah Balik Ke Jaman Ku' Batin Alena Kesal.

"Ya, MingMei Tolong Siapkan Air Untuk Aku Mandi. jangan Lupa Pakai Pengharum Mawar." Ucap Alena Sembari

Menatap Dayang MingMei.

"Baik Tuan Putri, Akan Segera Nubi Siapkan" Jawab MingMei Dengan Tersenyum Manis Dan Berjalan Menuju Kamar Mandi.

.
.

"Maaf Tuan Putri, Air Mandi Sudah Siap." Ucap MingMei.

Alena Berjalan Menuju Kamar Mandi, Sesampainya Dia Kamar Mandi Ia Dapat Mencium Aroma Bunga Mawar, Yang Salah Satunya Bunga Kesukaan nya.

"*Em..*,Kalian Jangan Ikut Aku Mandi, Aku Ingin Mandi Sendiri." Ucap Alena Dingin Sembari Menghalangi Pintu Kamar Mandi.

Para Dayang Langsung Keluar, Alena Segera Merendam Kan Tubuhnya.

.
.

Setelah Selesai Berendam Alena Menggunakan Hanfu Ringan Berwarna Biru. Selanjutnya Ia Dirias Oleh MingMei.

Alena sebelum Merias Wajah Nya Selalu Menggunakan Lidah Buaya Pada Wajahnya Agar Bintik-bintik Merah Itu Hilang.

MingMei Segera Menata Rambut Alen Dengan Di Sanggul Setengah Dan Meninggalkan Beberapa Helai Rambut Di Depan Serta Menggunakan Tusuk Rambut.

Kemudian Alena Menghadap Cermin.

'Wah, Ini Bintik-bintik Merahnya Kayaknya Bakalan Hilang Beberapa Minggu Lagi, Liat Ajh Yah Wku Bakalan Cakep Dibandingkan Anak Kebanggaan Kaisar Hongli' Batin Alena.

"MingMei Tolong Siapkan Sarapanku." Perintah Alena.

MingMei Langsung Membawa Sarapan Alena.

"MingMei Tolong Ceritakan Tentang Putri Kangjian, Aku Penasaran Kenapa Bisa Ada Dia Di Sini?." Ucap Alena Sembari Memakan Makanan Nya.

"Baik Tuan Putri, Jadi Dahulu Permaisuri Maylen Adalah Putri Dari Mentri Keuangan Permaisuri Sempat Dijodohkan Dengan Kaisar Hongli, Tapi Tidak Jadi Karena Kaisar Hongli Berpaling Dari Permaisuri Maylen Ke Mending Permaisuri Jiali Yang Parasnya Baik, Lembut, Cantik Luar Dalam, Pintar, Itu Yang Membuat Kaisar Hongli Berpaling Dari Permaisuri Maylen, Beberapa Tahun Kemudian Permaisuri Melahirkan Putra Mahkota Chen Jiazhen Yang Membuat Permaisuri Maylen Semakin Marah Dan Iri, Karena Permaisuri Iri Kepada Permaisuri Jiali, Pada Ulang Tahun Kaisar Saat Istana Sepi Permaisuri Maylen Sengaja Menuangkan Ramuan Kedalam Minuman Keras kaisar, Dan Setelah Itu Kaisar Hongli Mengalami Mabuk Berat, Permaisuri Maylen Mengambil Kesempatan Nya Untuk Merebut Kaisar Hongli Dari Permaisuri Jiali, Ditempat Sepi Itu Kaisar Hongli Dan Permaisuri Maylen Berhubungan-, Dan Beberapa Bulan Kemudian Permaisuri Maylen Menangis Karena Ia Mengaku Sedang Hamil Anak Kaisar, Setelah Itu Kaisar Dan Permaisuri Menikah, Dan Lahirlah Putri An Kangjian." Ucap MingMei Dengan Pelan Dan Panjang Lebar .

Alena Langsung Terkejut Samapi Tersedak Mendengar Cerita Lahirnya Kangjian.

"Uhuk, JINJJA, Berarti Putri Kangjian Anak Haram Dong HAHA..." Ucap Alena Sembari Tertawa Puas.

"Tuan Putri Jangan Berbicara Seperti Itu Nanti Kalau Ada Yang Mendengar Tuan Putri Akan Dihukum, Tapi Berita Itu Tidak Semua Orang Tau Taun Putri." Ucap MingMei Pelan Sembari Menuangkan Air Untuk Alena.

"Oh... Begitu, Tenang Saja MingMei Tidak Akan Ada Yang Bisa Menghukum ku." Jawab Alena Dengan Percaya Diri.

.
.
.
.

2 Minggu Kemudian.

Selama 2 Minggu Alena Menggurung Diri Dikediannya, Ia Melakukan Perawatan Dari Ujung Kepala Hingga Ujung Kaki Dengan Rutin.

Jika Ada Yang Datang Alena Menyuruh MingMei Untuk Mengatakan Bahwa Alena Sedang Sakit Cacar Yang parah Dan Menular.

Dan Berita Itu Menyebar Ke Seluruh Istana Bahwa Alena Sakit Cacar Yang Menular Hingga Banyak Yang Jijik Dan Menggosipkan Nya, Putri Kangjian, Permaisuri Maylen Dan Selir Qian Senang Mendengar Bahwa Putri Jianying Sakit.

Berbeda Dengan Ibu Suri Fang Yin Dan Selir Qiaofeng Yang Mengetahui Bahwa Putri Jianying Sakit, Langsung Memanggil Semua Tabib Dan Ahli Obat2 Demi Menyembuhkan Putri Jianying.

Flashback

"Dayang MingMei Kenapa Kau Menghalangi Jalanku?." Tanya Wanita Paruh Baya Itu Geram Melihat Tingkah Dayang MingMei Yang Sedari Tadi Menghalangi Jalannya.

"Ma-Maaf Kan Hamba Ibu Suri Putri Jianying Melarang Semua Orang Untuk Masuk Kediamannya, Dan Berlaku Untuk Semua Keluarga Kerajaan." Jawab MingMei Dengan Sopan Dan Gugup Karena Di Tatap Tajam Oleh Ibu Suri.

"*Hm..*, Baiklah Kau Begitu MingMei Tolong Berikan Obat Ini Pada Putri Jianying, Aku Tidak Mau Cucu Ku Kenapa-kenapa, Dan Jaga Putri Jianying Jangan Sampai Ia Sakit Lagi, Aku Sangat Khawatir, Kalau Ada Apa2 Dengan Cucuku Kabari Aku Mingmei." Ucap Ibu Suri Dengan Nada Kecewa Karena Tak Bisa Melihat Cucunya.

"Baik Yang Mulia Ibu Suri, Akan Hamba Berikan Kepada Putri Jianying, Tenaga Saja Ibu Suri Putri Jianying Akan Baik-baik Saja." Jawab MingMei Sembari Membungkuk Memberi Hormat Dan Ibu Suri Pun Pergi Dari Kediaman Mawar Dengan Rombongan nya.

Selama Alena Mengurangi Dirinya Ia Sering Mendengar Keributan Di Luar Kediamannya, Tapi Alena Tidak Memperdulikan Ia Fokus Merawat Dirinya.

Alena Tidak Hanya Merawat Wajahnya Tapi Ia Juga Merawat Tubuhnya Karena Di Tubuh Jianying Ada Bekas Luka, Dan Alena Pun Sering Berolahraga Untuk Meningkatkan Kekuatan Tubuhnya Karena Tubuh Jianying Lemah.

Tidak Hanya Ibu Suri Yang Khawatir Kepada Jianying Tapi Selir Ke 3 Dan Kedua Pangeran Juga Mengkwatir Kan Ny.

Return to Alena

Saat Di Pagi Hari Alena Sedang Duduk Di Meja Rias Saat Alena Mengambil Cermin, Alena Sangat Terkejut Dengan Wajahnya, Wajah Ini Benar Sangat Cantik Sekali.

Bahkan Dibilang Kecantikan Sangat Amat Mematikan Dan Mengalahkan Seluruh Kekaisaran Dimana Pun, Bahkan Kecantikan Putri Kangjian Tidak Ada Apa Nya Di Bandingkan Wajah Jianying Ini Yang Dirawat Oleh Alena.

"*Ya Tuhan*, Wajah Siapa Ini Kayak Nya Bukan Wajah Yang Gua Rawat Deh. Cantik Banget Gila Pasti Nih Kalo Semua Orang Liat Wajah Ku Pada Iri, Ini Benar Sangat Memuaskan." Ujar Alena Sembari Mengusap Wajahnya.

Saat Alena Sedang Mengagumi Wajahnya, Tiba-tiba Ada Suara Ketukan.

Tok Tok Tokk

"Masuk"

"Selamat Pagi Putri, Permissi Taun Putri Nubi Membawa Sarapan." Ucap MingMei Masih Dengan Fokus Meletakkan Makanan Yang Ia Bawa.

Alena Membalikkan Badan Sepenuhya Untuk Menghadap Mingmei, Dan Betapa Terkejutnya MingMei Melihat Wajah Jianying Yang Sangat Berbeda.

Rupa Dan Kurus, Tapi Sekarang Jauh Lebih Berbeda Wajah Cantik Alami Memiliki Bentuk Tubuh Yang Sedikit Berisi Atau Di Sebut Dengan Ideal.

'Siapa Ini? Apakah Ini Dewi?' Batin MingMei.

"Si-siapa Anda! Putri Jianying Di Mana? Kemanakan Putri Jianying Oleh Mu?." Tanya MingMei Dengan Gugup.

"MingMei Ini Aku Al-, Putri Jianying Bagaimana Kau Ini Apakah Kau Lupa Dengan Ku Hm..." kata Alena Ia Hampir Saja Mengatakan Namanya, Dan Alena Pun Kembali Ke Muka Datarnya.

"Ma...Maafkan Nubi Tuan Putri.. Karena Nubi Tidak Mengenali Anda, Wajah Tuan Putri Sangat Cantik." Ucap MingMei Sembari Menunduk Tak Berani Memandang Alena. MingMei Tersenyum Sekilas Karena Senang Melihat Junjungnan Nya Berubah.

"Baiklah.., Nanti Setelah Selesai Aku Makan Temani Aku Untuk Berkeliling Istana." Minta Alena.

"Baik Yang Mulia"

Ini wajah Jianying yang sekarang, anggep ajh rambutnya udh di Warnain sama Alena.

Terima Kasih Guys Jangan Lupa Untuk Vote

See You~

^^^

P A R T 5

Setelah Selesai Makan Alena Memutuskan Untuk Berkeliling Istana Dengan MingMei, Sebelum Alena Berkeliling Ia Mengantikan Pakaian Tidurnya Dengan Pakaian Yang Biasa Alena Pakai.

Alena Memakai Hangfu Warna Merah Dan Cadar Merah, Tusuk Rambut Berbentuk Bunga Dengan Anting Mutiara.

.
.
.
.

Alena Dan MingMei Sedang Melihat-lihat Kediaman Mawar Sebelum Berkeliling Istana.

Hmm...,Kayak Nya Kediaman Yang Paling Kecil Kediaman Mawar Deh, Terus Kayak Kuno Banget Kayu Nya, Wah Gua Harus Renovasi Kediaman Mawar Biar Bagus Indah Besar Mewah Biar Si Kangjian Iri' Batin Alena.

MingMei Apakah Kaisar Hongli Memberikan Ku Uang?." Tanya Alena Dingin.

"Tidak Yang Mulia, Yang Mulia Kaisar Hongli Tidak Memberikan Anda Uang Sepeser Pun." Jawab MingMei

"Apa!! Bagaimana Bisa!! Ayah Macam Apa Itu!!." Kata Alena Kesal Sembari Mengepalkan Tangan Nya Karena Kesal.

'Gua Harus Nyari Duit Biar Bisa Renovasi Paviliun Ini, Terus Bisa Beli Baju Yang Bagus Ini Juga Baju Bikin Pake Kain Seadanya, Apa Naneum Buah Sama Sayuran Ajh Ya, Em... Iyah Ajh Deh Nanti Dari Pada Kagak Punya Duit, Dasar Kaisar Pelit' Batin Alena.

"MingMei Bagaimana Kalau Nanti Kita Kepasar Untuk Membeli Bibit Sayuran Dan Buah Untuk Di Tanam Di Sini?, Setelah Panen Kita Jual, Bagaimana Menurutmu?." Kata Alena Sembari Menunjukan Tempat Yang Akan Di Tanami.

"Baik Yang Mulia, Nubi Setuju Tuan Putri." Ucap MingMei.

" Cepat Kita Jalan Sekarang." Ajak Alena.

Alena Dan MingMei Pun Berkeliling Mengelilingi Istana Karena Alena Selama 2 Minggu Lebih Belum Pernah Keluar Dari Kediannya.

MingMei Menjelaskan Paviliun Dan Tempat Di Istana Dengan Jelas, Sedari Tadi Alena Risih Melihat Dan Mendengar Orang Istana Yang Dari tadi Terus Membicarakannya Dan Mlihatnya.

'Lihat Siapa Itu Yang Berjalan Bersama Si Mingmei'

'Dia Sangat Cantik'

'Kemana Jianying Apakah MingMei kabur Dari Jianying'

'Apakah Dia Dewi '

"Hei!!, Bisa Kah Kalian Berhenti Melihat Dan Membicarakan Ku!! Kalian Ini Sangat Berisik!!." Teriak Alena Sembari Menatap Tajam Orang Itu, Mereka Pun Langsung Menundukkan Kepalanya Karena Takut Dengan Aura Yang Alena Keluarkan.

"MingMei Bisa Kah Kau Berjalan Saja di Sisiku, Aku Tidak Nyaman Kalau Kau Berjalan Terus Dibelakang Ku." Ucap Alena Dingin Sembari Menarik Tangan Dayang MingMei.

"Tapi Yang Mu-"

MingMei Menuruti Permintaan Alena, Karena Melihat Raut Wajah Alena Yang Terlihat Kesal.

Saat Alena Berada Di Koridor Istana, Ia Melihat Rombongan Putra Mahkota Dan Para Pangeran, Yaitu Chen Jiazhen, Liu ChangHai, Liu XingSheng, Wang Dungrui, Wang Jundal, Zhang Xiumin Meraka Baru Pulang Berburu Selama 1 Minggu Di Hutan.

Dia Tidak Ingin Mendapatkan Masalah, Alena Berjalan Terus Tanpa Memberikan Salam Kepada Putra Mahkota Dan Pangeran Itu.

Chen Jiazhen POV

Saat Putra Mahkota Sedang Berjalan Ia Melihat Dayang Yang Selalu Menemani Jianying, Dayang Itu Berjalan Dengan Seorang Wanita Asing.

Siapa Wanita Itu?, Aku Belum Pernah Melihatnya, Dan Kemana Jianying??' Batin Jiazhen.

Ia Berharap Wanita Itu Akan Memberikannya Salam, Tapi Nyatanya Tidak, Jiazhen Seketika langsung Marah Karena Wanita Itu Tidak Sopan Padanya.

"Hei Kau!!!!." Teriak Putra Mahkota.

Alena Membalikan Tubuhnya, Dan Mendapat Putra Mahkota Yang Sedang Menatap Tajam Dirinya.

"Apa!?. " Tanya Alena Dengan Nada Menantang.

Berani-beraninya Dia Meneriakan Ku!!' Batin Putra Jiazhen

"Beraninya Kau Tidak Memberi Salam Saat Kau Berjalan Di Depan Kami!!, Siapa Kau !!." Ucap Putra Jiazhen.

Salah Satu Alis Alena Naik, Memandang Menantang Putra Mahkota.

"Kau Tidak Mengenalku?, Kakak Macam Apa Kau Ini Adik Kandung Sendiri Saja Tidak Tau." Ucap Alena Dengan Nada Dingin.

Mereka Semua Bingung Kenapa Dia Mengaku Sebagai Adik Kandung Putra mahkota Jangan-jangan.

"Apa Yang Kau Bicarakan?."Tanya Putra Mahkota Dengan Datar.

"Aku Ini Jianying, Sudahlah Kalau Tidak Ada Urusan Penting Dengan Ku, Gua Pergi Ajh Buang-buang Waktu, Fuck You." Ujar Alena Dingin Dengan Memamerkan Jari Tengah Nya, Dan Melanjutkan Jalannya Dengan MingMei.

Mereka Semua Bertanya-tanya Apa Yang Dia Katakan Jianying Mana Mungkin Jianying Secantik Itu Pasti Dia Berbohong.

'Apa Yang Dia Katakan Mana Mungkin Jianying Seperti Itu' Batin Jiazhen.

Return to Alena

'Kesel Gua' Batin Alena.

Alena Memutuskan Untuk Pergi Ke Perpustakaan Karena Ia Penasaran Dengan Isi Buku Kuno Itu.

"MingMei Aku Ingin Ke Perpustakaan, Tunjukkan Tempatnya."
Minta Alena.

"Baik Yang Mulia." Jawab MingMei Sopan.

'Tidak Biasanya Putri Ingin Ke Perpustakaan Ia kan Belum Bisa Membaca' Batin MingMei.

Alena Dan MingMei Telah Sampai Di Perpustakaan Istana.

"MingMei Kau Istirahat Saja Aku Ingin Sendirian Di Sini."
Pinta Alena.

MingMei Langsung Menuruti Permintaan Alena Karena MingMei Tau Apa Yang Akan Di Lakukan Alena Bila Tidak Menuruti Perkataan Dan Permintaan Nya.

Perpustakaan , Di Sana Banyak Buku Konu Terpajang Rapih. Alena Mengambil Buku Tentang Kultivasi Karena Menurut Ia Buku Itu Menarik Perhatiannya.

'Apa-apaan Ini!! Aku Belum Sama Sekali Mengerti Tentang Kultivasi!!, Dalam Novel Yang Biasa Aku Baca Belum Pernah Mendapatkan Tentang Kultivasi Ini, Hm... Aku Harus Belajar Ini Dari Sekarang, Agar Aku Tidak Di Anggap Remeh Oleh Orang ' Batin Alena.

Hari Sudah Petang Alena Menghabiskan Satu Harinya Berada diperpustakaan, Dan Juga Ia Tidak Menerima Ajakan MingMei Untuk Makan Siang.

Alena Berusaha Untuk Mengerti Kultivasi Ini Dan Mencari Beberapa Informasi Mengenai Kerajaan Qin,

Alena Harus Mencari Informasi Jika Ada Yang Melakukan Pemberontak, Walau Pun Alena Dikenal Dengan Pemberani Dan Kuat Tapi Ia Harus Tetap Tau Tentang Informasi Kerajaan

, Ia Juga Mempunyai Rencana Untuk Membuat Senjata Api Agar Lebih Mudah Untuk Membunuh Musuhnya.

.

.

Karena Alena Sudah Lelah Membaca Dan Ia juga Lapar, Dia Memutuskan Untuk Pergi Ke Paviliun Nya Dengan MingMei

"MingMei Ayo Kita Kembali Ke Kediaman Ku, Aku Mengantuk Dan Lapar." Pinta Alena.

"Baik Yang Mulia, Nubi Akan Menyiapkan Nya." Jawab MingMei Sembari Membawa Buku Yang Alena Minta.

Alena Dan MingMei Berjalan Bersamaan Menuju Kediaman Mawar, Saat Di Tengah Jalan Pundak Alena Di Tepuk Oleh Seseorang Dari Belakang, Refleks Alena Langsung Memutar Kan Tangan Itu Sampai Berbunyi.

Krekk

"Ahk..."

"Apa Yang Kau Lakukan!!." Marah Pangeran XingSheng Sambil Mengusap Tangan Yang Sakitnya.

Alena Tidak Menjawab Pertanyaan Pangeran XingSheng Karena Ia Sedang Malas Berbicara.

"Tadi Pagi Kau Yang Mengaku Adikku Kan, Mana Mungkin Adikku Seperti Ini?." Ucap Pangeran XingSheng.

"Ya, Memang Itu Aku, Kalau Kau Tidak Percaya Ikut Saja Dengan Ku." Kata Alena Dingin Sembari Berjalan Meninggalkan XingSheng.

Pangeran Liu XingSheng Pun Langsung Berjalan Mengikuti Alena Karena Ia Kepo Dengan Alena Yang Mengaku Sebagai Adiknya.

Mereka Telah Sampai Di Kediaman Mawar, Alena Dan Pangeran XingSheng Duduk Berhadapan Di dalam Kediannya.

"MingMei Tolong Bawakan Kami Teh, Dan Makan Untukku." Pinta Alena.

MingMei Menjawab Dengan Bungkukan, Tidak Lama Kemudian MingMei Membawa Teh Dan Makanan Yang Diminta Alena, Ia Meletakkan Nya Di Atas Meja.

"Jadi Mana Bukti nya Kalau Kau Adikku?, Putri Jianying Itu Memiliki Tahi Lalat Di Tanganya." Ucap Pangeran.

Alena Langsung Memberikan Tangan Nya Untuk Membuktikan Bahwa Ia Adalah Jianying.

'Benar Ini Meimei Jianying, Tapi Kenapa Dia Memakai Cadar?' Batin Pangeran.

"Aku Masih Belum Percaya Bahwa Kau Ini Adikku, Coba Buka Cadarmu?." Kata Pangeran XingSheng Dengan Raut Wajah Serius.

Buka Cadarmu Aisyah

'Ck, Buka Enggak Yah, Takut Nya Kakak Sendiri Terpesona Dengan Adiknya, Buka Ajj Deh Biar Cepet Kelar' Batin Alena.

Alena Pun Mulai Membuka Cadarnya Dengan Pelan, Dan Betapa Terkejutnya Dan Takjubnya Pangeran Liu XingSheng Melihat Wajah Adiknya Itu.

"Si-siapa Kau Sebenarnya?, I-ini Benar Cantik." Ucap Pangeran Dengan Gugup.

"Kau Mirip Dengan Ibu Ku Hiks..." Kata Pangeran Sembari Meneteskan Air Mata Karena Melihat Alena Yang Mirip Seperti Ibunya.

Tiba-tiba Pangeran XingSheng Ingin Memeluk Alena, Alena Yang Melihat Itu Langsung Menepuk Jidat Pangeran Dengan Cukup Keras.

Takkk

"AW"

"Kenapa Meimei Menepuk Jidat Ku Dengan Keras." Ucap Pangeran Sembari Menekan Jidat Nya Yang Benjol.

"Ini Sudah Malam Sebaik Nya Kau Pergi, Aku Ingin Tidur." Ujar Alena Sembari Mendorong XingSheng.

"Baiklah Meimei, Selamat Beristirahat, Sampai Jumpa Bertemu Lagi Besok." Ucap Pangeran Sembari Mengusap Pucuk Kepala Alena, Seketika Alena Langsung Menepis Kasar Tangan XingSheng, Dan Pangeran XingSheng Pun Pergi Dari Kadiaman Mawar.

Alena Yang Sudah Lelah Menghabiskan Waktunya Sehari Di Perpustakaan, Ia Memutus Kan Untuk Berendam Karena Badan Nya Lengket Dan Pegal Pegal.

Setelah Selesai Berendam Alena Memakai Baju Tidur Berwarna Putih Setelah Itu Ia Memakai Skincare Malam Agar Wajah Nya Tetap Terawat.

Alena Membaringkan Tubuh Nya Di Atas Ranjang Dan Memejamkan Matanya Untuk Pergi Ke Alam Mimpi.

Hanfu Merah

Tusuk Rambut

Terima kasih Jangan Lupa Untuk Vote

Semoga Seru Yah Guys

See You~

^^^

P A R T 6

Disiang Hari Yang Cerah Alena Tengah Makan Siang Bersama MingMei Di Kediaman Mawar, Setelah Makan Siang Alena Memutuskan Ingin Pergi Ke Pasar Untuk Membeli Bibit Tanaman.

"MingMei Nanti Setelah makan Temani Aku Untuk Membeli Bibit Tanaman, Untuk Di Tanam Di Kediaman Ku." Ucap Alena Sembari Mengunyah Makanan Yang Penuh Di Mulutnya.

"Baik Yang Mulia, Nubi Akan Mengikuti Tuan Putri Kemana Pun." Jawab MingMei Dengan Tersenyum Tulus.

Setelah Selesai Makan Alena Dan MingMei Menganti Pakaian Nya Dengan Pakaian Rakyat Biasa, Agar Tidak Menimbulkan Masalah.

Alena Memutuskan Untuk Membawa Kuda Agar Cepat Sampai Di Pasar, Saat Ia Ingin Keluar Tiba MingMei Menghalangi Nya.

"Tuan Putri Mau Kemana?." Tanya MingMei.

Alena Menghela Nafas.

"Aku Ingin Mengambil Kuda Agar Cepat Nanti Kita Sampai Di Pasar." Jawab Alena Dingin.

"Tapi Tuan Putri Tidak Bisa Menunggangi Kuda?, Dan Tidak Memiliki Kuda, Kuda Siapa Yang Akan Tuan Putri Tunggangi?. Apakah Tuan Putri Sudah Ijin Kepada Kaisar Qin Hongli

Untuk Pergi Ke Pasar?." Tanya MingMei Yang Membuat Alena Kesal Karena MingMei Banyak Ngomong.

"Ck, Kau Ini Banyak Bicara!!, Sudah Kalau Kau Tidak Mau Ikut!, Diam saja Di Sini, Membuat Ku Pusing Saja!!." Jawab Alena Dengan Kesal Lalu Ia Mendorong MingMei Agar Menjauh Dari Pintu.

.
. .
.

Alena Masuk Menuju Kandang Kuda Itu, Ia Melihat-lihat Kuda Mana Yang Ingin Ditunggangi Nya, Alena Melihat Kuda Berwarna Hitam Gagah Yang Menarik Perhatian Nya, Lalu Ia Mendekati Kuda Itu.

"Hai, Nama Ku Alena, Tolong Kerja Samanya Yah, Dan jangan Beri Tahu Siapa Kalau Nama Asliku Ini Alena Okey." Ujar Alena Seperti Orang Gila, Lalu Ia Membawa Kuda Itu Menuju Kediaman Mawar Untuk Menjemput MingMei.

.
. .
.

Alena Mengendap Seperti Maling Menuju Paviliun Mawar Agar Tidak Ketahuan Oleh Orang Di Istana, Dan Alena Kembali Berbicara Kepada Kuda Hitam Itu.

"Em, Nama Mu Siapa Yah, Bagaimana Kalau Aku Menamai Mu?."

"Udin"

"Samsul"

"Eko"

"Yudi"

"Liam."

"Bagaimana Kalau Nama Mu Liam?, Liam Artinya Pelindung, Apakah Kau Menyukai Nya?." Tanya Alena Kepada Kuda Berwarna Hitam Itu Yang Sekarang Namanya Liam.

Wajar Alena Berbicara Kepada Hewan Karena Sedari Kecil Lingkungan Alena Penuh Dengan Para Hewan, Alena Sangat Menyayangi Dan Menyukai Binatang, Liam Menjawab Dengan Mengusap kan Kepala Nya Kepada Alena.

.
. .

Alena Dan MingMei Sudah Naik Di Atas Punggung Liam Mereka Mengendap Menuju Gerbang Istana, Agar Tidak Ketahuan Oleh Orang Istana.

Alena Melihat Pintu istana Dibuka Lebar, Ia Langsung Memacu Tali Kuda Itu Dengan Kencang Sehingga Membuat MingMei Hampir Terjungkal Kebelakang, Untung Saja Tidak Jatuh Kalau Jatuh Bisa Ketahuan.

.
. .

Alena Dan MingMei Telah Sampai Di Pasar, Alena Memandang Takjub Pasar Itu Tidak Seperti Ia Bayang Kan, Banyak Rakyat Qin Yang Berbelanja Dan Juga Banyak Penjualan Yang Menjual Jualannya.

'WAH, Jadi Gini Ya Pasar Zaman Dulu'

Alena Mengikat Laim Di Salah Satu Pohon Di Hutan Yang Tidak Jauh Dari Pasar, Alena Dan MingMei Mencari Penjual Bibit Tanaman,

Saat Disepanjang Jalan Orang Tarus Melirik Kepada Alena Karena Ia Menarik Perhatian Orang Dengan Parasnya Yang Cantik Walau Pun Wajahnya Tertutup Oleh Cadar, Ia Melihat Seorang Laki Muda Yang Menjual Tanaman Dan Bibit Tanaman.

"Silahkan Nona Cantik, Ingin Membeli Tanaman Seperti Apa?." Tanya Penjual Itu.

"MingMei Kau Saja Yang Beli, Oh Ya, Apakah Kau Membawa Tabungan Ku Kalau Kurang Tolong Pinjam Dulu Yah Nanti Ku Ganti, Dan Aku Ingin Melihat-lihat Dulu Nitip Okey, Kalau Sudah Selesai Tunggu Di Dekat Laim Yah." Ucap Alena Dengan Tersenyum Malu .

"Baik Tu-, Al-alena Ya Ya Aku Akan Menunggu Mu Haha..." Jawab MingMei Dengan Takut Dan Gugup Dan Tertawa Terpaksa, MingMei Hampir Keceplosan Menyebutkan Tuan Putri.

"Ingat Jangan Memanggil Ku Putri Di Sini." Bisik Alena Lalu Ia Berjalan Untuk Menyusuri Pasar.

.
. .
.

Putra Mahkota POV

Putra Mahkota Chen Jiazhen Kini Tengah Bersiap Untuk Berkuda Bersama Para Putra Mahkota Lainnya Di Hutan, Tiba

Jendral Tao Datang Dengan Tergesa .

"Lapor Yang Mulia, Hamba Tidak Menemukan Si Hitam Di Kandang Nya." Lapor Jendral Toa Dengan Nafas Yang Memburu Karena Berlari.

"Apa!!, Bagaimana Bisa, Cepat Kalau Begitu Cari Sekarang!!, Kau Ini Menjaga Satu Kuda Saja Tidak Becus!!, Ini Acara Penting Ku Bagiamana?, Bisa Hancur Acara Ini!!." Jawab Putra Mahkota Dengan Nada Tingginya Karena Kuda Kesayangan Nya Hilang Entah Kemana.

Semua Orang Istana Kini Tengah Sibuk Mencari Si Hitam Kuda Kesayangan Sang Putra Mahkota Seluruh Istana Dan Luar Istana.

'Bagaimana Bisa Kuda Ku Hilang?, Apakah Ada Yang Menculik Kuda Ku Itu, Lihat Saja Kalau Yang Membawa Si Hitam Ketemu Akan Ku Beri Pelajaran Kepada Bajingan Itu!!, Membuat Malu Saja Dengan Para Putra Mahkota Satu Penjuru Kekaisaran!!'

.
. .
.

Return to Alena

Alena Tengah Melihat-lihat Barang Dan Makanan Di Pasar Sembari Menelan Air Ludah Nya, Ia Melihat Seorang Wanita Paruh Baya Yang Menjual Perhiasan Yang Cantik Tapi Sepi, Karena Alena Merasa Kasihan Ia Berjalan Menuju Wanita Paruh Baya Itu.

"Silahkan Nona Ingin Perhiasan Seperti Apa?." Tanya Wanita Paruh Baya Itu Dengan Tersenyum Manis

Alena Mengambil Gelang Berwarna Emas Lalu Ia Bertanya."Apakah Ada Perhiasan Yang Lain?." Tanya Alena.

Lalu Wanita Paruh Baya Itu Mengeluarkan Kotak Dari Tas Nya, Ia Membuka Kotak Itu Ternyata Kotak Itu Berisi Cincin Berwarna Hijau Yang Bercahaya.

"Ini Ada, Ini Adalah Cincin Ruang Yang Sangat Amat Langka Nona, Cincin Ini Mempunyai Rahasia Besar Yang Hanya Bisa Di Pecah Kan Rahasia Besar Itu Oleh Pemilik Asli Nya, Dan Bila Cincin Ini Jatuh Kepada Bukan Pemilik Nya Orang Itu Akan Merasa Panas Seperti Terbakar Di Seluruh Tubuhnya." Ucap Wanita Paruh Baya Itu Sembari Menyodorkan Kotak Itu Kepada Alena.

"Mengapa Anda Memperlihatkan Kepada Ku, Kalau Cincin Itu Langka?." Tanya Alena.

"Cincin Ini Yang Memintanya Untuk Dikembalikan Kepada Pemilik Selanjutnya Nona Muda, Jadi Itulah Alasan Nya Mengapa Nnk Ini Memperlihatkan Kepada Mu." Jawab Wanita Paruh Baya Itu Dengan Lembut.

"Nona Muda Harus Mengambil Nya." Pinta Wanita Paruh Baya Itu.

Alena Percaya Tidak Percaya Dengan Hal Seperti Itu, Tapi Karena Ia Penasaran Ada Apa Dengan Cincin Itu Dia Pun Mengambil Nya.

"Baiklah.., Aku Akan Mengambil Nya, Ini Koin Nya." Ucap Alena Meletakan Koin Itu Di Atas Meja.

"Tidak Usah Dibayar Nona, Ini Adalah Cincin Milik Mu, Jadi Ini Tidak Usah Di Bayar." Jawab Wanita Itu Mengembalikan Koin Yang Alena Berikan Tadi.

"Anda Di Sini Untuk Berjualan Bukan, Jadi Aku Harus Membayarinya, Aku Tidak Enak Bila Tidak Membayarinya Jadi Ambil Saja." Jawab Alena Dengan Muka Datar Lalu Ia Meletakkan Kembali Koin Itu Dan Pergi Untuk Pulang.

Alena Pun Pergi Untuk Menyusul MingMei Dan Laim, Sampai Di Dekat Hutan Alena Menemukan MingMei Yang Tengah Mondar-mandir.

"MingMei Kau Kenapa?." Tanya Alena Sembari Menaiki Laim.

"Ah, Tuan Putri Sudah Kembali Syukurlah, Kita Harus Segera Pulang, Nubi Takut Orang Istana Mencari Anda Tuan Putri Dan Ini Juga Hampir Malam." Jawab MingMei Dengan Khawatir.

"Ya, Cepat Naik." Jawab Alena Dingin.

Dari Siang Hingga Petang Alena Dan MingMei Di Pasar, MingMei Meminta Cepat Pulang Karena Bila Pulang Pada Malam Hari Pandangan Akan Terhalang Oleh Kabut Dan Juga Gelap, Banyak Para Bandit Yang Berkeliaran Pada Malam Ini.

Putra Mahkota POV

Jiazhen Kini Tengah Mondar-mandir Karena Orang Suruhan Nya Belum Menemukan Si Hitam Dari Siang Hingga Malam, Saat Ia Melamun Tiba Ada Seorang Pengawal Yang Tergesa Masuk Kedalam Kediannya.

Tokk Tok Tokk

"Masuk"

"Lapor Yang Mulia Putra Mahkota, Hamba Melihat Kuda Yang Mirip Dengan Kuda Kesayangan Anda Bersama Dua Orang Asing Menuju Pintu Istana." lapor Pengawal Itu.

Putra Mahkota Jiazhen Pun Langsung Berjalan Menuju Gerbang Istana, Benar Saja Ia Melihat Si Hitam Dengan Kedua Orang Asing Itu, Tapi Seperti Tidak Asing.

Return to Alena

Alena Melihat Dari Kejauhan Ada Seseorang Yang Tengah Menunggu Nya, Ia Pun Turun Dari Punggung Laim Menuju Pria Itu.

"Kenapa Kau Membawa Kuda Ku Tanpa Seijin Ku!!, Dan Kenapa Kau Tidak Ijin Kepada Ayahanda Untuk Pergi Keluar Istana Setelah Itu Kau Juga Pulang Sampai Malam Hari!!, Gara Kau Aku Ini Jadi Tidak Jadi Berkuda Dengan Para Putra Mahkota!!, Kau Ini Keterlaluan Membuat Orang Repot Saja!!, Dan Kau Juga Tidak Memberikan Salam Mu Kepada Gege Mu Sendiri!!, Sudah Dua Kali Kau Seperti Ini!!, Sebenarnya Kau Ini Anak Siapa Jalang!?.\" Ucap Putra Mahkota Dengan Marah Dan Panjang Lebar Ia Melayangkan Tangan Nya Mengarah Ke Pipi Kiri Alena.

Alena Yang Mendengar Itu Jujur Sakit Hati Apa Yang Dikatakan Oleh Putra Mahkota Walaupun Bukan Kakaknya, Ia Pun Seketika Langsung Menahan Tangan Jiazhen Dengan Sangat Kuat, Yang Membuat Orang Itu Terkejut Dengan Tindakan Yang Alena Lakukan.

"Kau Mau Menamparku, Tidak Bisa Putra Mahkota Yang Terhormat., Kau Bertanya Mengapa Aku Tidak Ijin Kepada Kalian Karena Kalian Tidak Akan Mengijinkan Ku, Jadi Percuma, Ya, Itu Bukan Urusan Ku Kau Mau Berkuda Dengan Siapa Pun, Aku Tidak Merepotkan Orang Lain, Dan Kau Bilang Sudah Dua Kali Aku Tidak Memberikan Salam Kenapa Mu Mengapa, Karena Bila Kau Ingin Dihargai Dan Di Hormati Oleh Orang Lain, Maka Kau Juga Harus Menghargai Dan Menghormati Orang Itu, Aku Adalah Anak bungsu Dari

mendiang Permaisuri Fen Jiali!." Jawab Alena Dengan santai Dengan Mata Yang Menatap Tajam.

Lalu Alena Pun Melepaskan Tangan Jiazhen Dengan Kasar, Ia Langsung Pergi Kedalam Istana Dengan Daggu Yang Terangkat Tinggi, Diikuti Oleh MingMei Dari Belakang Yang Terus Menunduk Karena Takut Junjungan Nya Itu Dihukum.

Semua Orang Terkejut Dan Bangga Dengan Alena Karena Ia Mampu Membuat Putra Mahkota Terdiam Dengan Kata Yang Alena Katakan.

Bila Kau Ingin Dihargai Dan Di Hormati Oleh Orang Lain, Maka Kau Juga Harus Menghargai Dan Menghormati Orang Tersebut.

Kuda Putra Mahkota Jiazhen

Cincin Ruang

Terima kasih Jangan Lupa Untuk Vote Komen Dan Follow

Semoga Kalian Sehat-sehat Yah

See You~

^^^

P A R T 7

Setelah Alena Selesai Mandi, Ia Membaringkan Tubuh Nya Dengan Kasar Di Ranjang, Dia Menghela Nafas Lalu Memejamkan Mata Nya.

Tiba-tiba Sebuah Cahaya Terang Datang Yang Membuat Mata Alena Mengerut Karena Silau, Setelah Cahaya Itu Meredup, Alena Membuka Matanya Dan Mendapati Diri Nya Sedang Berada Di Alam Yang Indah.

Disini Terlihat Kastil Yang Begitu Besar Dan Lahan Yang Begitu Luas, Dan Banyak Tanaman Aneh, Tunggu Aneh... Tanaman Ini Aneh Berarti Merupakan Tanaman Yang LANGKA, Disini Ada Danau, Kastil, Bunga Yang Aneh Tapi Cantik Luas Sekali Seperti Tidak Ada Ujungnya.

Alena Memandang Takjub Pemandangan Yang Ia Lihat Di Hadapan Nya Yang Tidak Pernah Ia Lihat Seumur Hidup Nya Tapi Ia Mengekspresikan Dengan Wajah Datar, Saat Tengah Mengagumi Alam Di Sekitarnya Tiba Suara Burung Berkoar Dilangit, Alena Mengangkat Kepala Nya Ke Atas, Seekor Burung Phoenix Yang Kini Tengah Terbang Menuju Alena, Burung Phoenix Itu Berwarna Merah Dan Keemasan Yang Menyala Bila Dipandang Sangat Amat Cantik Tapi Alena Masih Dengan Wajah Datarnya.

Burung Cantik Itu Turun Dari Langit Lalu Berhenti Di Hadapan Alena.

"Salam Yang Mulia." Ucap Burung Phoenix Itu.

"Siapa Kau?." Tanya Alena Dengan Nada Dinginnya.

"Perkenalan, Aku Adalah Burung Legendaris No Dua Setelah Sang Naga, Aku Dikenalkan Sebagai Burung Ajaib Oleh Para Manusia, Orang Mencari Ku Untuk Membunuh Ku Mereka Menginginkan Air Mata Ku, Air Mata Ku Memiliki Kekuatan Dan Penyembuhan Yang Besar, Jadi Aku Bersembunyi Di Dalam Cincin Hijau Itu Untuk Menemukan Pemilik Selanjutnya Agar Aku Aman, Kau Adalah Tuan Ku Sekarang Dan Aku Akan Mengabdikan Kepada Mu Selamanya." Jawab Burung Itu.

"Oh." Jawab Alena Dengan Singkat.

"*Ckk*, Singkat Sekali Jawaban Mu Yang Mulia Wajah Mu Sedari Tadi Terus Datar Tidak Ada Senyum Nya?." Kesal Burung Phoenix Ia Kira Alena Kan Terkejut Dengan Ada Dirinya.

Alena Terkejut Nya Tidak Dari Ekspresi Tapi Dari Batin Wkwk.

"Ya I'm Sorry, Bawaan Dari Lahir, Setelah Aku Mendeskripsikan Ucapan Mu Sekarang Aku Paham, Berarti Aku Adalah Pemilik Cincin Yang Ke Dua?, Ngomong Aku ada Di Mana?, Dan Nama Asli Mu Siapa?." Ucap Alena Penasaran.

"Tuan Sekarang Berada Di Dalam Cincin Ruang, *Em..*, Aku Lupa Nama Ku Apa, Karena Sudah Lama Nama Ku Tidak Dipanggil Oleh Tuan Ku Yang Dulu." Jawab Burung Phoenix Itu.

"Oh.., Jadi Begitu, Baiklah Aku Akan Memberikan Mu Nama, Tapi Nama Modern Untuk Mu?, Apakah Kau Tau Jati Diriku Yang Sebenarnya?."

"Ya, Yang Mulia Alena Hamba Mengetahui Jati Dari Anda Yang Sebenarnya." Jawab Burung Phoenix.

" Daebak, Ngomong Kau Ini Perempuan Atau Laki-laki?." Tanya Alena.

"Hamba Adalah Perempuan Yang Mulia."

"Baiklah Aku Akan Memberikan Nama Blossom, Bagaimana Menurutmu?."

Burung Phoenix Itu Akan Bingung Dengan Nama Yang Alena Berikan" Blossom?, Tidak Buruk,Aku Menyukainya, Apa Arti Nama Itu?." Tanya Burung Dengan Gembira.

"Artinya Bunga Yang Cantik."

Blossom Hanya Menjawab Dengan Anggukan.

"Apakah Aku Boleh Meminta Sesuatu?." Pinta Alena.

"Sangat Boleh Yang Mulia."

"Aku Tidak Ingin Dipanggil Yang Mulia Dan Tuan, Agar Lebih Dekat Kau Panggil Saja Aku Nona Alena, Bagaimana?, Dan Kau Juga Boleh Berbicara Santai Kepada Ku, And Tidak Ada Penolakan, Blossom."

"Baiklah Kalau Itu Mau Mu Nona Alena Ackerman." Jawab Blossom Dengan Sedikit Susah Menyebutkan Nama Alena.

"Good."

"Apakah Kau Bisa Menjadi Manusia Blossom?, Bukankah Kau Bisa Menjadi Apa Saja?, Kau Kan Burung Ajaib Yang Legendaris." Tanya Alena Kepada Blossom.

Lalu Blossom Berubah Menjadi Wanita Cantik, Alena Sedikit Kagum Dengan Kecantikan Blossom.

"Lumayan Cantik, Tapi Masih Cantik Ku, ku Kira Kau Akan Menjadi Nenek Peyot Mengingat Usia Mu Yang Ratusan Tahun." Ujar Alena Dengan Nada Yang Sedikit Mengejek.

"Pede Sekali, Aku Kan Awet Muda Nona, Aku Juga Bisa Berubah Kapan Saja Menjadi Nenek Peyot Itu." Jawab Blossom.

Alena Tengah Mengingat .

'Nenek ,Nenek, Ah, Apa Mungkin Nenek Yang Waktu Siang Itu Blossom, Ey, Bisa Nya Dia Narik Gua' Batin Alena.

"Nona Aku Akan Memperkenal Kan Kastil Ini Kepada Mu, Kastil Ini Adalah Milik Mu Semua Nya Milik Mu Nona, Lihat Kastil Ini Dari Luar terlihat Kuno Dan Mewah Tapi Dari Dalam Terlihat Modern Dan Mewah, Bagaimana Apakah Nona Menyukainya?."

Saat Alena Masuk Kedalam Kastil Itu, Batapa Besar Dan Mewahnya Kastil Itu Tapi Alena Mengekspresikan Nya Dengan Datar.

"Ya, Aku Sangat Menyukainya." Jawab Alena Sembari Menyilang Kan Tangannya, Lalu Blossom Kembali Bicara.

"Dan Di Dalam Kastil Ini Terdapat Barang Dari Zaman Modern Dan Juga Barang Langka, Nona Bisa Bebas Menggunakan Apa Pun Disini, Dan Banyak Koin Emas Perak Dan Lainnya." Ujar Blossom.

'Wah, Kaya Dong Gua, Haha...' Batin Alena.

"Terima Kasih Blossom Penjelasan Nya, Aku Sangat Menyukai Tempat Ini, Apakah Aku Sudah Lama Disini?, Aku Harus Keluar Dari Sini Karena Aku Harus Memainkan Drama Baru? Bagaimana Caranya?." Ucap Alena Dingin.

"Sama-sama Nona, Sebenarnya Terasa Lama Di Ruangan Cincin Terasa Sebentar Di Tempat Anda Nona, Jadi Sudah Lama, Nanti Aku Akan Membantu Drama Mu, Cara Keluar Dari Sini IaLah Tinggal Memejamkan Mata Dan Bayang Kan Tempat Itu." Jawab Blossom Dengan Santai.

"Okey, Aku Akan Keluar, Bay Bay Blossom." Ujar Alena Sembari Memejamkan mata Nya.

Alena Dan Blossom Baru Bertamu Satu Kali Sudah Terlihat Akrab Apa Lagi Nanti Kalau Sudah Lama, Blossom Menghela Nafas Karena Tuan Nya Itu Pergi Meninggal Kan Dirinya, Padahal Ia Masih Ingin Berbincang Banyak Dengan Alena.

.
. .

Setelah Keluar Dari Cincin Ruang Itu, Alena Mengerjab-ngerjabkan Mata Nya Yang Terkena Matahari Akibat MingMei Yang Membuka Tirai.

"MingMei Tutup Lagi Tirai Itu!, Sangat Silau!." Pinta Alena Kembali Menarik Selimut Yang MingMei Tarik.

"Tidak Bisa Tuan Putri, Karena Ini Sudah Pagi, Jadi Waktunya Bangun, Nubi Sudah Menyiapkan Air Untuk Tuan Putri Mandi, Dan Yang Mulia Kaisar Memanggil Anda Untuk Sarapan Bersama Dengan Anggota Kerajaan Han Untuk Membicarakan Pernikahan Putri Kangjian Dan Pangeran Haocun." Ucap MingMei Sembari Menarik Selimut Alena.

Alena Seketika Langsung Bangun Dan Berdiri Setelah Mendengar Bahwa Putri Kangjian Akan Menikah.

"JINJJA, Kangjian Bakalan Nikah, WOHOOO IS THAT TRUE? YES, OKEY DOKEY YO, IS THAT TRUE? YES, OKEY DOKEY YO,

JEONGMALO? YES, OKEY DOKEY Y-." Teriak Alena Sembari Menyanyi Dan Joget Yang Membuat MingMei Kebingungan.

"Maaf Tuan Putri Bukannya Anda Tidak Setuju Dengan Pernikahan Putri Kangjian Dan Pangeran Haocun, Bukan Kah anda Sangat Mencintai Pangeran Haocun?." Tanya MingMei Dengan Hati , Seketika Alena Langsung Berhenti Bernyanyi Dan Joget Setelah Mendengar Perkataan MingMei.

"Hah, Maksudnya Aku Itu Tidak Setuju Dengan Pernikahan Meraka,*Cuih*, Ey MingMei Masa Lalu Biarkanlah Masa Lalu, Sudah Jangan Di Bahas Lagi, Aku Ingin Mandi." Jawab Alena Dengan tersenyum Miring.

Alena Pun Pergi Mandi Karena Ia Ingin Cepat-cepat Memainkan Drama Nya Hari Ini.

Kastil

Burung Phoenix / Blossom

Bagaimana dengan Drama Kali Ini...?

Terima kasih Jangan Lupa Untuk Vote Komen Dan Follow

See You~

^^^

P A R T 8

Alena Memakai Riasan Seperti Biasanya Dan Memakai Hanfu Berwarna Hitam Dengan Merah, Saat Alena Memakai Hanfu Itu Ia Terlihat Lebih Menarik Dan Mempesona, Bisa Membuat Semua Para Kaum Laki Ingin Memiliki Nya.

Alena Merapikan Sedikit Rambut Yang Berantakan" MingMei Ayo Kita Berangkat."

"Baik Tuan Putri." Jawab MingMei Dengan Sopan.

.
. .
.

Alena Berjalan Bak Model Lalu Mengangkat Dagunya Tinggi, Ia Terlihat Sangat Anggun Dan Cantik, Orang Terus Membicarakan Dan Melirik Alena Sepanjang Jalan , Sekarang Ia Tidak Memperdulikan Apa Yang Mereka Bicarakan.

"Tuan Putri Kali Ini Auranya Sangat Berbeda, Anda Benar-benar Cantik Sekali." Ucap MingMei Sambil Memberikan Dua Jempol.

"Terima kasih MingMei Aku Ini Memang Cantik." Jawab Alena Dengan Tertawa Kecil.

Tiba-tiba Alena Merasa Ada Yang Bicara kepadanya, Tapi.., Dimana.

'Nona Ini Pede Sekali'

'Siapa Yah Tadi Yang Ngomong'

'Hello'

'Haha....., Nona Ini Aku Blossom, Itu Saja Tidak Tahu'

*'Ck, Kau Ini Blossom Bilang Dong
Kalo Bisa Ngomong Dalam Hati'*

'Ya, Maaf Nona, Nona Tadi Sangat Sok Cantik Sekali'

'Iri Bilang Boss'

*'Sudah Aku Mau Main Dulu Kau Tunggu Saja
Di Sana, Setelah Selesai Ini Aku Akan Ke
Ruangan Cincin'*

'Baiklah Nona Akan Ku Tunggu'

.
. .
.

Sesampainya Di Depan Pintu Masuk, Alena Kesal Karena Ia Di Halangi Oleh Beberapa Penjaga, Salah Satu Penjaga Itu Bicara, Sembari Meletakan Pedang Nya Di Leher Alena.

"Siapa Kau Berani Kau ingin Masuk Ke Sini!!." Tanya Penjaga Itu Dengan Tidak Sopan Yang Membuat Alena Marah.

"Ck, Kau Ini Sangat Tidak Sopan, Aku Putri Fen Jianying, Cepat Buka Pintu Itu." Jawab Alena Dingin.

Para Penjaga Itu Tertawa Setelah Alena Mengatakan Bahwa Dirinya Nya Mengaku Sebagai Putri Jianying.

"Haha.., Bisa Nya Ada Yang Mau Mengaku Sebagai Putri Sampah Itu." Ucap Salah Satu Penjaga Dengan Nada Yang

Tidak Baik.

Karena Alena Tidak Ingin Menimbulkan Masalah Ia Hanya Memukul Tenguk Penjaga Itu Sampai Pingsan, Para Penjaga Itu Terkejut Bagaimana Bisa Kalo Jianying Memukul Seperti Itu.

"Cepat Buka Pintunya Atau Kalian Mau Mati Di tangan Ku."
Ujar Alena Dingin Sedingin Dinginnya.

Penjaga Itu Langsung Cepat Membuka Pintu Nya.

"TU-TUAN PUTRI FEN JIANYING MEMASUKI RUANGAN"

Saat Alena Masuk, Wajah Mereka Menggambarkan Wajah Terkejut Dan Tidak Percaya, Siapa Ini?, Ada Apa Ini?, Batin Mereka Semua.

Alena Mencari Meja Makan Yang Di Maksud Oleh Jianying Saat Di Alam Mimpi, Ia Mengalihkan Pandangan Ke Pojok Kanan Yang Terdapat Kursi Dan Meja Yang Tidak Layak Untuk Di Pakai.

'Heh, Benar Juga Yang Di Katakan Jianying, Gua Harus Membalas Semua Perbuatan Para Bajingan Ini' Batin Alena Dengan Tersenyum Miring.

'Aku Tidak Percaya Bahwa Si Sampah Itu Menjadi Seperti Ini, Ada Yang Berbeda Dengan Si Jalang Itu Tubuhnya Berisi Dan Bintik Merah Yang Ada Di Jidatnya Hilang, Ah, Mana Mungkin Dia Akan Seperti Itu' Batin Permaisuri Maylen.

Alena Berjalan Ke Arah Kursi Yang Di Tempati Oleh Putri Kangjian, Kursi Itu Yang Seharusnya Ditempati Oleh Anak Sah Kaisar.

"*Eh, Siapa Kau!?*" Ucap Putri Jianying Dengan Menjauhkan Dirinya Dari Alena, Karena Putri Kangjian Jijian.

"Aku Putri Fen Jianying, Putri An Kangjian, Sebaiknya Kau Minggir Dari Sini." Jawab Alena Dingin.

'Benarkah Ini Putri Ku, Mengapa Sangat Berbeda?, Ada Apa Ini?' Batin Kaisar Hongli.

Saat Alena Mengatakan Itu Permaisuri Langsung Berdiri Dari Kursinya.

"Berani Nya Kau Mengusir Putri Ku Dari Kursi Yang Seharusnya Di Tempati Oleh Putri Ku!!." Ucap Permaisuri Maylen.

"Permaisuri An Maylen Kau Hanya Permaisuri, Bukan Permaisuri Sah, Jadi Anak Mu Itu Tidak Pantas Duduk Di Kursi Ku Ini" Jawab Alena Dengan Menaikkan Satu Alis Nya.

"KA-"

"Sudah Cukup!!, Putriku Kangjian Sebaiknya Kau Mengalahkan Kepada Adikmu, Duduk Lah Di S sebelah Ibumu, Pelayan Bawakan Satu Kursi." Ucap Kaisar Dengan Lembut Kepada Putri Kangjian.

'Sialan, Awas Saja Kau Bajingan' Batin Putri Kangjian.

'Benarkah Ini Jianying?' Batin Pangeran Haocun.

"Maaf Kaisar Han, Tadi Ada Sedikit Masalah." Ucap Kaisar Hongli Dengan Tersenyum Malu.

"Tidak Apa, Kaisar Hongli." Jawab Kaisar Han Dengan Tersenyum Singkat.

"Baiklah Mari Kita Mulai Makan, Silahkan Dinikmati." Ucap Kaisar Hongli.

Saat Alena Ingin Memakan Makanan Nya, Ia Mencium Bau Racun Yang Ada Dimakan Itu, Setelah Melihat Warna Dan Tekstur Makanan, Benar Saja Bahwa Makanan Itu Beracun!!.

BRAKK

"Siapa Yang Menaruh Racun Di Makanan Ku!?!?, Jawab!!?." Tanya Alena Sambil Menggebrak Meja.

'Sialan, Bagaimana Bisa Tau Kalau Makanan Si Sampah Itu Beracun?' Batin Kangjian.

"Tenanglah Meimei." Ucap Pangeran XingSheng, Menenangkan Alena.

Keadaan Hening, Tidak Ada Satu Orang Pun Yang Menjawab Pertanyaan Alena, Terkecuali Pangeran XingSheng Yang Menenangkan Nya, Karena Alena Terlanjur Kesal Dan Marah, Ia Memilih Pergi Dari Sarapan Bersama Ini.

Alena Langsung Pergi Tanda Mengatakan Satu Kata Pun, Yang Diikuti Oleh MingMei Dari Belakang, Semua Orang Terheran-heran Dengan Putri Jianying (Alena), Tidak Biasanya Ia Bersikap Seperti Itu.

Sesampainya Di Kediaman Mawar Alena Duduk Di Gajebo, Ia Sedang Berpikir Keras Siapa Yang Menaruh Racun Di Makanan Itu?, Karena Alena Tidak Ingin mengambil Pusing Ia Memutuskan Untuk Bercocok Tanam Bersama MingMei.

"MingMei"

"Ada Apa, Tuan Putri?"

"Sebaiknya Kita Tanam Saja Bibit Itu, Agar Cepat Tumbuh, Dan Bawa Beberapa Pelayan Untuk Membantu Menanam." Perintah Alena Dengan Gembira.

"Baik Tuan Putri Akan Hamba Laksanakan." Jawab MingMei Melangkah Pergi.

MingMei Pun Mengundurkan Diri Untuk Menepati Perintah Alena, Alena Masuk Ke Dalam Kediaman Mawar Karena Ia Ingin Bertemu Dengan Blossom, Ia Duduk Di Atas Ranjang Lalu Memejam Kan Matanya.

Setelah Cahaya Putih Itu Meredup, Alena Membuka Matanya Menempati Blossom Yang Tengah Menatap Nya Dengan Tatapan Tajam Yang Membuat Alena Terkejut.

"YA"

"Kau Ini Membuat Ku Terkejut Saja" Ucap Alena Dengan Kesal.

"Habisnya Nona Lama" Jawab Blossom Dengan Santai.

"Ada Apa Nona Kesini??." Tanya Blossom Dengan Penasaran.

"Aku Ingin Kau Membantu Ku Untuk Menanam Tanaman Di Kediaman Ku??." Ucap Alena Sembari Mencari Sesuatu.

Blossom Terheran-heran Apa Yang Sedang Alena Cari."Boleh, Nona Sedang Mencari Apa...?." Ujar Blossom.

"*Em...*, Apakah Disini Ada Bunga Yang Cantik Untuk Di Tanam Di Kediaman Ku, Blossom?." Tanya Alena Tanpa Menatap Blossom.

"Ada Nona Banyak Sekali, Bila Nona Mau Akan Blossom Bawakan?." Jawab Blossom.

Alena Hanya Menjawab Dengan Anggukan.

Alena Dan MingMei Mulai Mencari Tanaman Yang Cocok Untuk Di Tanam Di Kediaman Mawar.

"Baiklah, Ayo Kita Ke Tempat Ku, Pasti MingMei Tengah Menunggu Ku, Nanti Akan Ku Kenalkan Kau Dengan Teman Ku." Ucap Alena Sembari Membawa Bunga Yang Ia Petik.

"Baik Nona, Aku Sangat Penasaran Dengan Teman Nona Itu."

Setelah Selesai Memetik Bunga Yang Alena Inginkan, Blossom Dan Alena Memejamkan Mata Bersamaan Untuk Pergi Ke Zaman Jianying.

sesampainya Di Sana, Blossom Mendarat Dengan Tidak Tepat, Yang Membuat Kepalanya Terbentur Lemari Yang Membuat Alena Tertawa.

DUKK

"AW"

Alena Tengah Menahan Tawa Nya, Setelah Blossom Melirik Nya Ia Tak Tahan Dengan Raut Wajah Blossom Alena Pun Tertawa Dengan Puas Sembari Memeluk Perut Nya Yang Sakit Karena Tertawa Dengan Keras.

"HAHAHahaha..."

"Bukan Nya Di Bantu, Malah Di Tertawa Kan." Ucap Blossom Kesal Dengan Mengusap Kepala Dan Mencoba Untuk Berdiri.

Alena Sampai Bengkek Dengan Raut Wajah Blossom." Habisnya Tadi Raut Wajah Mu Jelek Dan Lucu." Jawab Alena Dengan Nafas Yang Terengah-engah Karena Kebanyakan Tertawa.

"Jahat Sekali" Gumam Blossom.

Alena Dan Blossom Pun Keluar Dari Kediamannya Jianying, Alena Menghampiri MingMei Yang Tengah Sibuk Menyiapkan Makanan Untuk Orang .

"MingMei"

MingMei Yang Mendengar Ada Yang Memanggil Nama Nya, Ia Pun Berbalik Badan, Setelah Berbalik Badan Ia Sedikit Terkejut Dengan Ke Hadiran Dua Orang Yang Cantik.

"Salam Yang Mulia, Maaf Tuan Putri, Siapakah Orang Yang Ada Di Samping Anda?." Tanya MingMei Dengan Sopan.

"Ini Teman Baru Ku MingMei, Blossom Perkenalan Kan Ini MingMei Teman Ku." Jawab Alena.

'Sejak Kapan Tuan Putri Mempunyai Teman??' Batin MingMei.

Blossom Mengulurkan Tangan Untuk Bersalaman Bersama MingMei.

"Perkenalan Nama Ku Blossom, Senang Bertemu Dengan Mu." Ucap Blossom Dengan Gembira.

MingMei Membalas Salaman Blossom Dengan Hati ."
Nubi MingMei." Jawab MingMei.

"Ah, Panggil Saja Aku Nona, MingMei." Ujar Blossom.

MingMei Menjawab Dengan Anggukan Yang Malu-malu.

"Nona Mau Apa Kita Ke Sini ?." Tanya Blossom Dengan Penasaran.

"*Em..*, Aku Mengajak Mu Kesini Untuk Membicarakan Sesuatu." Jawab Alena Dengan Dingin.

"Ayo Kita Duduk Di Gajebo, MingMei Tolong Bawa Kan Teh Untuk Ku Dan Blossom." Perintah Alena.

"Baik Tuan Putri"

Alena Dan Blossom Pun Duduk Dan Berbincang Sembari Melihat Tanaman Yang Di Tanam Oleh Orang Suruhan Alena, Saat Tengah Asik Berbincang.

Tiba-tiba Ada Seseorang Yang Masuk Kekediaman Alena.

Siapa Yah Kira Yang Masuk Kekediaman Mawar...?

Terima kasih Sudah Membaca .

Semoga Kalian Suka Dengan Part 8.

Jangan Lupa Vote And Comment.

Makasih Yang Sudah Baca Dari Awal Sampai Sekarang, Dan Makasih Sudah Mau Vote Dari awal Sampai Sini .

Semoga Cerita Alena & Jianying Tidak Membosankan ya.

Jaga Kesehatan Kalian Yah, Jangan Lupa Tugas Sekolah Kalian Dikerjakan Semangat.

See You~

^^^

P A R T 9

Tiba-tiba Penjaga Kediaman Mawar Berteriak Bahwa Ada Seseorang Yang Masuk Ke Dalam Kediaman Mawar.

"YANG MULIA PANGERAN HAOCUN MEMASUKI KEDIAMAN"

Pangeran Haocun Berjalan Kearsah Alena Mendekati Gajebo Yang Alena Tempati, Pangeran Haocun Bisa Dibilang Numayan Tampan Dan Pangeran Haocun Adalah Putra Ke Dua Dari Enam Bersaudara, Ia Sangat Diperhatikan Dan Dimanjakan Oleh Orang Tua Nya, Sifat Nya Pemberani, Pemarah, Sombong, Egois, Dan Licik Tapi Putri Jianying Menyukai Nya?.

Otomatis Alena Pun Melirik Ke Arah Suara Itu, Benar Saja Bahwa Pangeran Haocun Akan Berkunjung Kekediaman Nya, Alena Seketika Memasang Mode Dingin Dan Datar Sama Dengan Blossom Karena Ia Telah Mengetahui Seperti Apa Sifat Pangeran Haocun.

Pengeran Haocun Mendekati Alena Untuk Bertemu Dengan Alena, Karena Ia Penasaran Apakah Benar Ini Putri Jianying?.

"Salam Putri Jianying." Salam Pangeran Haocun Dengan Mencari Perhatian Kepada Alena.

'Cih, Dari Kapan Bajingan Ini Bersikap Seperti Ini, Mentang Putri Jianying Udah Cantik' Batin Alena.

Alena Tidak Menjawab Ia Hanya Menatap Tajam Pangeran Haocun.

'Aku Yakin Bahwa Ini Bukan Jianying.., Tapi Tidak Apa Aku Akan Mencari Tau Siapa Orang Yang Di Hadapan Ku Ini?, Kalau Ini Jianying Mengapa Ia Sangat Berbeda Dan Mengapa Memakai Cadar?' Batin Pangeran Haocun.

"Aku Datang Kesini Ingin Menanyakan Sesuatu?, Apakah Benar Kau Ini Putri Jianying?." Tanya Pangeran Haocun Dengan Melirik Kesana-Kesini.

"Benar Aku Putri Jianying." Jawab Alena Dengan Dingin.

"Ku Kira Bukan, Karena Kau Benar Sangat Berbeda Aura, Pakaian, Gaya Bicara Mu, Sangat Beda Dengan Yang Dulu." Ucap Pangeran Haocun Dengan Dengan Tertawa Kecil Yang Bisa Membuat Alena Mual.

'Nona Ini Benar Membuat Ku Mual'

*' Benar Blossom Aku Ingin
Segara Mengusir Bajingan Ini'*

"Aku Ingin Kau Kembali Kepada Ku Jianying?, Bagaimana... Apakah Mau Kau Kembali Dengan Ku?, Kita Menikah...?, Dan Mempunyai Anak..." Ucap Pangeran Haocun Dengan Tatapan Memuja.

'Anjir Enggak Sudi...!!' Batin Alena.

'Bisa Dia Mengatakan Itu!' Batin Blossom

"*Cuih*, Dasar Tukang Nafsu.., Dahulu Kau Menolak Ku Karena Aku Tidak Mempunyai Bakat Dan Tidak Cantik Seperti Wanita Yang Kau Impikan, Tapi Sekarang Setelah Aku Berubah Dan Kau Juga Sudah Mempunyai Calon Istri, Baru Kau Memuja Ku, Menyukai Ku, Menghormati Ku, Dasar Bajingan!, Penawaran Omong Kosong..." Jawab Alena

Dengan Tajam, Dibalik Cadarnya Terdapat Senyum Miring Alena.

'Berani Nya Dia Mengatakan Itu Kepada Ku!!!' Batin Pangeran Haocun.

Pangeran Haocun Yang Mendengar Kata Yang Dikatakan Oleh Alena Muka Ia Memerah Sangat Terlihat Seperti Orang Marah.

'Blossom, Ayo Kita Masuk Ke Dalam Kediaman, Disini Sangat Panas'

'Iyah Nona'

Alena Langsung Pergi Tanpa Melirik Sedikit Pun, Ia Masuk Ke Dalam Kediamannya Bersama Blossom Yang Mengikuti Nya Dari Belakang, Karena Ia Merasa Terganggu Dengan Datangnya Pangeran Haocun Kekediaman Mawar, Dan Ia Merasa Jijik Dengan Yang Di Kata Kan Pangeran Haocun Bahwa Ia Ingin Menikah Dan Mempunyai Anak Dengan Alena?, Itu Hanya Mimpi Bagi Haocun.

.
. .

Alena Duduk Berhadapan Dengan Blossom, Sembari Menopang Dagu Ia Mempunyai Firasat Bahwa Pangeran Haocun Merencanakan Sesuatu Kepada Alena, Suasana Hening Tidak Ada Yang Berbicara, Blossom Pun Membuka Pembicaraan.

"Ck Ck Ck, Nona Alena Tadi Itu Pangeran Haocun, Bisa Dia Meminta Kembali Dengan No-." Ucapan Blossom Terpotong Oleh Alena.

"Jangan Dibahas Lagi!, Itu Tidak Penting!, Begini Aku Melihat Dari Mata Pangeran Haocun Setelah Aku Mengatakan Bahwa Aku Tidak Ingin Kembali Ke Padanya.., Mata Itu Mengartikan Bahwa Ada Sesuatu Yang Haocun Rencana Kan." Ujar Alena Sembari Memakan Kue Kesukaan Nya.

"*Hm...*, Benar Juga Nona Dari Kata Dan Matanya Itu Cukup Terlihat Jelas Oleh Blossom, Jadi Nona Mau Menyelidiki Apa Yang Sedang Pangeran Haocun Rencana Kan?." Jawab Blossom Dengan Serius.

"Ya, Mungkin Tapi Aku Tidak Terlalu Memikirkan Itu." Ujar Alena Dengan Santai Yang Membuat Blossom Sedikit Kesal.

Alena Merencanakan Malam Ini Ia Ingin Berjalan Dihutan Terlarang Karena Ia Sangat Kepo Dengan Isi Hutan Tersebut." Blossom Malam Ini Aku Ingin Berjalan Di Hutan Keterlarang, Apakah Kau Ingin Ikut?, Aku Sangat Penasaran Dengan Hewan Di Sana, Bagaimana...?." Ucap Alena Dengan Banyak Pertanyaan Di Benak Nya.

"Aku Ingin Ikut, Oh Ya, Nona Yang Aku Tahu Di Hutan Terlarang Itu Terdapat Beberapa Hewan Sepritual Yang Sama Dengan Ku Tapi Mereka Berbeda Tingkatan, Nona Bisa Mempunyai Teman Lagi Seperti Ku, Bila Kita Menemukan Hewan Itu." Jawab Blossom.

"Baiklah..., malam Ini Kita Akan Pergi Ke Hutan Terlarang, Kita Harus Menyiapkan Baju, Pedang, Dan kuda, Kita Di Hutan Terlarang Tidak Kan Lama Bila Matahari Mulai Terbit Kita Harus Kembali Kesini, Dan Kita Mengendap Keluar Istana Ini Dan Jangan Beri Tahu Siapa Pun Okey." Ucap Alena Dengan Gembira, Ia Sangat Penasaran Dengan Hutan Terlarang Itu.

"Okey Nona"

.
. .

Night Comes

Alena Dan Blossom Kini Tengah Bersiap Untuk Pergi Ke Hutan Terlarang, Alena Dan Blossom Memakai Pakaian Laki Yang Berwarna Hitam Dan Alena Memakai Jubah Berwarna Hitam, Blossom Memakai Jubah Berwarna Abu Mereka Berdua Memakai Cadar Dengan Pedang Dipunggung.

Setelah Selesai Bersiap Mereka Berdua Mengendap Menaiki Atap Untuk jalan Keluar Istana, Mereka Mendarat Dengan Mulus Di Luar Istana Alena Telah Menyiapkan Dua Ekor Kuda Putih Yang Gagah.

"Apakah Kau Sudah Siap?." Tanya Alena Sembari Menaiki Kuda Putih Itu.

"Sudah Nona, Ayo." Jawab Blossom.

Alena Dan Blossom Memacu Kuda Itu Dengan Kasar Yang Membuat Kuda Itu Berlari Kencang, Angin Malam Berhembus Kencang Yang Membuat Suasana Yang Alena Rindukan Kembali, Alena Dan Blossom Melewati Pohon Hijau Yang Tinggi.

Di Perbatasan Hutan Terlarang, Di Sana Terdengar Suara Kicauwan Burung-burung Dan Pohon, Di Dalam Hutan Terlarang Itu Sangat Gelap Gulita Hampir Tidak Bisa Melihat, Tapi Alena Dan Blossom Tidak Takut Karena Mereka Adalah Wanita Yang Pemberani.

Alena Dan Blossom Memperlambat Jalan Kuda Itu Karena Mereka Sudah Sampai Di Tempat Yang Mana Para Hewan Sepiritual Berkumpul, Alena Seperti Mendengar Sesuatu

Dengan Indra Pendengaran Nya Yang Tajam, Ia Turun Dari Kuda Untuk Mengikuti Suara Itu, Yang Diikuti Oleh Blossom.

Semakin Dekat Semakin Jelas Suara Auman Itu, Dari Jauh Alena Dan Blossom Melihat Seekor Harimau Putih Yang Tengah Kesakitan.

"Blossom Apakah Ini Hewan Sepritual?." Bisik Alena.

"Yang Aku Lihat Benar Nona, Harimau Putih Itu Sebagian Dari Hewan Sepritual." Jawab Blossom.

"Baiklah Ayo Kita Dekati Harimau Itu." Ujar Alena Sembari Berjalan Mendekati Harimau Putih Itu.

Blossom Menjawab Dengan Anggukan Setuju.

Saat Beberapa Langkah Dari Harimau Putih Itu, Harimau Itu Terkejut Saat Melihat Manusia Di Depan nya Harimau Itu Mundur Dengan Tertatih-tatih.

"Mau Apa Kalian!!?." Ujar Harimau Itu Dengan Was-was.

"Aku Disini Ingin Membantu Mu, Kau Terlihat Kesakitan?." Jawab Alena Semakin Mendekati Harimau Putih Tapi Harimau Putih Tetap Menjauhkan Diri Dari Alena.

"B-bagaimana Bisa Kau mengerti Bahasa Ku?." Tanya Harimau Dengan Bingung Dan Berhenti Menjauhkan Diri.

"Kau Kan Tau Nanti." Ucap Alena Dengan Dingin.

Alena Mengeluarkan Sebuah Kantong Dari Saku Nya, Ia Mengeluarkan Sebuah Pil Dari Dalam Kantong Itu.

"Makan Lah Pil Ini Luka Mu Akan Segera Sembuh." Ujar Alena Mendekatkan Pil Itu Ke Mulut Harimau Putih Tapi

Harimau Putih Malah Menjauh Dan Tidak Mau Membuka Mulut Nya.

"Kau Tidak Bohong?, Mana Ada Pil Yang Bisa Langsung Menyembuhkan Luka?." Tanya Harimau Itu Dengan Gugup.

"Cepat"

Dengan Ragu-ragu Harimau Putih Itu Memakan Pil Yang Alena Berikan, Setelah Harimau Putih Itu menelan Pil Ia Merasa Enakan Harimau Melirik Ke Kaki Nya Yang Terluka Kini Telah Sembah Total, Harimau Itu Sangat Terkejut Dengan Pil Yang Alena Berikan Kepada Nya.

'Bagimana Bisa Kaki Ku Pulih, Apakah Dia Taun Ku...?' Batin Harimau Putih Dengan Banyaknya Pertanyaan Di Benaknya.

"Wah Nona Anda Berhasil." Ucap Blossom Dengan Bertepuk Tangan Gembira Karena Tuannya Itu Berhasil Membuat Pil.

"Terima Kasih Banyak Tuan, Maafkan Hamba Tadi Hamba Tidak percaya Kepada Anda, Hamba Berjanji Kan Mengabdi Kepada Taun Selamanya." Ucap Harimau Itu Dengan Menunduk Hormat Dan Mata Yang Berkaca-kaca, Karena Ia Telah Beratus Tahun Mencari Tuan Barunya.

Alena Melukai Jari Nya Untuk Meneteskan Darah Nya Di Kepala Harimau Putih Itu Sebagai Perjanjian Bahwa Harimau Putih Itu Sudah Mengabdi Kepada Alena.

"Sekarang Kau Bisa Berubah Menjadi Manusia." Ucap Blossom.

Harimau Itu Berubah Menjadi Manusia Yang Tampan Mata Yang Tajam Dan Sipit, Hidung Mancung, Bibir Tipis Berwarna Merah, Dan Wajah Yang Tirus, Dengan Tinggi Kira-kira 190 Sedang Alena 170 Dan Blossom 168.

"WAH..., Kau Sangat Tinggi Dan Tampan...." Ucap Blossom Dengan Takjub, Alena Pun Terkejut Dan Kagum Tapi Ia Mengekspresikan Nya Denga Wajah Yang Datar.

"Baiklah.., Apakah Kau Sudah Mempunyai Nama?." Tanya Alena Dengan Datar.

"Hamba Lupa Dengan Nama Hamba Tuan, Karena Nama Hamba Sudah Lama Tidak Disebut Oleh Tuan Hamba Yang Dahulu." Jawab Harimau Putih Itu Dengan Nada Sedih, Mengingat Masa-masa Bersama Tuan Nya.

"Okey, Jadi Hari Ini Aku Akan Menamai mu Eren Aku Mengambil Nama Itu Dalam Anime Attack On Titan, Karena Tinggin Mu Seperti Titan,Bagaimana Apakah Kau Menyukai Nama Itu?." Ucap Nya Dengan Gembira, Alena Gembira Karena Ia Sangat Suka Menamai Apa Yang Ia Temukan...

"Hamba Sangat Menyukai Nama Dari Anda Tuan, Tapi Hamba Tidak Tau Apa Itu A-anime?." Jawab Eren Dengan Bingung Karena Nama Yang Alena Berikan kepadanya.

"Nanti Akan Ku Jelas Kan, Kau Jangan Memanggil Ku Tuan Aku Itu Perempuan Bukan Laki-laki Panggilan Saja Aku Nona Alena Tapi Bila Kita Sedang Tidak Bertiga Panggil Aku Putri Jianying, Kenalkan Orang Yang Di Sebalah Ku Adalah Blossom Teman Ku." Ujar Alena.

"Maafkan Saya Nona Alena Saya Tidak Tahu, Salam Kenal Kepada Nona Alena Dan Blossom." Ucap Eren Dengan Senang.

Blossom Menyadari Bahwa Matahari Akan Segera Terbit."Nona Sebaiknya Kita Pulang, Karena Matahari Akan Segera Terbit." Ingat Blossom Kepada Alena.

"Kita Pulang Sekarang.., Karena Kuda Ada Dua Jadi Kau Naik Kuda Berdua Dengan Blossom, Iya Kan Blossom." Ucap Alena Sembari Mengedipkan Satu Mata Untuk Menggoda Blossom Yang Sedari Tadi Mengagumi Ketampanan Eren.

'Aduh Nona Ini Membuat aku Semakin Gugup!, Berdekatan Dengan Eren...' Batin Blossom.

Alena Blossom Dan Eren Berjalan Pulang Menuju Istana Qin, Alena Sangat Gembira Melihat Blossom Begitu Gugup Saat Berdekatan Dengan Eren, Ia Melihat Blossom Dan Eren Bagikan Sepasang Kekasih.

Eren (Harimau Putih)

Makasih Untuk Kalian Semua Sudah Membaca Vote Dan Komen .

Jangan Lupa Untuk Vote Dan Komen.

Dan Semoga Kalian Suka Dengan Part 9 Ini.

Semoga Kalian Semua Sehat Yah.

See You~

^^^

PART 10

Mereka Sampai Di Istana Qin Pada Pagi Hari, Alena Blossom Dan Eren Berhenti Di Samping Istana Saat Alena Dan Blossom Menaiki Atap Pada Saat Malam Tadi.

"Blossom Eren, Kalian Berdua Simpan Kuda Itu Di Belakang, Aku Akan Pergi Terlebih Dahulu Kekediaman Ku Karena Pasti MingMei Akan Membangunkan Ku, Dan Ajak Eren Ke Ruangan Cincin Untuk Mengganti Pakaianya, Setelah Selesai Mengganti Pakaian Kalian Pergi Kekediaman Ku." Perintah Alena Kepada Blossom Dan Eren, Lalu Ia Turun Dari Kuda Putih.

"Baik Nona." Jawab Kompak Blossom Dan Eren.

Alena Pun Berjalan Menaiki Atap istana Seperti Maling.

Blossom Dan Eren Berjalan Menuju Belakang Istana Untuk Menyimpan Kuda, Suasana Menjadi Canggung Karena Memang Kedua Nya Terlihat Malu Untuk Berbicara, Eren Pun Membuka Pembicaraan.

"Blossom Kenapa Kau Dan Nona Alena Memakai Cadar?." Tanya Eren Dengan Penasaran, Sembari Menatap Blossom Yang Membuat Blossom Salting.

"E-em.., Karena Nona Alena Yang Menyuruh Ku Untuk Memakai Cadar, Dan Nona Alena Memakai Cadar Karena... Ia Tidak Mau Wajah Nya Dilihat Oleh Sembarang Orang, Seperti Itu Hehe." Jawab Blossom Dengan Gugup Karena Ia Ditatap Terus Menerus Oleh Eren.

Banyak Pertanyaan Dibenak Eren Yang Membuat Pusing Sendiri." Ohh.., Dan Kenapa Nona Alena Harus Menaiki Atap?." Tanya Eren Lagi.

"Karena Nona Alena Sedang Tidak Ingin Mempunyai Masalah Dengan Orang Di Istana, Nanti Saja Bila Kau Ingin Menanyakan Sesuatu, Karena Kalau Kita Berlama-lama Disini Takut Nya Kita Dicurigai Oleh Orang Lain." Ujar Blossom Sembari Mengikat Kan Kuda Itu Di Salah Satu Pohon.

Eren Mengangguk Mengerti.

Blossom Malu-malu Saat Ingin Pergi Ruangan Cincin Dengan Eren, Karena Ia Harus Berpegangan Dengan Eren, Eren Belum Pernah Masuk Ke Dalam Ruangan Cincin Jadi Ia Tidak Bisa Membayangkan Ruangan Cincin Itu, Wajah Blossom Kini Di Balik Cadar Nya Terlihat Merah Seperti Tomat.

"Blossom Bukannya Kita Harus Ke Ruangan Cincin Untuk Mengganti Pakaian...?." Tanya Eren Kebingungan Dengan Blossom Yang Sedari Tadi Diam.

'Aduh, Gimana Yah Bilang Nya, Malu.., Yaudah Deh Dari Pada Dimarahi Nona Alena'

"Ah, Maafkan Aku Tadi Melamun, Iyah, Kita Harus Segera Mengganti Pakaian Di Ruangan Cincin, Aku Akan Menjelaskan Bagaimana Cara Masuk Ke Ruangan Cincin, Karena Kau Belum Pernah Masuk Ke Dalam Ruangan Cincin Jadi Kau Tidak Bisa Membayangkan Ruangan Itu.., Karena Kau Tidak Tau Ruangan Cincin Itu Seperti Apa Jadi Kau Harus Berpegangan Tangan Dengan Ku Lalu Pejamkan Mata Mu.., Seperti Itu.., Apakah Kau Mengerti?."

"Ya, Aku Mengerti, Baiklah.... AYO." Jawab Eren Dengan Cepat Dan Segera Ia Menggenggam Tangan Blossom Yang Membuat Blossom Dag Dig Dug.

Dug... Dug... Dug... Dug

'Aduh Jantung Ku Berdebar Kencang!, Tenang lah Blossom...'

Blossom Pun Sedikit Melirik Eren Yang Sedang Memejamkan Mata Dengan Serius, Ia Segera memejamkan Mata Nya Dan Membayangkan Ruangan Cincin.

.
. .
. .
. .

Alena POV

Alena Mendarat Di Tanah Dengan Melus, Ia Cepat Mencari Jendela Yang Waktu Semalam Alena Dan Blossom Lewati Untuk Keluar Istana, Alena Segera Menaiki Jendela Itu Dengan Secepat Kilat Alena Mengganti Pakaianya Menjadi Pakaian Untuk Tidur, Dan Ia Langsung Menyembunyikan Pakai Hitam Itu Dilemari, Setelah Itu Alena Langsung Berbaring Di Ranjang.

Tidak Lama Kemudian Ada Yang Mengetuk Pintu Kediaman Mawar yang Tak Lain Ia Lah MingMei.

Tok

Tokk

Tok

"YANG MULIA APAKAH ANDA SUDAH BANGUN...?, NUBI IZIN MASUK." Teriak MingMei Di Luar, Yang Membuat Kuping Alena Sakit Dengan Teriakan MingMei.

"YA"

MingMei Masuk Dengan Membawa Air Dan Handuk Untuk Membasuh Wajah Alena.

"Selamat Pagi Tuan Putri, Apakah Taun Putri Ingin Nubi Siapkan Air Mandi?." Tanya MingMei Sembari Membantu Membasuh Muka Alena.

"Pagi, MingMei Lain Kali Kau Ingin Membangun Kan Ku Jangan Teriak Kuping Ku Sakit Dengan Suara Mu Itu, Ya, Siapkan Air Mandi Dan Sarapan, Beri Tau Kepada Penjaga Diluar Bila Ada Dua Orang Yang Datang Kekediaman Ku Suruh Masuk Saja Mereka ." Jawab Alena Dengan Datar.

MingMei Merasa Tidak Enak Dengan Alena Karena Ia Telah Membuat Kesalahan Yang Membuat Taun Nya Itu Kesal.

"Baik Yang Mulia, Nubi Berjanji Tidak Akan Teriak-teriak Sangat Kencang." Ucap MingMei Sembari Menundukkan Kepala, Ia Pun Pergi Untuk Menyiapkan Air Mandi Dan Sarapan.

.
.
.
.

Return to Eren And Blossom

Blossom Dan Eren Sudah Sampai Di Ruangan Cincin, Blossom Membuka Mata Nya Dan Ia Melirik Ke Arah Eren Yang Masih Memejamkan Matanya Yang Membuat Blossom Terkekah Karena Eren Yang Masih Belum Membuka Mata.

Eren Merasa ada Yang Menatap Nya Di Sebalahnya, Ia Membuka Matanya Dan Melirik Ke Arah Tatapan Itu, Eren Sedikit Terkejut Dengan Blossom Yang Menatap Nya Sembari Tersenyum Dengan Muka Yang Merah.

'Dia Kenapa..? Apakah Ada Yang Salah Pada Diri Ku'

"Blossom.., Blossom.., Apakah Kau Baik-baik Saja?." Panggil Eren Sembari Melambai-lambaikan Tangan Nya Di Dapan Muka Blossom.

"Ah, A-aku Baik-baik Eren.., Kita Sudah Sampai Di Ruangan Cincin."Ucap Blossom Dengan Gugup Karena Ia Baru Menyadari Bahwa Eren Menyadari Nya Bila Ia Menatap Eren Seperti Orang Gila.

'Bagaimana Bisa Aku Melamun Di Hadapan Eren.., Semoga Saja Wajah Ku Ini Baik-baik Saja Saat Tadi'

Eren Kagum Dengan Pemandangan di Depan Nya Terdapat Kastil Mewah Dan Pohon-pohon Dan Tanaman Langka, Dan Juga Burung Kecil Yang Berterbangan, Semakin Membuat Susana Menjadi Tenang.

"Wah.., Ruangan Cincin Ini Sangat Indah Dan Luas, Oh Ya, Blossom Dimana Tempat Untuk Mengganti Pakaian??."

"Mari Akan Ku Antar."

.
. .
. .
. .

Return to Alena

Setelah Ia Selesai Mandi Ia Mengganti Pakaian Dan Riasan Seperti Biasanya, Makanan Untuk Sarapan Pagi Telah Disiapkan Oleh MingMei, Kini Alena Tengah Membaca Buku Dimeja Makan Di Kediaman Sembari Menunggu Blossom Dan Eren.

Beberapa Menit Kemudian, Blossom Dan Eren Datang Kekediaman Mawar.

"TUAN EREN DAN NONA BLOSSOM MEMASUKI RUANGAN."

Blossom Dan Eren Pun Masuk Keruangan Yang Alena Tempati.

"Salam Nona Alena." Salam Blossom Dan Eren Sembari Sedikit Membungkuk Badannya.

"Duduk.., Duduk..."

"Aku Memanggil Kalian Ke Sini Untuk Sarapan Bersama.., Dan Setelah Sarapan Ada Yang Ku Ingin Bicara Kan." Ucap Alena.

"Baik, Terima Kasih Nona..." Ucap Kompak Blossom Dan Eren, Yang Membuat Alena Penasaran Dengan Kedua Nya Itu.

"Cie... Cie... Kompak Terus Nih." Goda Alena Kepada Blossom Dan Eren, Kini Wajah Blossom Kembali Seperti Tomat, Tapi Eren Terlihat Biasa-biasa Saja?.

"Iyah Nona, Sebagai Penjaga Nona Kami Harus Selalu Kompak." Ucap Eren Yang Membuat Bingung Alena Dan Membuat Blossom Sedikit Kecewa Karena Eren Tidak Peka.

'Wah.., Nyata Nya Ada Yang Aneh Dari Eren Gua Harus Menyelidiki Dia'

"Oke, Lupakan Ayo Kita Sarapan, Nanti Makanan Dingin." Ucap Alena Menyairkan Keheningan Ini.

Alena Tampak Dari Luar Dingin Dan Menyeramkan Tapi Bila Ia Sudah Dekat Dengan Seseorang Yang Baik Dan

Menganggap Nya Seperti Sodara Ia Akan Terlihat Hangat Dan Sedikit Mencair Di Hadapan Orang Itu.

Beberapa Menit Kemudian

"Jadi Aku Akan Membicarakan Tentang Pistol Atau Bisa Dibilang Senjata Api." Ucap Alena Sembari Mengeluarkan Semua Kertas Besar Yang Isinya Yaitu Gambar Rangkaian Senjata Api Yang Alena Gambar.

"Pistol?."

"Senjata Api?."

Blossom Dan Eren Terlihat Kebingungan Dengan Pistol Dan Senjata Api itu Karena Mereka Baru Pertama Kali Mendengar Kata Pistol Dan Senjata Api.

"Baiklah.., Aku Akan Menjelaskan Pistol Atau Senjata Api, Pistol adalah senjata api yang bisa ditembakkan dengan satu tangan. Kata 'pistol' mulai digunakan untuk mendeskripsikan senjata api genggam pada abad ke-18. Pada abad ke-15 "pistol" Bersal Dari Salah Satu Kota Italia Yang Menjadi Tempat Pembuatan Pistol Pada Abad Ke-15, Bernama Pistolia. Dan Pistol berarti sebuah pisau kecil yang bisa disembunyikan di dalam pakaian, Dan Kemudian pada 1897, John M. Browning berhasil membuat pistol yang dapat diisi oleh 8 peluru, dan dapat ditembakkan secara beruntun, Bagaimana Apakah Kalian Mengerti?." Jelas Alena Dengan Panjang Lebar.

"Jadi Apa Kegunaan Senjata Api Itu...?." Tanya Blossom Dengan Sedikit Kebingungan.

"Kegunaan Nya Ia Lah Untuk Melindungi Diri Kita Dan Orang Disekitar Kita Yang Sedang Dalam Bahaya, Nanti Akan Ku

Peraktikan Di Ruangan Cincin.., Seperti Di Ruangan Cincin Ada Pistol?." Ucap Alena Dengan Datar.

"Nona Kalau Bigitu Sekarang Saja Kita Pergi Ke Ruangan Cincin." Ucap Blossom Dengan Antusias.

"Baiklah Kalau Begitu Kita Akan Pergi Sekarang, Eren Apakah Kau Sudah Bisa Membayangkan Ruangan Cincin...?"

"Sudah Nona."

Alena Blossom Dan Eren Pun Menutup Mata Nya Dan Membayangkan Ruangan Cincin, Setelah Cahaya Putih Itu Meredup Mereka Bertiga Membuka Matanya Secara Perlahan.

Mereka Bertiga Berjalan Memasuki Kastil Untuk Menuju Ruangan Secret Yang Didalamnya Berisi Televisi Besar Yang Bisa Mengulurkan Barang Dari Zaman Modern.

Setelah Sampai Di Ruangan Secret Eren Terlihat Kagum Dengan Televisi Besar Itu.

Alena Menekan Tombol On Untuk Menyalakan Televisi Besar Ia Mengotak-atik Keyboard Untuk Mencari Barang Yang Ia Inginkan, Setelah Itu Ia Menekan Gambar Pistol Untuk Memperlihatkan Gambar Pistol Yang Lebih Detail.

"Jadi Ini Adalah Gambar Pistol Dari Zaman Modern Yang Biasa Di Pakai Oleh Seorang Mafia Dan Lainnya, Tapi Tidak Hanya Ini Masih Banyak Lagi Jenis Dan Bentuk Senjata Api, Berhubung Kalian Pemula Jadi Aku Akan Memberikan Pistol Khusus Untuk Berlatihan." Ucap Alena Sembari Menunjukkan Gambar Pistol Itu.

"Wah... Ini Benar-benar Menakjubkan Aku Tidak Sabar Ingin Berlatih Menggunakan Pistol Itu." Ujar Blossom.

"Seperti Ini Akan Menyenangkan..." Gumam Eren.

Televisi Ajaib Itu Mengeluarkan Tiga Pistol Yang Bagus, Lalu Alena Blossom Dan Eren Berjalan Kearsah Belakang Istana Untuk Berlatih Menggunakan Senjata Api Itu.

Alena Memberikan Senjata Api Itu Kepada Blossom Dan Eren, Lalu Ia Menjelaskan Cara Memegang Pistol Yang Bener.

"Pakai Penutup Telinga Ini Agar Telinga Kalian Tidak Sakit Saat Peluru Ditembak." Ujar Alena Sembari Memberikan Penutup Telinga.

"Blossom Eren Lihat Ini Cara Memegang Pistol Dengan Benar, Kalian Jangan Sampai Salah Memegang Pistol Ini Agar Peluru Ini Tepat Tembakan Nya Pada Papan Yang Ada Di Depan Kalian, Anggap Saja Papan Itu Adalah Musuh Kalian." Ucap Alena Dengan Sembari Menunjukkan Cara Memegang Pistol.

"Selanjutnya Cara Menembakkan Peluru Ini Pada Titik Merah Di Papan Itu Dengan Tepat." Ucap Alena Sembari Memasang Kuda , Lalu Ia Menekan Pelatuk Pistol.

DORR

Blossom Dan Eren Terkejut Dengan Suara Tembakan Pistol Itu Pada Papan Di Depan, Tapi Alena Biasa-biasa Saja Karena Ia Sudah Biasa Menembakkan Peluru Pistol Pada Apa Saja.

"Suara Nya Sangat Keras..." Ucap Blossom Yang Masih Terkejut Dengan Suara Tembakan Tadi.

"Bagaimana Bila Di Tembakan Kepada Tubuh Manusia?." Tanya Eren Dengan Penasaran.

"Kau Mau Merasakan Nya? *Hm...*" Tawar Alena Kepada Eren.

"Bukan Itu Maksud Ku Nona." Ucap Eren Dengan Panik Karena Alena Menawarkan Dirinya Untuk Merasakan Tembakan Senjata Api.

"Jadi Seperti Ini Semakin Besar Kecepatan Peluru Dan Semakin Parah Atau Semakin Fatal Kerusakan Jaring Pada Tubuh Yang Diakibatkan Oleh Luka Tembakan Itu. Kerusakan Jaring Tubuh Akibat Luka Tembak Tergantung Pada Energi Kinetik Yang Dihasilkan Oleh Peluru Pada Senjata, Apakah Kalian Mengerti...?"

"Mengerti Nona." Jawab Blossom Dan Eren Dengan Kompak.

"Jadi Giliran Kalian Sekarang, Pakai Cara Yang Tadi Ku Ajarkan."

Blossom Dan Eren Mengambil Ancang-ancang Untuk Menembak Peluru Pada Titik Di Papan, Satu Persatu Mereka Menekan Pelatuk Pistol.

DORR

DORR

Blossom Dan Eren Tidak Percaya Pada Dirinya Dengan Satu Kali Tembakan Peluru Itu Tepat Pada Titik Merah.

"YEY....."

Tariakan Senang Blossom Sembari Loncat-loncat Dan Ia Langsung Memeluk Orang Yang Di Samping Kanan Nya Yang Tak Lain Ia Lah Eren, Kini Eren Tengah Termangu Dengan Pikiran Nya Dan Wajah Nya Ini Semerah Tomat.

'Omo, Pemandangan Macam Apa Ini?, Apa Jantung Eren Baik-baik Aja, Jomblo Diem Aja Deh Hihi' Batin Alena.

Blossom Baru Tersadar Bahwa Dirinya Kini Tengah Memeluk Seseorang.

'Aku Memeluk Siapa?, Tapi, Ini Rasa Nya Sangat Nyaman' Ucap Blossom Semakin Mengeratkan Pelukannya' Eh, Tapi Ini Seperti Postur Tubuh Laki-laki, Jangan '

Blossom Mengangkat Wajah Nya Yang masih Memeluk Eren, Ia Mendapat Eren Tengah Melamun, Blossom Merasa Sangat Malu, Lalu Ia Melonggarkan Pelukannya Dan Perlahan Memundurkan Diri.

"MAAFKAN AKU, AKU TIDAK SENGAJA." Ucap Blossom Sembari Membungkukkan Badan Nya Dan Menyembunyikan Wajahnya, Lalu Ia Berlari Dari Tempat Berlatih Tanpa Pamit.

"Baiklah Eren Untuk Latihan Kali Ini Cukup Sampai Disini, Wajah Mu Sangat Merah..." Ucap Blossom Lalu Ia Pergi Meninggalkan Eren Yang Masih Termenung, Alena Tertawa Kecil Dengan Kelakuan Mereka Berdua.

Terima kasih Sudah Membaca .

Jangan Lupa Untuk Vote Dan Komen, Semoga Kalian Suka Dengan Part Ini, Part Ini Panjang Yah .

Semoga Kalian Tidak Bosan Dengan Cerita Yang Ku Tulis .

See You~

^^^

P A R T 11

Alena Menghampiri Blossom Yang Tengah Melamun Dan Duduk Seorang Diri Di Atas Batu Didekat Air Terjun Yang Terlihat Indah Dan Tenang, Lalu Alena Duduk Di Sebalahnya.

"Blossom Kau Kenapa...?"

Blossom Sadar Dari Lamunan Nya Setelah Ada Yang Memanggil Nama Nya, Ia Melirik Kepada Alena Dengan Mata Yang Sembab.

"No-nona Aku Sangat Malu... Tadi Aku Tidak Sengaja Memeluk Eren Karena Terlalu Senang *Hiks...*" Jawab Blossom Sembari Kembali Menangis Saat Alena Bertanya.

"Aigo... Blossom Kau Ini, Sudah Tidak Apa, Lagian Kau Dan Eren Hanya Berpelukan Tidak Lebih, Ya Kan...?." Ucapnya Alena Dengan Enteng.

'Aku Sangat Malu Karena Aku Baru Pertama Kali Memeluk Laki-laki'

"Iyah Nona..." Jawab Pelan Blossom.

Alena Pun Berdiri Lalu Ia Mengatakan" Blossom Aku Akan Kembali Ke Tempatku, Kau Dan Eren Diam Saja Disini." Ucap Alena Dengan Nada Andalannya, Lalu Ia memejamkan Matanya.

"*Hup...*" Blossom Menghela Nafas.

.

.

.

.

Alena Membuka Matanya Ia Mendarat Di Atas Ranjang Dengan Sangat Mulus.

'Hari Ini Aku Akan Melakukan Apa ?, Ah Suruh Tukang Ajah Deh Buat Renovasi Kediaman Mawar, Terus Berburu Sama Pangeran Liu XingSheng'

"MingMei..."

MingMei Datang Sembari Berlari

"Ada Apa Yang Mulia?." Tanya MingMei Sembari Sedikit Menunduk Hormat.

"Tolong Panggilkan Tukang Untuk Merombak Kediaman Ku... Berikan Kerta Besar Ini Kepada Tukang." Ucap Alena Sembari Memberikan Kertas Besar Yang Berisi Gambar Baru Kediaman Mawar.

"Maaf Tuan Putri... Bukankah Tuan Putri Tidak Mempunyai Upah Untuk Tukang Nanti?." Ucap MingMei Dengan Raguragu.

Alena Menghela Nafas Panjang.

"Tenanglah MingMei Kau Jangan Memikirkan Upah Untuk Mereka... Kau Cukup Diam Saja Ini Urusan Ku Kau Hanya Perlu Memantau Dan Memanggil Tukang!." Ucapnya Dengan Dingin Dan Wajah Datar, Karena MingMei Bertanya Seperti Itu yang Membuat Alena Kesal.

"Baik Yang Mulia, Nubi Undur Diri..." Ucap MingMei Sembari Membungkukkan Badan Dan Berjalan Mundur.

Alena Berjalan Ke Arah Lemari Lalu Ia Mengambil Hanfu Laki-laki, Ia Memakai Nya Dan Membenarkan Rambutnya Ia Tidak Lupa Memakai Cadar Berwarna Hitam.

Alena Mengambil Panah Baru Nya Yang Ia Ambil Di Ruangan Cincin.

"Sepertinya Panah Ini Sangat Bagus Dan Kuat..." Gumam Alena Sembari Menekan-nekan Ujung Panah Itu.

Alena Membereskan Barang-barang Yang Ingin Dibawa Lalu Ia Pergi Keluar Kediaman Untuk Menyusul Pangeran Liu XingSheng.

Saat Disepanjang Jalan Menuju Kediaman Pangeran Liu XingSheng Alena Terus Ditatap Oleh Para Pelayan Istana Dengan Tatapan Sinis, Sebenarnya Ia Merasa Tidak Nyaman Dengan Tatapan Itu Tapi Ia Sedang Malas Berkelahi Jadi Ia Tidak Memperdulikan Tatapan Sinis Itu.

Sesampainya Di Kediaman Pangeran Liu XingSheng Ada Beberapa Penjaga Pintu Kediaman Yang Ukuran Nya Numayan Besar-besar, Saat Alena Mendekati Pintu Itu Ia Dihalangi Oleh Penjaga Pintu dengan Pedangnya.

Alena Memutar Bola Mata Dengan Malas.

"Siapa Kau!." Tanya Salah Satu Penjaga Yang Bertubuh Kurus.

"Buka Pintunya." Ucap Alena Dengan Dingin Dan Mata Yang Tajam.

"Saya Bertanya Tuan Anda Siapa?!, Berani-berani Anda Ingin Masuk Kekediaman Pangeran." Ucap Penjaga Yang Bertubuh Numayan Besar Itu Dengan Melototi Alena.

"Ck"

Karena Alena Sudah Kelawat Kesal Dengan Penjaga-penjaga Bodoh Ini, Tanpa Berpikir Panjang Alena Langsung Menendang Pintu Kediaman Pangeran Liu XingSheng Dengan Satu Kaki nya.

BRAK

Saat Pintu Itu Ditendang , Alena Mendapati Pangeran Liu XingSheng Sedang Bersantai, Para Penjaga Dan Termasuk Liu XingSheng Terlihat Sangat Terkejut Dengan Apa Yang Dilakukan Alena.

Karena Pangeran Liu XingSheng Terkejut Dan Panik Ia Mengambil Pedang Nya Dan Menunjukkan pada Alena.

"Siapa Kau!." Tanya Pangeran Liu XingSheng.

Lalu Alena Melepas Cadarnya Dengan Sekejab Lalu Ia Memakai Nya Kembali, Karena Ia Tidak Ingin Wajahnya Dilihat Oleh Sembarang Orang.

"Oh..."

"Kenapa Meimei Mendobrak Pintu Kediaman Ku?." Tanya Pangeran Liu XingSheng Dengan Wajah Polosnya.

"Karena Para Penjaga Pintu Kediaman Kau Tidak Mau Membuka Pintu Ini." Jawab Alena Dengan Dingin.

"Lain Kali Berteriak Saja... Jadi Ada Apa Meimei Datang Kekediaman Ku, Dan Kenapa Memakai Berpakaian Pria Dan Membawa Panah?." Tanya Pangeran Liu Dengan Bingung Sembari Menggaruk Kepalanya Yang Tak Gatal.

"Aku Ingin Mengajak Kau Berburu Dengan Ku, Bagaimana Apakah Mau Kalau Tidak Mau Tidak Apa?."

Pangeran Liu Berpikir Sejenak" Bagaimana Bisa Meimei Ingin Berburu, Bukan Kah Meimei Tidak Bisa Menggunakan Panah?." Tanyanya.

"Kau Mau Ikut Atau Tidak." Ucap Dengan Dingin.

"B-baiklah Miemei Gege Akan Ikut, Memei Ingin Berburu Di Hutan Mana?, Dan Tunggu Di Pintu Istana Gege Akan Bersiap-siapa Terlebih Dahulu... Meimei Mau Berapa Hari Di Hutan?."

"Hutan Anling, Dua Hari."

"Baiklah... Anming, Tolong Siapkan Barang-barang Untuk Kita Pergi Berburu Selama Dua Hari Di Hutan, Dan Tolong Beritahu Ayahanda." Ucap Pangeran Liu XingSheng Kepada Pelayan Pribadinya.

Anming (Pelayan Pribadi XingSheng)

"Baik Yang Mulia."

Tanpa Disadari Alena Sedari Tadi Dimata-matai Oleh Laki-laki Berbaju Serba Hitam, Setelah Alena Keluar Dari Kediaman Pangeran Liu XingSheng Laki-laki Berjubah Hitam Itu Langsung Pergi.

.
. .
.

Anming Pun Segera Mengundurkan Diri, Ia Pergi Kekediaman Naga Untuk Menyampaikan Pesan Permintaan Tuannya Itu, Setelah Sampai Di Kediaman Naga Anming Segera Memberi

Tahu Penjaga Pintu Kediaman Naga Untuk MemBerikan Tahu Bahwa Ada Dirinya.

"PELAYAN ANMING MEMASUKI RUANGAN"

Pelayan Anming Pun Masuk Kekediaman Kaisar Chen Hongli Yang Tengah Memeriksa Tumpukan Laporan Sebagai Seorang Kaisar.

"Salam Yang Mulia Kaisar."

"Ada Apa Pelayan Anming." tanya Kaisar Dingin.

"Yang Mulia, Hamba Ingin Menyampaikan Permintaan Dari Pangeran Liu XingSheng Dan Putri Jianying Akan Berburu Di Hutan Anling Selama Dua Hari Yang Mulia..." Ucap Anming Dengan Sedikit Membungkukkan Tubuhnya.

"Baiklah... Akan Ku Izinkan, Tolong Bawa Lebih Banyak Pengawal Anming." Pasrah Kaisar, Kaisar Hongli Pasrah Dengan Permintaan Putra Dan Putri Nya Itu, Bila Ditolak Permintaan Nya Pasti Yang Akan Mengamuk Adalah Putri Jianying.

'Pasti Ini Permintaan Putri Jianying...' Batin Kaisar.

"Baik Yang Mulia, Hamba Undur Diri"

.
. .
. .
. .

Haocun POV

Kini Pangeran Haocun Tengah Bersantai Di Kediamannya Ditemani Beberapa Botol Arak, Ia Sedang Menunggu Kabar

Dari Orang Suruhan Nya.

Tiba-tiba Ada Orang Yang Masuk Kekediaman Yang Tak Lain
Ia Lah Si Laki-laki Berbaju Hitam.

"Lapor Yang Mulia."

"Ada Kabar Apa?."

"Hamba Melihat Putri Jianying Memakai Pakaian Pria Dan
Membawa Panahan Untuk Berburu Bersama Dengan
Pangeran Liu XingSheng, Di Hutan Anling Selama Dua Hari
Yang Mulia." Lapor Laki-laki Berbaju Hitam Itu Dengan
Semangat Karena Ia Berhasil Memata-matai Alena.

"Bagus... Siapkan Persiapan Untuk Ke Hutan Anling..." Ucap
Pengeran Haocun Dengan Tersenyum Licik.

.
.
.
.

Return to Alena

Kini Alena Tengah Menunggu Di Depan Pintu Istana Atau
Gerbang Istana, Kuda Dan Perlengkapan Untuk Perjalanan
Menuju Hutan Anling Sudah Di Siapkan Oleh Para Pengawal.

Tiba-tiba Pangeran Liu XingSheng Datang Dengan Berlari
Bak Seorang Anak Kecil Yang Membuat Alena Sedikit Gelay
Dengan Kelakuan Pangeran Liu XingSheng.

"Meimei Bagaimana Baju Gege... Apakah Ini Cocok Untuk
Ku?."

"Ya."

Pangeran Liu XingSheng Bingung Kenapa Meimei Nya Itu Duduk Di Atas Kuda Putih Bukannya Di Dalam Tanduk.

"Kenapa Meimei Duduk Disana, Meimei Harusnya Duduk Di Dalam Tanduk!." Ucap Pangeran Liu XingSheng Dengan Kesal Karena Meimeinya Ini.

'Huh, Kalo Anak Ini Ada Di Jaman Gua Pasti Bakalan Dipanggil Anak Ingusan' Batin Alena

"Aku Tidak Ingin Didalam Tanduk, Aku Lebih Memilih Ingin Memakai Kuda... Kau Jangan Membantah Ku!, Bila Tidak Ingin Ku Benci...!" Ucap Alena Dengan Tajam.

"hm... Baiklah Bila Itu Yang Meimei Mau." Ucap Pangeran Liu XingSheng Dengan Nada Kecewa Lalu Ia Naik Di Atas Kuda Nya.

"YANG MULIA." Teriak Anming Sembari Berlari Ke Arah Pangeran Liu.

"Yang Mulia Pangeran Liu XingSheng Dan Putri Jianying Anda Berdua Diberi Izin Oleh Kaisar Hongli... Dengan Syarat Membawa Lebih Pengawal." Ucap Pelayan Anming, Dan Ada Beberapa Belas Pengawal Yang Ia Bawa Di Belakang Nya.

"Baiklah Bila Itu Permintaan Ayahanda, Ya Kan Meimei."

"Ya."

'lama Bener Dah' Batin Alena.

"CEPAT KITA BERANGKAT" Teriak Alena.

Alena Dan Pangeran Liu Dengan Para Rombongan Nya Pun Mulai Berjalan Menuju Hutan Anling Untuk Berburu.

Diperjalanan Menuju Hutan Anling Alena Dan Pangeran Liu perlu Melewati Beberapa Hutan Agar Cepat Sampai Di Hutan Anling.

Hutan Anling Adalah Hutan Yang Banyak Hewan Untuk Diburu Oleh Para Bangsawan Setempat, Hutan Ini Dikenal Dengan Hutan Penuh Hewan-hewan Yang Bertanduk Emas, Perak Dan Lainnya Tapi Sayangnya Hewan Itu Sulit Untuk Di Buru Atau Di Tangkap.

Alena Dan Pangeran Liu Dengan Para Rombongan Nya Telah Sampai di Hutan Anling, Pada Malam Hari, Kini Mereka Tengah Mencari Tempat Untuk Memasang Tenda.

"BERHENTI, Kita Memasang Tenda Disini Saja, Sepertinya Tempat Ini Termasuk Aman." Ucap Alena Sembari Menunjukkan Tempatnya, Tempat Itu Dekat Dengan Air Terjun Yang Terlihat Jernih Dan Bersih.

"BAIK TUAN PUTRI." Jawab Kompak Para Pengawal.

"Apakah Meimei, Yakin." Tanya Pangeran Liu XingSheng.

"Kau Tidak Percaya Dengan Ku?, *Hm...*"

Pangeran Liu XingSheng Tidak Menjawab Pertanyaan Alena Ia Malah Membuang Muka Karena Ditatap Tajam Oleh Alena.

'Kenapa Meimei Begitu Menyeramkan'

Para Pengawal Mulai Memasang Tenda Untuk Bermalam Di Hutan Anling Selama Dua Hari, Sedangkan Alena Tengah Menyiapkan Panah Nya Untuk Mulai Berburu Hari Ini, Lalu Ia Berjalan Untuk Mulai Mencari Mangsanya.

"Meimei"

"Apa?."

"Mau Kamana?."

"Mencari Hewan Buruan."

"Tunggu Gege." Ucap Pangeran Liu XingSheng Dengan Sedikit Berteriak, Sembari Berlari Untuk Menyusul Alena.

Dimalam Hari yang Amat Gelap Gulita Yang diterangi Oleh Rembulan, Dua Orang Manusia Yaitu Alena Dan Liu XingSheng Tengah Waspada Mencari-cari Hewan Untuk Diburu, Alena Melihat Seekor Kelinci Berwarna Putih Keemasan Yang Tengah Melompat-lompat.

Alena Mulai Menarik Panah Nya, Lalu Ia Melepaskan Panah Itu Dengan Cepat.

Sluttt

Anggep Ajah Suara Panahan Yang Melesat Dengan Cepat.

"Wah... Bagaimana Bisa Meimei Memanah Satu Ekor Kelinci Yang Susah Untuk Diburu." Takjub Pangeran Liu XingSheng.

"Ini Belum Seberapa..." Ucap Alena Dengan Percaya Diri.

Saat Alena Ingin Mengambil Kelinci Yang Ia Penah Tiba-tiba Ada Sekelompok Orang-orang Yang Berbaju Hitam Dengan Pedang DiTangannya Mendekati Alena, Pangeran Liu XingSheng Terlihat Terkejut Dan Takut Dengan Orang-orang Sebanyak Ini, Alena Dengan Segera Waspada Ia Menyiapkan Panahnya.

'Siapa Orang-orang Ini, Apakah Ada Yang Mau Menyelakai Ku?.' Batin Alena.

'Aku Harus Bagaimana... Meimei Dalam Bahaya' Batin Pangeran Liu XingSheng.

'Heh, Lihat Saja Pembalasan Ku Putri Jianying, Karena Kau Telah Menolakku!' Batin Pangeran Haocun Dengan Tajam, Ia Kini Tengah Bersembunyi Di Salah Satu Pohon.

Sekelompok Orang-orang Yang Berpakaian Warna Hitam Itu Maju Menyerang Alena, Alena Terus Berusaha Menghindari Dan Menyerang Nya Menggunakan Panahan Dengan Sekuat Tenaga, Dengan Di Bantu Oleh Pangeran Liu XingSheng, Sebenarnya Pangeran Liu XingSheng Takut Dengan Orang Yang Berpakaian Warna Hitam Ini, Tapi Ia Tidak Ingin Adiknya Itu Terluka XingSheng Memberanikan Diri Untuk Membantu Alena Menyerang Para Bajingan Perbaji Hitam Ini.

"KAU PERGI SAJA BIAR KU YANG MELAWAN MEREKA, CEPAT." Teriak Alena kepada Pangeran Liu XingSheng, Alena Sudah Memiliki Luka-luka Kecil Pada Tangannya Akibat Perang-perang Itu.

"TIDAK MEIMEI, GEGE TIDAK AKAN PERGI SEBELUM ORANG-ORANG INI PERGI." Jawab Pangeran Liu Dengan Serak.

Para Pengawal Alena Dan Pangeran Liu XingSheng Mendengar Suara Kegaduhan Dari Sebelah Kanan Mereka Segera Berlari K arah Kegaduhan Itu, Saat Sampai Di Tempat Itu Mereka Terkejut Melihat Tuan-tuan Nya Sedang Berjuang Melawan Orang-orang Berbaju Hitam Dengan Segera Mereka Membantu Alena Dan Pengeran Liu XingSheng.

Karena Alena Lengah Ia Tidak Tahu Bahwa Ada Satu Orang Laki-laki Yang Menyerang Alena Dari Belakang Secara Diam-diam.

Jlebb

"AHK..."

'Rasakan Iri'

Setelah Orang Berbaju Hitam Yang Melukai Bagian Perut Alena, Mereka Semua Langsung Melarikan Diri, Para Pengawal Dengan Secepat Mungkin Menangkap Mereka Tapi Sayang Sekali Orang-orang Berbaju Hitam Itu Berlari Dengan Sangat Cepat.

"MEIMEI." Teriak Pangeran Liu XingSheng Sembari Berlari Menghampiri Alena Yang Tidak Berdaya Dengan Perut Dipenuhi Oleh Darah.

Dengan Segera Pangeran Liu XingSheng Memeluk Alena Yang Terlihat Kesakitan, Pangeran Liu XingSheng Menangis Karena Ia Tidak Tega Melihat Adiknya Terluka.

"Hiks... Hiks... Bertahan Lah Meimei." Ucap Pangeran Liu XingSheng Sembari Menyobekkan Baju Nya Untuk Di Ikat Di Bagian Perut Alena Untuk Menahan Darah Yang Keluar Dari Perut Nya.

Para Pengawal Datang Dengan Membawa tandu Untuk Membawa Alena Pulang Ke Dinasti Qin.

Pangeran Liu XingSheng Langsung Menggendong Alena Ala Bridal Stayle Ke Dalam Tanduk, Tanduk Itu Cukup Luas Untuk Ditempati Oleh Dua Orang, Pangeran Liu XingSheng Pun Ikut Masuk Kedalam Tanduk Untuk Menjaga Alena.

"Cepat Berangkat!!." Teriak Pangeran Liu XingSheng.

Terima kasih Sudah Mau Membaca Dan Vote Cerita Ini

Semoga Kalian Suka Yah Dengan Part 11

Jangan Lupa Untuk Vote Dan Komen Agar Kalian Di Sayang Author

Maaf Kalo Masih Banyak Kekurang Yah, Soalnya Aku Juga Lagi Berusaha Untuk Sesempurna Mungkin Membuat Cerita Ini

See You~

^^^

P A R T 12

Kini Alena Pingsan Tak Sadar Diri Karena Ia Sudah Terlalu Lama Menahan Rasa Sakit Di Perut Nya Yang Terluka. Pakaian Alena Sudah Banyak Berlumuran Darah Sama Dengan Pangeran Liu XingSheng Karena Ia Juga Membantu Menahan Darah Yang Keluar Dari Perut Alena.

"Meimei Kita akan Segera Sampai Tahan Lah..." Gumam Pangeran Liu XingSheng Dengan Air Mata Yang Mengalir.

Alena Dan Liu XingSheng Sudah Sampai Di Istana Tandu Itu Terus Berjalan Sampai Kediaman Mawar. Orang Di Sana Kebingungan Di Mana Putri Jianying Dan Pangeran Liu XingSheng?

"Kemana Jianying Dan Si Liu XingSheng?."

"Bukannya Mereka Berburu Apakah Mereka Dimakan Harimau?."

"Siapa Yang Di Dalam Tandu Itu?."

"Aku Mendengar Bahwa Si Jianying Itu Terluka!."

"Benarkah Syukurlah Haha..."

Orang-orang Istana Berbisik-bisik Membicarakan Alena Dan Pangeran Liu XingSheng ,Tandu Itu Diturunkan Di Depan Kediaman Mawar.

"Pangeran Liu XingSheng Kita Sudah Sampai Di Kediaman Mawar." Ucap Salah Satu Pengawal.

Pangeran Liu XingSheng Pun Keluar Dari Tandu Sembari Menggendong Alena.

"CEPAT PANGGIL KAN TABIB." Ucap Pangeran Liu XingSheng Sembari Berteriak.

MingMei Baru Saja Selesai Menyiram Perkebunan Kecil Di Belakang Kediaman Mawar, Ia Mendengar Suara Orang Di Depan Kediaman Mawar. MingMei Pun Berjalan Kearsa Suara Itu Betapa Terkejut Nya MingMei Melihat Tuan Putri Nya Yang Di Gendong Dengan Baju Yang Berlumuran Darah.

"A-ada Apa Ini?, Kenapa Tuan Putri Berlumuran Darah Pangeran?." Ucap MingMei Dengan Bergemetaran.

.
. .

Alena Dibaringkan Di Atas Ranjang, Tiba-tiba Datang Lah Seorang Tabib Yang Tergopoh-gopoh Masuk Menuju Ruangan Alena. Semua Orang Keluar Dari Kediaman Mawar Agar Tidak Mengganggu Tabib Saat Mengobati Alena.

'Aku Telah Gagal Menjaga Meimei, Aku Kakak Macam Apa!!!'
Batin Pangeran Liu XingSheng Dengan Frustasi.

.
.

Ibu Suri fang Yin

"Salam Yang Mulia Ibu Suri Fang Yin."

"Ada Apa Kau Datang Ke Mari?." Tanya Ibu Suri Dengan Suara Lembutnya Itu.

"Hamba Mendapatkan Informasi Dari Istana Qin, Bahwa Putri Jianying Terluka Tusukan Di Perut Nya Pada Malam Tadi Oleh Orang Yang Tidak Dikenal." Ucap Dayang Pribadi Ibu Suri.

Ibu Suri Yang Mendengar Bahwa Cucu Kesayangan Itu Terluka Ia Langsung Terkejut Dan Langsung Berdiri.

"Apa!!, Bagaimana Bisa Cucu Ku Terluka!. Dasar Bajingan... Cepat Kita Berangkat Sekarang Menuju Kekaisaran Qin!!!" Ujar Ibu Suri Dengan Amarah Nya Yang Membara.

.
. .
.

Back To Alena

Kini Alena Tengah Terbaring Lemas Di Atas Ranjang Nya Alena Sangat Terlihat Sangat Pucat Karena Alena Cukup Banyak Mengeluarkan Darah Dari Perutnya. Ia Telah Selesai Dijahit Di Bagian Perut Yang Tertusuk.

Masuklah MingMei Yang Berjalan Ke Arah Alena Sembari Menangis Sesegukan.

"*Hiks.. Hiks..* Tuan Putri." Panggil MingMei Sembari Berlutut Disebelah Ranjang Yang Alena Tempati.

"Keadaan Putri Jianying Sekarang Mulai Membaik Dayang MingMei, Beliau Hanya Perlu Beristirahat Dengan Cukup Dan Saya Sudah Meracik Obat Yang Harus Putri Jianying Minum Dan Obat Lainnya..." Ucap Tabib. Lalu Tabib Itu Mengundurkan Diri.

"Syukurlah, Terima Kasih"

Tiba-tiba Datang Lah Ibu Suri Fang Yin Dengan Wajah Yang Begitu Khawatir. Orang-orang Yang Di Sana Melihat Ibu Suri Fang Yin Langsung Memberikan Salamnya Kepada Ibu Suri.

"Cucuku..."

"Bagaimana Keadaan Putri Jianying?." Tanya Ibu Suri Sembari Mengusap Rambut Halus Alena.

"Keadaan Putri Jianying Mulai Membaik Yang Mulia Ibu Suri, Ia Hanya Perlu Beristirahat Dengan Cukup Dan Meminum Obat Yang Tabib Racik.." Jawab MingMei Dengan Sopan.

"Syukurlah... Dayang MingMei Kenapa Cucuku Ini Memakai Cadar?."

"Hamba Mendapatkan Pesan Dari Tuan Putri Apa Pun Keadaanny ia Tidak Mau Cadar Nya Dibuka Ibu Suri." Ucap MingMei.

"Cucuku Menjadi Aneh. Dayang MingMei Apakah Anakku Kaisar Hongli Dan Sudah Menjenguk Putri Jianying?." Tanya Ibu Suri Dengan Penasaran.

"Belum Ibu Suri, Kaisar Hongli Akan Kemarin Sebentar Lagi."

"YANG MULIA KAISAR HONGLI PERMISURI DAN SELIR MEMASUKI RUANGAN." Teriak Penjaga Pintu Diluar.

Kaisar Hongli pun Masuk Ke dalam Ruangan Dengan Istri-istri Nya. Saat Pintu Itu Di Buka Ibu Suri Melihat Menantu Terlihat Sangat Ribet Dengan Pakaian Dan Riasannya Kecuali Selir Xia Qiaofeng Yang Terlihat Anggun Dan Cantik Walau Pun Berpenampilan Dengan Pakaian Dan Riasan Yang Sederhananya.

Lalu Mereka Pun Memberikan Salam Kepada Ibu Suri.

'Haha... Ternyata Bener Sampai Ini Sedang Berbaring Lemas, Kira-kira Siapa Yang Menusuk Anak Ini?' Batin Permaisuri Maylen.

'Aku Ingin Segera Membunuhnya Dengan Cepat!!' Batin Selir In Qian.

"Ibunda. Mengapa Ibunda Ada Disini?, Kenapa Tidak Memberi Tahu Zhen?." Tanya Kaisar Hongli Kepada Ibu Suri.

"Kau Ini Bodoh Sekali!, Jelas Aku Disini Untuk Melihat Cucu Tersayang Ku Ini. Kenapa Kau Lalai Kembali *Heh...* Tidak Becus Menjaga Anak!!." Marah Ibu Suri Kepada Anaknya Itu.

"Bukan Seperti Itu Ibunda... Aku Kira Jianying Ini Bisa Berburu, Karena Waktu Itu Ia Sudah Berani Berbica Tidak Sopan Dan Menatap Mata Zhen." Ucap Kaisar Hongli Dengan Sedikit Kesal.

"Alasan!, Mana Mungkin Cucuku Seperti Itu. Aku Akan Pergi Kekediaman Ku... MingMei Tolong Jaga Putri Jianying Dengan Baik." Ucap Ibu Suri Dengan Tatapan Sinis Kepada Anak Dan Menantu Nya Itu.

Ibu Suri Pun Pergi Dengan Rombongannya, MingMei Menjawab Dengan Menunduk Hormat.

.
. .
.

Kediaman Putri Kangjian

"Salam Yang Mulia Putri An Kangjian."

"Ada Apa, Tidak Bisa Nya Kau Datang Ke Sini?." Ucap Putri Kangjian Sembari Merias Wajahnya.

"Hamba Mendapatkan Informasi Bahwa Putri Jianying Mengalami Kecelakaan Saat Berburu Di Hutan Anling Bersama Pangeran Liu XingSheng." Ucap Pelayan.

"Kecelakaan... Bagaimana Ceritanya Kecelakaan Itu?."

"Jadi Putri Jianying Pergi Ke Hutan Anling Pada Sore Hari Dengan Pangeran Liu XingSheng Dan Saat Mereka Berdua Berburu Tiba-tiba Ada Sekelompok Orang Yang Berpakaian Hitam Menyerang Jianying Dan Liu XingSheng Dan Setelah Itu Jianying Tertusuk Perut Nya Oleh Salah Satu Dari Orang Berbaju Hitam..." Jelas Pelayan Itu.

"*Haha...* Lagian Si Sampah Itu Sok Jagoan Sekali. Baiklah Nanti Aku Akan Kesana Bila Si Sampah Sudah Sadar!." Ucap Puan Putri An Kangjian Dengan Pikiran Rencana Nya.

.
. .
.

Return to Alena

"Bagaimana Keadaan Putri Jianying Dayang MingMei?." Tanya Selir Qia Xiaofeng Dengan Khawatir.

"Putri Jianying Mulai Membaik Yang Mulia Selir Xiaofeng..." Jawab MingMei Dengan Tersenyum Tulus.

Sedari Tadi Permaisuri Maylen Dan Selir In Qian Melihat Alena Yang Terbaring Dengan Tatapan Sinis Dengan Dumelan Di Batinnya.

"Baiklah... Aku Akan Kembali Kekediaman Ku Karena Masih Banyak Urusan Yang Harus Ku Urus. Tolong Jaga Jianying." Ucap Kaisar Dengan Dingin Dan Cuek, Lalu Ia Pergi Keluar

Kediaman Dengan Diikuti Oleh Kedua Istrinya Yaitu Permaisuri Maylen Dan Selir In Qian.

'Males Sekali Aku Kesini'. Batin Selir In Qian.

Saat Mereka Bertiga Pergi Datang Lah Pangeran Kakak Dan Adik Laki-laki Putri Jianying.

"PARA PANGERAN MEMASUKI RUANGAN."

Putra Mahkota Jiazhen, Pangeran Liu XingSheng, Pangeran Liu ChangHai, Pangeran Zhang Xiumin Dan Pangeran Wang Dungrui Meraka Masuk Bersamaan Kekediaman Alena.

"Salam Ibunda Selir Xia Xiaofeng." Salam Hormat Para Pangeran Kepada Selir Xiaofeng.

Selir Xia Feng Menjawab Dengan Anggukan. Suasana Menjadi Hening Karena Tidak Ada Yang Bertanya Pangeran Zhang Xiumin Pun Membuka Pembicaraan.

"Ibunda Bagaimana Keadaan Meimei Jianying?." Tanya Pangeran Zhang.

"Dia Mulai Membaik Anakku... Kita Harus Bedoa Saja Agar Putri Jianying Cepat Sadar." Ucap Selir Xiaofeng Dengan Raut Wajah Yang Sedih.

"Benar"

Karena Putra Mahkota Jiazhen Sangat Bingung Dengan Pertanyaan Dibenak Nya Lalu Ia Bertanya.

"Bagaimana Bisa Jianying Ditusuk?." Tanya Putra Mahkota Dingin.

Orang-orang Disana Langsung Lirik-lirikan Kesana Kemari, Diam-diam Pangeran Liu XingSheng Meneteskan Air Mata.

"Kenapa Kau Menangis." Tanya Kompak Pangeran Liu ChangHai Dan Pangeran Zhang Xiumin.

"A-aku... Tidak Becus Menjaga Meimei Saat Berburu Di Hutan Hiks... Lalu Meimei Tertusuk Oleh Orang Berpakaian Hitam Dari Belakang nya Hiks..." Pangeran Liu XingSheng Terus Memikirkan Adiknya Karena Ia Mengira Bahwa Ini Semua Salah Nya.

"Sudahlah Anakku Jangan Menangis... Ini Bukan Salahmu Kau Kakak Yang Hebat Kau Menjaga Adikmu Dengan Semampu Mu." Ucap Selir Xiaofeng Dengan Tersenyum Manis Sembari Menenangkan Pangeran Liu XingSheng.

Alena Mulai Sadar Ia Mengerjab-ngerjabkan Matanya Lalu Ia Berusaha Untuk Bangun.

"*Ahk...*"

Suara Ringisan Alena Terdengar Oleh Semua Orang Mereka Semua Langsung Melirik Kearah Alena, MingMei Langsung Gercep Membantu Alena.

"Tuan Putri Sebaik Anda Tiduran Saja." Ucap MingMei.

"Tidak Aku Tidak Ingin Tiduran!." Kekeh Alena.

"MEIMEI"

Pangeran Liu XingSheng Langsung Gembira Melihat Adiknya Sadar Ia Langsung Berlari Ke Arah Alena Lalu Memeluknya.

Alena Yang Terkejut Dengan Pelukan Liu Xingsheng Ia Pun Mulai Membalas Pelukan Itu.

"Maafkan Gege Meimei..."

"Aku Tidak Apa-apa"

'Bagaimana Bisa Gege Liu XingSheng Memeluk Meimei Jianying, Enak Saja Aku Kan Jadi Cemburu...'. Batin Pangeran Zhang Xiumin.

Liu XingSheng Pun Melepaskan Pelukannya. Lalu Selir Xiaofeng Berganti Memeluk Alena Dengan Hangat Dan Erat.

'Siapa Ini?, Apakah Ini Selir Yang Jianying Maksud?' Batin Alena.

Alena Pun Membalas Pelukan Selir Xiaofeng.

"Jangan Meninggalkan Ibunda Nu er." Ucap Selir Xiaofeng Sembari Menangis. Selir Xiaofeng Menangis Kerena Ia Sudah Menganggap Putri Jianying Seperti Anak Perempuan Nya Sendiri.

"Aku Tidak Akan Meninggalkan Ibunda."

MingMei Menangis Melihat Adegan Ini Karena Ia Juga Rindu Dengan Sang Ibunda.

.
. .
.

Putri An Kangjian

Kini Putri An Kangjian Tengah Berlatih Memanah Di Belakang Kediaman Nya Dengan Ditemani Oleh Para Sayangnya.

"Salam Yang Mulia. Hamba Mendapatkan Informasi Bahwa Putri Jianying Telah Sadar." Ucap Dayang Itu Dengan Menunduk Sopan.

"Baiklah Ayo Kita Melihat Keadaan Sampah Itu..." Ucap Putri Kangjian Dengan Nada Andalannya.

Lalu Ia Pun Berjalan Dengan Para Dayang Yang
Dibelakangnya.

Gege : Kakak Laki-laki
Meimei : Adik Perempuan
Ni er : Anak Perempuan

.

.

**Terima Kasih. Jangan lupa untuk Vote Dan Komen
Yah Biar Di Sayang Author**

See You~

^^^

P A R T 13

"PUTRI AN KANGJIAN MEMASUKI RUANGAN"

Saat Putri An Kangjian Masuk Betapa Terkejutnya Alena Melihat Tampang Menjijikkan Putri Kangjian Yang Dipenuhi Oleh Perhiasan Dan Riasan Yang Amat Menor Dengan Berjalan Berlenggak-lenggok. Meraka Pun Masuk Kekediaman Alena Dengan Para Dayang Bawaannya.

"Apa Kabar Meimei Jianying... Bagaimana Keadaan Mu Adikku...?." Tanya Putri An Kangjian Dengan Nada Lembut Buatannya.

'Menjijikan' Batin Alena.

"Baik." Jawab Alena Dengan Dingin.

'Sungguh Sampah Ini Sudah Berani Berbicara Dengan Gaya Seperti Itu!!' Batin An Kangjian Kesal.

"*Em...* Aku Datang Kemari Untuk Menjenguk Mu Meimei, Jie Jie Mu Ini Membawakan Buah-buahan Untuk Mu." Ucap Putri Kangjian Sembari Meletakkan Buah-buahan Itu Di Meja Dengan Niat Yang Buruk.

"Dasar Jalang Bermuka Dua." Gumam Alena Dengan Dingin Dan Tatapan Yang Tajam.

An Kangjian Langsung Terkejut Dan Berpura-pura Menangis Di Hadapan Putra Mahkota Dan Lainnya Untuk Mencari Perhatian Orang-orang Yang Ada Di Ruangan Itu.

"Jaga Ucapanmu!!.. Kau Bukan Nya Berterima Kasih Kepada Putri Kangjian Telah Berbaik Hati Membawakan Mu Buah-buahan!!.. Dasar Adik Tidak Tau Diri!.." Ucap Putra Mahkota Dengan Amarahnya Yang Membara Karena Ia Tidak Ingin Adik Pertama Perempuan Nya Itu Hatinya Tersakiti.

"Tenanglah Putra Mahkota." Ujar Selir Xiaofeng Dengan Raut Wajah Yang Cemas.

"Hiks.. Hiks.. Kenapa Meimei Setega Itu Kepada Jiejie Mu Ini Hiks..."

Putra Mahkota Yang Melihat Adik Kesayangan Nya Itu Menangis Langsung Memeluk An Kangjian Dengan Hangat.

'Ganggu Ajh Ni Nenek Lampir' Batin Alena Kesal.

"Kalian Pergi Dari Sini... Aku Ingin Istirahat." Usir Alena Sembari Menarik Selimut Dan Memejamkan Matanya.

Orang-orang Yang Ada Di Kediaman Alena Pun Langsung Pergi Keluar Kediaman Agar Tidak Membuat Kegaduhan Yang Baru.

"Maaf Tuan Putri... Sebaiknya Tuan Putri Makan Terlebih Dahulu, Agar Perut Anda Tidak Sakit."

"Aku Tidak Ingin Makan, Tinggal Kan Aku Sendirian." Jawab Alena Dengan Dingin.

"Baiklah Yang Mulia."

Alena Kini Tengah Berpikir Keras. Siapa Kira-kira Yang Menusuk Nya Dari Belakang Secara Tiba-tiba Sehingga Membuat Alena Lengah.

'Kira-kira Siapa Yang Menusuk Ku Dari Belakang?, Aku Harus Mencari Tahu Orang Itu. Sebaiknya Aku Pergi Ke Ruangan Cincin'

.
. .
.

Alena Mendarat Dengan Mulus Di Ruangan Cincin. Alena Tidak Sadar Bahwa Dirinya Tidak Merasakan Rasa Sakit Pada Perutnya, Padahal Baru Di Jahit Kemarin Malam. Kenapa Bisa Seperti Itu?.

'Kenapa Aku Tidak Merasakan Sakit Di Bagian Perut Ku?'

Alena Mengalihkan Pandangannya Ke Perut Nya Dan Menekan-nekan Luka Itu. Tapi Sama Sekali Tidak Terasa Sakit!.

"BLOSSOM, EREN "

Blossom Dan Eren Pun Datang Dari Arah Yang Berbeda Dengan Berlari Ke Arah Alena.

"Salam Nona Alena." Ucap Salam Hormat Blossom Dan Eren.

"Kenapa Nona Tidak Datang Kemari?." Tanya Blossom.

"Aku Diserang Oleh Sekelompok Orang Saat Aku Berburu Dengan Pangeran Liu XingSheng..."

Mereka Berdua Langsung Bersujud DiHadapan Alena Lantaran Meraka Merasa Bersalah Karena Lalai Menjaga Tuannya Itu.

"Maafkan Kami Nona, Kami Tidak Becus Menjaga Nona Saat Nona Sedang Kesusahan."Ucap Blossom Dan Eren Dengan

Nada Yang Bergemetaran.

"*Eh*"

"Berdirilah, Kalian Tidak Perlu Bersujud Seperti Ini." Ucap Alena Dengan Dingin.

Blossom Dan Eren Pun Bangun Dari Sujud Nya Dengan Perlahan, Mereka Sama Sekali Tidak Berani Menatap Wajah Alena Karena Mereka Merasa Bersalah.

"Ini Bukan Salah Kalian, Ini Salah Ku Karena Aku Tidak Memberi Tahu Kalian Bahwa Aku Akan Berburu." Ucap Alena.

Blossom Dan Eren Masih Menunduk Takut.

"Begini Saja, Tolong Racik Obat Kapsul Penyembuhan Luka Tusukan."

Mereka Berdua Langsung Mengerutkan Keningnya. Tidak Biasanya Nona Alena Menginginkan Pil Itu. Kenapa Harus Kapsul Penyembuh Luka Tusukan?.

"B-baik Nona Akan Kami Buatkan." Jawab Blossom Dan Eren.

"Baiklah Aku Akan Kembali Ke Dunia, Setelah Selesai Membuat Kapsul Itu Kalian Langsung Ketempatku."

"Baik Nona."

.
. .
.

"Meimei."

"Ada Apa Yang Mulia?." Tanya Meimei Dengan Nafas Yang Memburu Karena Berlari.

"Tolong Buang Buah Itu Dan Gantikan Dengan Buah Yang Kita Tanam." Ucap Alena Sembari Menunjukkan Buah Pemberian Putri An Kangjian.

"Buah"

"Tapi Tuan Putri Buah Itu Pemberian Dari Putri Kangjian."

"Buah Itu Beracun Bila Kau tidak Percaya Makan Saja Sendiri!." Ucapnya Dengan Tajam.

"Maafkan Hamba Tuan Putri, Nubi Tidak Tahu."

Meimei Pun Segera Mengundurkan Diri Dengan Menunduk Kepalanya.

1 Jam Kemudian

"Nona"

"YA TUHAN"

"*Ais...* Kalian Ini Mengejutkan Ku Saja!, Bagaimana Apakah Kapsul Itu Sudah Kalian Buat?." Ucap Alena Yang Masih Terbaring.

"Maaf Kan Kami Nona Kami Mengejutkan Nona." Ucap Blossom Dengan Eren.

"Ini Kami Membawakan Kapsul Yang Nona Minta." Ucap Eren Sembari Memberikan Pil Itu Kepada Alena.

"Bagus"

"Bagaimana Dengan Luka Nona?." Tanya Blossom Dengan Penasaran.

Alena Melirik Eren. Eren Merasa Ditatap Langsung Menunjuk Dirinya Sendiri.

"Kau Berbalik Badan." Ucap Dingin Alena Kepada Eren. Eren Pun Langsung Berbalik Badan.

Alena Langsung Memperlihatkan Luka Pada Perut Nya Itu. Blossom Yang Melihat Luka Nona Nya Langsung Berkidig Ngeri Luka Itu Cukup Dalam Dan Jahitannya Pun Cukup Panjang. Alena Menutup Kembali Perutnya.

"Ya Ampun... Nona Jahit Di Perut Anda Cukup Panjang Dan Dalam." Ucap Blossom.

"Bener"

"Kau Sudah Boleh Berbalik Badan Eren"

"Baik Nona"

"Sebaiknya Nona Segera Minum Kapsul Itu. Hamba Belum Yakin Bahwa Pil Itu Akan 100 Persen Bisa Menyembuhkan Luka..." Ucap Blossom Dengan Perasaan Yang Kurang Yakin.

"Biar Ku Coba"

Alena Segera Menelan Satu Kapsul Penyembuh Luka Tusukan Itu Tanpa Air Minum Sama Sekali. Saat Pil Itu Di Telan Alena Merasa Enakan Lalu Ia Menekan-nekan Bagian Perut Yang Tertusuk Rasanya Aneh, Ini Sama Sekali Tidak Sakit?.

"Blossom Eren"

"Sepertinya Kalian Berdua Berhasil..." Ucap Alena.

"Berhasil?"

"Kita Berhasil." Ucap Blossom Dengan Polos.

"Ya"

"Syukurlah Aku Tidak Menyangka Kita Bisa Membuat Kapsul Yang 100 Persen Bisa Menyembuhkan..." Ucap Blossom Dengan Sangat Gembira.

"Kau Benar Blossom. Terima Kisah Tadi Kau Juga Mengajarkan Ku..."

"Ah.. Itu Bukan Apa-apa." Ucapnya Dengan Malu-malu Kucing.

Ini Kedua Kali Blossom Membuat Kapsul. Saat Blossom Membuat Kapsul Pertama Kali Ia Sempat Gagal Karena Pil Yang Dia Racik Kurang Pas. Dan Sekarang Kapsul Yang Ia Racin Untuk Ke Dua Kali. Blossom Berhasil Membuat Kapsul 100 Persen Menyembuh Luka Tusukan.

"Kau Harus Yakin Dengan Dirimu Sendiri. Bahwa Kau Itu Bisa, Memang Sulit Untuk Meracik Kapsul Yang 100 Persen Ampuh. Tapi Dengan Semangatmu Keyakinan Pasti Bisa..." Ucap Alena.

"Kau Juga Eren, Kau Harus Belajar Meracik Kapsul Dengan Benar, Dan Penembakan Mu Harus Di Perbaiki."

"Baik Nona." Jawab Eren Dengan Nada Tegas Nya.

Alena Mencoba Bangun Dari Ranjang. Dan Benar Saja Pil Ini Bener-bener Ampuh Yang DiBuatan Blossom Dan Eren. Ia Mencoba Pemanasan Di Tempat Yang Dilihat Oleh Blossom Dan Eren, Mereka Berdua Terlihat Kebingungan Dengan Apa Yang Dilakukan Tuan Nya Itu.

"Maaf Nona.. Apa Yang Sedang Nona Lakukan?." Tanya Blossom.

"Oh.. Aku Sedang Melakukan Pemanasan. Ini Untuk Memastikan Apakah Aku Sudah Benar-benar Pulih."

Tiba-tiba MingMei Datang Dengan Membawa Buah Dan Makanan Untuk Alena. Saat Ia Melihat Tuanya Melonjak-loncat. Mingmei Langsung Terkejut Dan Langsung Berlari Ke Arah Alena, Ia Meletakkan Buah Dan Makanan Itu Di Meja Dengan Cepat.

"Ya Tuhan... Tuan Putri Apa Yang Sedang Anda Lakukan." Ucap Histeris Mingmei Sembari Menarik Alena Untuk Berbaring.

"Aku Sedang Pemanasan MingMei, Aku Sudah Pulih." Ucap Alena.

"Ini Lihat-lihat Aku Tidak Apa-apa Kan"

Alena Menggerak-gerakkan Tubuh Nya Ke Sana Kesini, Yang Membuat MingMei Terkejut Dengan Apa Yang Di Lakukan Tuan Putrinya. Mana Bisa Kemarin Baru Tertusuk Sekarang Sudah Pulih Lagi??.

"Tu-tuan Putri Berbohong?." Tanya MingMei Dengan Raut Wajah Yang Pucat.

"Em.. MingMei Kau Jangan Khawatir, Putri Jianying Tidak Berbohong Ini Kuasa Tuhan MingMei Percaya Lah." Ucap Blossom Kepada MingMei.

'Apakah Ini Bener-bener Kuasa Tuhan...?' Batin Mingmei.

Perasaan MingMei Sekarang Sudah Agak Tenang Karena Blossom Menyebutkan "kuasa Tuhan" Yang Membuat

MingMei Sedikit Percaya.

"Baiklah Blossom Eren. Apakah Kalian Mau Melelang Kapsul Itu?." Tanya Alena.

"Boleh nona, Bagaimana Dengan Kau Eren." Ucap Blossom.

"Boleh"

"Maaf... Tuan Putri Apa Itu Kapsul?." Tanya MingMei Dengan Penasaran.

"Kapsul Itu Adalah Obat Yang Berbentuk Lonjong Dengan Warna Yang Beragam, Dan Kapsul Dipilih Untuk Menutupi Rasa Dan Bau Pada Obat Yang Kurang Menyenangkan. Selain Itu, Tekstur Kapsul Lunak Dan Permukaan Kapsul Licin Sehingga Mudah Untuk Di Telan." Jelas Alena.

MingMei Masih Terlihat Kebingungan Dengan Kapsul Itu, Ini Pertama Kali Nya Ia Melihat Obat Seperti Ini.

"Nubi Belum Pernah Melihat Obat Yang Yang Seperti Ini..." Ucap MingMei.

"Baiklah... Kita Makan Dulu, Setelah Makan Kita Pergi Melelang Kapsul Yang Kalian Buat."

"Baik Nona"

Jangan lupa untuk vote dan komen

See You~

^^^

P A R T 14

"Yang Mulia, apakah anda akan pergi melelang?." tanya MingMei kepada Alena, sembari membantu Alena memakai pakaian.

"Benar. jangan beri tahu Siapa-siapa mingMei..." jawab Alena.

"Baik Tuan Putri"

Setelah selesai memakai pakaian. Alena berjalan keluar, Dari Tempat Berganti Pakaian Menuju Ruang Tengah.

"Blossom, Eren, Ayo Kita Pergi Sekarang, Kita Berjalan Kaki Saja Karena Tempat Pelelangan Nya Cukup Dekat Dari Istana Ini..." Ujar Alena.

"Baik nona"

.
.

Satu-persatu dari Mereka bertiga Mengendap-endap menaiki atap-atap Istana, dengan sangat Hati-hati. Kini mereka bertiga hanya menggunakan pakaian rakyat biasa agar tidak ada gangguan.

Mereka Menaiki Atap Sampai Bangunan paling akhir di Istana, di dekat hutan yang tak jauh dari kediaman alena. Mereka bertiga mendarat dengan mulus di tanah, lalu melanjutkan jalannya kembali menuju pusat kota.

"Nona, apakah Nona akan melelang kapsul ini saja?" tanya Blossom pada Alena.

"Benar Blossom. Kali ini aku akan melelang kapsul ini saja, setelah kapsul ini laris aku akan membuat kapsul baru dan melelang nya..."

"*Oh...* Kenapa Nona ingin melelang kapsul bukannya Nona memiliki banyak Uang di Ruangan Cincin?." tanya Blossom Dengan Penasaran.

"Karena aku hanya ingin melelang saja. Ini hanya sekedar hobi..." Ucapnya dengan enteng.

"Nona ini ada-ada saja."Ucap Eren.

Mereka bertiga berbincang dan tertawa bersama di sepanjang jalan. Alena benar-benar tidak menyangka akan bertemu dengan makhluk hidup semacam Blossom dan Eren.

.
.

Mereka bertiga telah sampai di pasar, Alena tengah mencari tempat pelelangan yang pernah ia lewati sewaktu pergi ke pasar bersama MingMei.

"Blossom, Eren. Itu tempat pelelangan nya..." Ucap Alena sembari menunjuk pelelangan itu. Mereka bertiga pun berjalan ke tempat pelelangan.

Saat hendak masuk, mereka bertiga di halangi oleh penjaga tempat pelelangan itu.

"Maaf Nona-nona dan tuan. Anda bertiga tidak bisa masuk bila tidak mempunyai token." Ucap penjaga.

"Saya ingin melelang sesuatu paman..." Jawab Alena.

'kenapa mereka bertiga memaki cadar. Ini membuat ku curiga' Batin penjaga.

"Apakah anda tidak berbohong Nona?." Tanya sang penjaga. Alena segera mengeluarkan Kantong yang berisi kapsul untuk memperlihatkan kepada Penjaga itu dengan Hati-hati.

"Baiklah... Tolong tunggu sebentar." Pinta penjaga. Penjaga itu pergi ke dalam untuk memberi tahu pemilik pelelangan itu.

Mereka bertiga berdiri menunggu Penjaga itu di depan pelelangan.

"Lama sekali..." Ucap Eren.

"Sabar." Balas Blossom.

Tiba-tiba Penjaga itu datang "Mari Nona-nona dan tuan, Saya Antar." Ucapnya.

.
. .
.

Saat mereka bertiga masuk ke ruangan yang penjaga itu tunjukkan. Terlihat seorang pria yang tengah duduk dengan santai di kursi nya itu.

"Apakah mereka yang ingin melelang?." Tanya sang pemilik.

" Benar Tuan." Jawab penjaga tadi.

"Perkenalan nama ku Bao..." Ucap pemilik pelelangan.

"Nama ku Lena"

"Nama ku Blossom"

"Nama ku Eren"

"Nama kalian terdengar asing, tapi tak apa. Mari nona Lena, nona Blossom dan tuan Eren, duduk terlebih dahulu..." Ucap tuan Bao.

Mereka bertiga pun duduk di hadapan tuan Bao.

"Baiklah apa yang nona Lena lelang?." Tanya sopan tuan Bao.

"Aku hanya ingin melelang sebuah kapsul. Kapsul ini bermanfaat untuk menyembuhkan tusukan luka pada anggota tubuh, kapsul ini bisa menyembuhkan manusia dengan 100 persen kemampuan penyembuhan luka dengan sangat cepat. Kapsul ini memiliki tingkat ke 10..." Jelas Alena. Sembari mengulurkan kantong yang berisi kapsul.

Orang-orang yang ada di dalam ruangan itu terkejut, dengan apa yang di kata kan Alena. Semua orang yang ada di ruangan itu percaya tidak percaya, dengan apa yang dikatakan Alena karena mereka tidak tau kandungan kapsul itu. mana mungkin dengan satu kapsul saja bisa langsung pulih dengan sangat cepat?

Tuan Bao membuka Kantong hitam itu, ia melihat benda kecil yang lonjong berwarna merah dan putih dengan raut wajah yang kebingungan.

"Nona kapsul ini bentuk sangat aneh. Dan bagaimana bisa luka tusukan bisa langsung pulih dengan hanya memakan benda ini. Bisakah anda menjelaskan benda ini??" Ucap tuan Bao.

Alena menghela nafas

"Kapsul Itu Adalah Obat Yang Berbentuk Lonjong Dengan Warna Yang Beragam, Dan Kapsul Dipilih Untuk Menutupi Rasa Dan Bau Pada Obat Yang Kurang Menyenangkan. Selain Itu, Tekstur Kapsul Lunak Dan Permukaan Kapsul Licin Sehingga Mudah Untuk Di Telan. Bila kau tidak percaya, dengan apa lu ucapkan aku bisa membuktikan nya..." Jelas Alena.

"*Hm...* Baiklah, silahkan buktikan." Ucap tuan Bao dengan nada yang merendahkan.

Alena mengalikan pandangan nya, ke arah Penjaga-penjaga yang berdiri dengan tegap di sisinya. Dari raut wajah para Penjaga itu sudah terlihat tidak enak.

"Kau yang memakai pakaian berwarna hitam." Ucap Alena, kepada pria berpakaian hitam dengan Postur tubuh sedikit Berisi.

Pria itu menunjuk dirinya sendiri

"Maaf ada apa nona?." Tanya pria itu.

"Kau harus menjadi bukti ku..."

"Tap-"

"Turuti saja." Ucap tuan Bao. Pria itu mendekati Alena.

Sleb

"Ahk..."

Semua orang terkejut dengan apa yang dilakukan Alena. Saat pria itu di tusuk, pria itu langsung terbaring dilantai.

"Tolong ambilkan jahitan untuk luka." Pinta Alena. Lalu salah satu penjaga memberikan kotak berisi alat-alat.

Alena mulai menjahit perut pria itu dengan sangat rapi dan hati-hati, sedari tadi pria itu merintih kesakitan.

"Okey, Kau harus menelan kapsul ini tanpa minum..."Ucap Alena sembari memasukan kapsul itu ke dalam mulut pria tadi.

Saat kapsul itu di telan pria yang ditusuk Alena sudah tidak merasa kesakitan lagi.

'Apa ini, kenapa aku tidak merasakan sakit lagi'. Batinnya.

"Bagaimana?." Tanya Alena.

"Sa-saya tidak merasa kesakitan lagi..." Ucap pria itu dengan terbata-bata.

Alena tersenyum bahagia di balik Cadarnya.

"Benarkah..." Tanya tuan Bao dengan nada yang kurang percaya. Lalu ia melihat perut bawahannya, dan benar saja tidak ada bekas luka tusukan.

"Bagaimana bisa, Kalian benar-benar bukan orang biasa *Haha...*" Ucap nya.

"Bagaimana rasa kapsul itu?." Tanya tuan Bao kepada pria berpakaian hitam.

Pria itu langsung berpikir" rasa yang ku rasakan pada kapsul tadi tidak ada rasa apa pun tuan Bao..." Jawabannya.

Semua orang langsung memandang takjub mereka bertiga, lantaran mereka bisa membuat obat penyembuh luka dengan jangka waktu yang sangat cepat.

"Baiklah... Nona ingin melelang kapsul ini dengan harga Berapa?." Tanya tuan Bao sembari menyedap rokok yang ia

pegang.

"Kau saja Eren, yang menjelaskan."

"Baik Nona. Jadi kami akan memberikan harga pada kapsul itu. Satu kapsul 5 uang kertas, karena kapsul ini sangatlah langka, kapsul ini memiliki tingkat tertinggi tinggi nya 10 atau 100 persen..." Jelas Eren kepada tuan Bao.

"Wow... 5 uang kertas, sungguh mahal sekali kapsul ini. Baik tak apa ini kapsul memang berhak mendapatkan harga itu." Ucap tuan Bao.

"Jadi apakah anda menyetujui nya?." Tanya Alena.

"Saya menyetujui Nona..."

"Wang. tolong antar mereka ke ruang satu untuk menunggu." Panggil tuan Bao kepada pengawal nya.

"Baik tuan"

"Mari Nona-nona dan tuan." Ucap pengawal itu dengan sopan.

Mereka bertiga pun mengikuti pengawal itu untuk pergi ke ruang tunggu.

.
. .
.

Ruang Satu

"Eren kenapa kau memberikan harga uang kertas 10..." Tanya Blossom.

Eren melirik ke arah Alena

"Maaf Blossom aku tidak memberi tau mu. Aku meminta Eren untuk memberi uang kertas karena, uang kertas di zaman ini sungguh langka. Aku ingin melihat siapa Kira-kira yang mampu membeli kapsul ini." Ucap Alena Dengan raut wajah yang senang.

"Oh... Jadi seperti itu." Ucap Blossom.

Tok

Tok

Tok

"Masuk"

"Maaf Nona-nona dan tuan. Acara pelelangan akan segera di mulai, mohon untuk pergi ke luar." Ucap pengawal tadi.

Mereka bertiga pun berjalan keluar untuk melihat siapa Kira-kira yang akan membeli kapsul buatan Blossom dan Eren.

Tbc

Jangan lupa untuk vote dan Komen yah

Aku lagi belajar menulis cerita Wp yang baik dan benar Temen-temen, jadi maaf kalo masih ada kesalahan...

Maaf kalo part ini pendek

Tunggu part selanjutnya

Selamat menunaikan ibadah puasa

See you~

^^^

P A R T 15

Saat mereka bertiga keluar dari ruang tunggu, banyak Orang-orang yang sedang menunggu acara pelelangan ini dimulai.

Tiba-tiba datang lah seorang wanita berpakaian seksi yang naik ke atas panggung.

"Baiklah... Selamat datang di pelelangan kami untuk Nona-nona dan Tuan-tuan yang tampan. Kami akan segera mulai pelelangan ini. Lelang yang pertama adalah batu giok berwarna putih dengan campuran berwarna merah, batu ini diambil dari goa yang terpencil di gunung timur. Giok ini akan diberikan harga 120 koin emas..."Ucap wanita pemandu itu.

"Blossom menurut mu apakah ini benar batu giok dari goa yang terpencil?." Tanya Alena.

"Blossom juga belum yakin nona, kalau batu giok itu Bener-bener dari goa terpencil..." Jawab Blossom.

"Menurut ku. Batu giok itu adalah batu giok biasa." Ucap Eren Dengan santai.

"Benarkah?." Tanya Kompak Alena Dan Blossom.

"Benar. apakah kalian tidak bisa membedakan mana batu giok biasa, dengan batu giok langka?."

"Tidak"

"200 koin emas"

"210"

"330"

'Bisa-bisa Nya orang yang melelang batu giok itu, dengan sebutan batu giok langka!' Batin Eren.

"400"

"429"

"500 koin emas"

"Wow banyak sekali"

"Baiklah... tidak ada yang mau menawar lagi?. Tidak ada... jadi harga lelangan batu giok ini menjadi 500 koin emas, yang akan di ambil oleh Tuan yang berada di kursi 10...." Ucap wanita itu.

Orang-orang yang ada diruang itu terlihat sedikit Kecewa, lantaran gagal mendapatkan giok itu.

"Barang Kedua adalah Panah emas. Panahan ini dibuat dengan campuran emas murni dengan sedikit hiasan berlian pada ujung panahan ini. Panahan ini akan di beri Harga lelangan sebesar 500 koin emas..."

'Sepertinya ini asli?' Batin Alena.

'Wah... Panahan itu sangat cantik'

'Aku harus memiliki nya'

"550 koin emas"

"600"

"729"

"783"

"899"

"990 koin emas"

'Siapa itu?'

Alena melihat ke arah belakang suara Wanita cempreng itu. Saat ia melihat kebelakang ternyata wanita itu ia lah Putri An Kangjian!.

'Ternya anak manja itu' Batin Alena.

"Nona. bukan kah itu putri An Kangjian?." Ucap Blossom.

"Benar Blossom dia Kangjian... Aku akan membuat dia Kehabisan uang! " Ucap Alena dengan niat jail nya.

"1000 koin emas" Ucap Alena.

'Dia menawarnya dengan sangat mahal'

"1200"

"1500" Ucap Alena.

"2000 KOIN EMAS." Ucap Putri Kangjian yang tak mau kalah.

'Benar-benar menakjubkan'

"Apakah tidak ada yang mau menawarkan lagi?. Baiklah tidak ada, jadi panahan ini akan di beri harga 2000 koin emas, oleh nona yang berada di kursi 20..."

"Apakah kau yakin Meimei!!." Ucap Putra Mahkota Jiazhen.

"Aku yakin Gege..."

"Apakah koin mu habis?."

"Benar. Aku akan meminta koin kepada ayahanda..."

"Terserah mu"

'Sial!! . Semua koin yang kupunya habis. Aku tidak bisa membeli barang yang lain nya...' Batin kesal Putri An Kangjian.

"Mampus..." Gumam Alena.

"Ada Putra Mahkota juga ternyata..." Ucap Eren.

Alena langsung mengalihkan pandangannya ke belakang.

' Eh.. ternyata ada kakak kesayangan nya' Batin Alena.

"Baiklah... Tuan-tuan dan Nona-nona. Barang yang ketiga adalah, tanduk emas rusa asli yang di buru di hutan Anling selama 1 bulan berturut-turut. Tanduk rusa emas ini akan di beri harga lelangan sebesar 655 koin emas..." Ucap wanita pemandu

"700 koin emas"

"780"

"800" Ucap Putra Mahkota Jiazhen.

'Aku akan mengurus uang mu, putra Mahkota' Batin Alena.

"900 koin emas" Ucap Alena.

"945"

"980"

'Sial!!!' Batin Jiazhen.

"1000 Koin emas"

"Lebih baik seperti ini..." Gumam Alena.

'Aish'

"Gege kenapa kita tidak berburu saja?." Tanya Putri An Kangjian.

"Sulit untuk membunuh rusa bertanduk emas Meimei..." Jawabannya.

"Apakah ada yang mau menawar lagi?. Jadi... Tanduk rusa emas ini akan diberikan harga sebesar 1000 koin emas, Oleh tuan yang berada di kursi 21." Ucap pemandu.

"Baiklah... Barang yang ke 4. Adalah seorang budak, disini ada dua orang budak, satu Laki-laki dan satu perempuan. Laki-laki berumur 10 tahun dan perempuan berumur 5 tahun. Satu budak akan di berikan harga 200 koin emas, jadi total dari dua budak ini adalah 400 koin emas..."

"450 Koin emas"

Alena merasa kasihan dengan anak-anak kecil itu, lantaran anak seumuran mereka seharusnya bermain, tapi mereka malah di perjual belikan oleh orang yang tidak mempunyai hati.

"Eren, Blossom. Aku merasa kasihan kepada Anak-anak kecil itu, Umur Mereka masih sangat kecil tapi sudah di jadikan seorang budak... Apakah kalian setuju bila aku mengambil Anak-anak itu?." Ucap Alena Dengan raut wajah yang sedih.

"Kami serahkan semua kepada Nona.." Jawab kompak Eren dan Blossom.

"500"

"658"

"700"

"888"

"900 koin emas" Ucap Alena.

Hening

Mereka tidak ada orang yang mau membeli seorang budak dengan harga yang mahal!!. Bagi mereka 520 koin emas itu sudah sangat mahal.

"Apakah ada yang mau menawar lagi?. Tidak ada... Baiklah, jadi dua orang budak ini akan diberikan harga sebesar 900 koin emas. Oleh Nona yang berada di kursi 1..." Ucap pemandu.

'Kenapa wanita itu mau membeli budak itu, dengan harga yang sangat mahal'

"Barang yang terakhir. Barang yang terakhir adalah Kapsul langka, Kapsul ini bermanfaat untuk menyembuhkan tusukan luka pada anggota tubuh, kapsul ini bisa menyembuhkan manusia dengan 100 persen kemampuan penyembuhan luka dengan sangat cepat. Kapsul ini memiliki tingkat ke 10. Jumlah kapsul ini adalah 3 kapsul... Harga Kapsul ini akan di berikan sebesar 5 uang kertas "

"Apakah ada yang mau Kapsul buatan Eren dan Blossom?." Gumam Alena.

"Wow.. Apakah ini benar?"

"Ini bukan penipuan kan!"

"Harga nya amat sangat mahal!!"

"Aku tidak percaya"

"Yang benar saja!"

"Siapa yang melelang barang ini..."

"Tenang Tuan-tuan dan Nona-nona. Kami akan membuktikan, bahwa Kapsul ini Benar-benar bisa menyembuhkan luka tusukan pada anggota tubuh...". Ucap wanita pemandu.

Datanglah seorang Laki-laki bertubuh besar ke atas panggung.

"Pria ini akan menjadi bukti, kami akan menusuk perut pria ini lalu Pria ini akan menelan Kapsul ini. Tuan-tuan dan Nona-nona bisa melihat bukti ini. Silahkan..."

Sleb

"Ahk.."

"Aku takut bila kapsul itu palsu"

Pria itu langsung menelan Kapsul itu dengan cepat, Tiba-tiba ia tidak merasa kan sama sekali rasa sakit di perutnya. Ia pun langsung bangkit dari kursi dan mengangkat kedua tangannya ke udara.

"INI BENAR-BENAR MENAKJUBKAN...." Teriak pria bertubuh besar itu dengan raut wajah yang berbinar-binar.

"Benarkah?"

"Aku ingin membelinya tapi aku tidak mampu"

"Sial"

'Mari kita lihat siapa yang mampu membeli kapsul Ini' Batin Alena.

"Aku akan membeli semua kapsul itu." Ucap dingin seorang pria berjubah hitam.

Mata semua orang tertuju kepada pria misterius berjubah hitam itu, wajah nya sama sekali tidak terlihat, yang membuat semua Orang-orang penasaran dengan wujud nya.

"Apakah dia pria kaya"

"Ku kira tidak ada yang akan membeli kapsul ini." Ucap Blossom.

"B-baiklah... Jadi kapsul ini akan diberikan harga 15 uang lebar dengan 3 kapsul, oleh tuan yang berada di kursi terakhir..." Ucap gugup sang pemandu.

"Tuan-tuan dan Nona-nona... Bisa mengambil barang anda di ruangan Masing-masing. Sekian Terima Kasih sampai jumpa di lelangan selanjutnya..." Ucap pemandu sembari membungkuk tubuhnya.

Semua orang pun membubarkan diri karena acara lelangan telah selesai. Alena sangat amat penasaran dengan pria misterius yang membeli kapsul nya, karena Alena kira tidak akan ada yang mampu membeli kapsul itu.

"Blossom, Eren. Kita ambil dulu Anak-anak kecil itu di ruangan 1..." Ucap Alena.

"Baik nona."

Merasa bertiga pun berjalan ke ruangan satu untuk mengambil Anak-anak kecil yang malang itu.

.
. .

"Selamat siang Nona-nona Dan Tuan. Ini budak yang anda beli, anda sudah bisa Membawa pulang budak ini." Ucap sang penjual budak.

"Eren berikan koin itu kepada dia." Ucap Dingin Alena.

"Baik nona" Jawab Eren, Sembari Memberikan sebuah kantong yang isinya koin emas.

"Terima kasih nona." Ucap Penjual sembari berjalan keluar.

Alena melihat raut wajah Anak-anak kecil itu, mereka terlihat ketakutan dan ia melihat Bekas-bekas luka di anggota tubuh Anak-anak itu.

"Hai. Perkenalkan nama ku Alena dan ini Blossom, ini Eren. Kau bisa menganggap kami kakak mu, kami juga menganggap mu sebagai adik. Kau berdua akan tinggal di rumah ku... Apakah kalian mau?." Ucap Alena Sembari berjongkok.

"Apakah Nona bukan orang jahat?." Tanya Anak laki-laki itu dengan Takut-takut.

"Kami bukan orang jahat anak manis. Apakah kalian mempunyai nama?." Tanya Alena.

Dua Anak kecil itu menggelengkan kepala.

"Baiklah... Aku akan memberikan kalian berdua nama."

"Untuk mu, aku akan beri nama Xiu Naomi. Bagaimana... Apakah kau menyukai nama itu" Ucap Alena Kepada Anak kecil perempuan itu.

"Aku menyukai nama yang Jiejie berikan..." Jawab anak kecil itu dengan manis.

"Dan kau, Aku Akan memberikan nama untuk mu... Zergan. Bagaimana?."

"Aku suka Jiejie, dengan nama yang Jiejie berikan untuk ku..." Ucap Zergan dengan tersenyum manis.

"Perkenalan ini kedua saudara ku, ini Jiejie Blossom dan ini Gege Eren."

"Salam kenal semoga kalian betah bersama kita." Ucap Blossom, Eren hanya Mengangguk-ngangguk saja tidak memberi ucapan apa pun.

"Baiklah... Ayo kita pulang." Ucap Alena Sembari menggandeng kedua anak kecil itu.

.
. .
.

Belakangan istana

Setelah sampai di belakang istana, raut wajah kedua anak kecil itu terlihat kebingungan, Karena ia berada di belakang istana. Kenapa ada di sini?.

"Kenapa kita disini?." Tanya Xiu.

"Nanti juga kalian tahu..."

"Bagaimana membawa Xiu dan Zergan?." Tanya Blossom.

"Tolong kalian berdua gedong mereka." Ucap Alena dengan santai.

"APA"

"*Hm...* Baiklah nona."

"Xiu, Zergan. Bila sudah didalam kalian jangan panggil aku Jiejie Alena, tapi Panggil Tuan Putri Atau Jiejie saja... Mengerti?."

"Apakah kau seorang putri?." Tanya Xiu.

"Nanti kau akan tahu..." Ucap Alena.

Tbc

Jangan lupa untuk vote dan Komen yah

Maaf guys aku update nya lama, soalnya kurang enak badan. Semoga kalian suka yah dengan part ini

Tunggu part selanjutnya

See you~

^^^